

**LAPORAN AKHIR TAHUN
PENELITIAN DASAR UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**MODEL TANGGUNGJAWAB SOSIAL INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI
(STUDI PADA PERGURUAN TINGGI DI SULAWESI UTARA)**

Tahun ke-1 dari rencana 2 tahun

Tim Peneliti:

Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE., MM (NIDN 0005027009)
Dra. Revleen M. Kaparang, M.Pd (NIDN 0012126017)
Jerry Sonny Lintong, SE, MAP (NIDN 0012106603)
Joseph N. Tangon, SE., MSA (NIDN 0004097608)

POLITEKNIK NEGERI MANADO

OKTOBER 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Model Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi
(Studi pada Institusi Pendidikan Tinggi di Sulawesi Utara)

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr HEDY DESIREE RUMAMBI, S.E., M.M.
Perguruan Tinggi : Politeknik Negeri Manado
NIDN : 0005027009
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Akuntansi Keuangan
Nomor HP : +6281340708120
Alamat surel (e-mail) : hedydr@yahoo.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : REVLEEN MARIANA KAPARANG S.E., M.Pd
NIDN : 0012126017
Perguruan Tinggi : Politeknik Negeri Manado

Anggota (2)

Nama Lengkap : JERRY SONNY LINTONG S.E.
NIDN : 0012106603
Perguruan Tinggi : Politeknik Negeri Manado

Anggota (3)

Nama Lengkap : JOSEPH NUGRAHA TANGON S.E., MSA
NIDN : 0004097608
Perguruan Tinggi : Politeknik Negeri Manado

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 128,881,000
Biaya Keseluruhan : Rp 249,471,000

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



(Stevie Kaligis, SE., MM., Ak)
NIP/NIK 197204152002121001

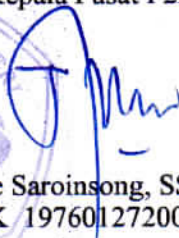
Kota Manado, 14 - 11 - 2018

Ketua,



(Dr HEDY DESIREE RUMAMBI, S.E., M.M.)
NIP/NIK 197002051998022002

Menyetujui,
Kepala Pusat P2M



(Dr. Tineke Saroinsong, SST., M.Eng)
NIP/NIK 197601272003122001

RINGKASAN

CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan isu yang hangat dibicarakan. Begitu banyak perusahaan yang sudah menerapkan CSR baik yang berskala regional, nasional maupun internasional. Bahkan penelitian-penelitian tentang CSR yang dilakukan perusahaan sudah sangat banyak. Di sisi lain, isu CSR dan penelitian tentang CSR institusi pendidikan tinggi di Indonesia masih sangat kurang. Dengan manusia menjadi pusat aktivitas institusi pendidikan tinggi, maka secara eksistensial institusi pendidikan tinggi memiliki tanggungjawab sosial yang mengalir dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial.

Tanggungjawab sosial ini diperlukan oleh institusi pendidikan tinggi sebagai upaya untuk pengembangan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Berdasarkan Rencana Strategis Penelitian 2017-2021, dalam bidang unggulan kedua, penelitian Politeknik Negeri Manado berfokus pada “Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pembangunan Infrastruktur dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang berkelanjutan” dan *road map* riset bidang akuntansi yang berfokus pada Rekayasa Desain Model Akuntansi secara berkelanjutan bagi organisasi Nirlaba, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Dengan menggunakan perspektif *human dignity* dimana manusia menjadi fokus dari aktivitas institusi, maka penelitian ini bertujuan untuk mendesain model tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi. Model yang dihasilkan dari penelitian ini menjadi dasar/acuan bagi penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian (sampel) adalah beberapa institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Utara yang berada di Manado, Tomohon, Bitung, Kotamobagu dan Sangihe. Data-data tentang konsep, program, laporan aktivitas tanggungjawab sosial dikumpulkan melalui wawancara. Analisis data dilakukan melalui tahap penyajian data, analisis dan interpretasi data dengan perspektif *Human Dignity* serta sintesa atas hasil kajian dalam bentuk draf desain model tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi.

Tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi merupakan tanggungjawab yang tercermin dalam upaya-upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, tanggungjawab sosial tersebut dilaksanakan dalam 2 aspek yaitu aspek sosial dan lingkungan hidup. CSR institusi pendidikan tinggi mengacu pada tridharma perguruan tinggi yang meliputi bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. CSR institusi perlu memadukan aspek sosial dan lingkungan ke dalam pelaksanaan Tridharmanya.

CSR tidak harus dipahami hanya di dunia bisnis. Setiap jenis perusahaan (berorientasi laba atau berorientasi nirlaba termasuk lembaga pendidikan tinggi) memiliki tanggung jawab sosial yang mengalir dari keberadaan perusahaan. Institusi pendidikan tinggi bisa eksis karena kehadiran manusia.

Sebagai organisasi manusia berarti setiap kegiatan dalam institusi direncanakan, diputuskan, dan dijalankan oleh manusia. Itu sebabnya institusi disebut komunitas manusiawi. Ini mencerminkan bahwa manusia adalah titik pusat institusi. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dari martabat manusia sebagai makhluk sosial.

Institusi memiliki dimensi sosial yang berasal dari eksistensi manusia. Dari dimensi sosial ini, tanggung jawab terhadap kehidupan para pemangku kepentingan dan perkembangannya menggambarkan tanggung jawab sosial lembaga tersebut. Stakeholder dari institusi pendidikan tinggi termasuk manajemen, dosen, mahasiswa dan staf administrasi, alumni, pemerintah, industri, komunitas lokal dan alam.

CSR adalah tanggung jawab yang melekat pada keberadaan perusahaan. Untuk menghormati stakeholder menjadi nilai CSR dari institusi. CSR di lembaga pendidikan tinggi adalah komitmen lembaga untuk menghormati kehidupan dan pengembangan pemangku kepentingan melalui aspek pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Draf desain model tersebut menjadi luaran wajib dari penelitian ini. Dari penelitian ini juga telah dihasilkan 2 artikel dimana artikel pertama telah diseminarkan dalam seminar internasional di Sydney Australia (ICSESS) dan artikel kedua telah disubmit pada International Conference on Applied Science and Technology (ICAST) 2018. Artikel yang diseminarkan tersebut akan dipublikasikan pada jurnal internasional. Untuk publikasi artikel dari ICSESS dan ICAST masih dalam proses review. Presentasi pada seminar internasional merupakan pencapaian luaran tambahan dari penelitian ini. Luaran tambahan lainnya yaitu draf buku ajar ber-ISBN dan pendaftaran HKI.

Kata kunci: Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Pendidikan Tinggi, Laporan Tanggungjawab Sosial, *Human Dignity*.

PRAKATA

Puji dan syukur peneliti haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebab atas perkenannyalah maka kami dapat melaksanakan kegiatan penelitian tentang Model Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi (Studi pada Institusi Pendidikan Tinggi di Sulawesi Utara). Atas hikmatNya, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik .

Penerapan CSR bagi Institusi Pendidikan Tinggi selama ini belum diwajibkan oleh Undang-Undang. Selama ini CSR hanya dipahami dalam konteks perusahaan. Perusahaan dibentuk dan dijalankan oleh manusia. Manusia menjadi pelaksana dan tujuan dari aktivitas perusahaan. Perusahaan bisnis ataupun organisasi sektor publik dapat bereksistensi karena kehadiran manusia. Oleh sebab itu, perusahaan, institusi, organisasi merupakan suatu komunitas manusia. Jika dilihat dari dimensi sosial manusia, maka setiap manusia memiliki dimensi sosial, demikian juga dengan perusahaan apapun bentuknya memiliki dimensi sosial yaitu memiliki tanggungjawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan.

Karenanya, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu model bagi tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi. Penelitian ini dilakukan selama satu tahun, yaitu tahun 2018 dan didanai oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi melalui Politeknik Negeri Manado. Untuk itu tim peneliti menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan pimpinan Politeknik Negeri Manado melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memfasilitasi sehingga penelitian ini bisa terlaksana tepat waktu. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teori bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kontribusi praktis bagi institusi pendidikan tinggi.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	i
Ringkasan	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Lampiran	vi
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Permasalahan yang diteliti	3
Bab 2. Tinjauan pustaka	4
2.1 Keluhuran Martabat Pribadi Manusia (<i>Human Dignity</i>)	4
2.2 Perusahaan sebagai Komunitas Manusiawi	4
2.3 Teori <i>Stakeholder</i>	6
2.4 Tanggungjawab Sosial Perusahaan	7
2.5 Aktivitas Tanggungjawab Sosial Perusahaan	8
2.6 Laporan Tanggungjawab Sosial Perusahaan	9
2.7 Penelitian Terdahulu atas Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	10
Bab 3. Tujuan dan manfaat penelitian	12
3.1 Tujuan penelitian	12
3.2 Luaran penelitian	12
3.3 Manfaat penelitian	12
Bab 4. Metode penelitian	14
Bab 5. Hasil dan luaran yang dicapai	16
5.1 Model Tanggungjawab Sosial Pendidikan Tinggi	16
5.1.1 Pendidikan tinggi	16
5.1.2 Institusi Pendidikan Tinggi sebagai suatu Komunitas Manusiawi	16
5.1.3 Dimensi Sosial dari Institusi Pendidikan Tinggi	17
5.1.4 <i>Stakeholders</i> Institusi Pendidikan Tinggi	17
5.1.5 Konsep Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	18
5.1.6 Program Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	24
5.1.7 Laporan Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	26
5.1.8 Aspek Sosial dan Lingkungan dari CSR Institusi Pendidikan Tinggi	27
5.1.9 Refleksi CSR Institusi Pendidikan Tinggi	28
5.1.10 Tridharma Sebagai Bentuk Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	33
5.2 Pencapaian Luaran	34
Bab 6. Rencana tahapan berikutnya	35
Bab 7. Kesimpulan dan saran	36
7.1 Kesimpulan	36
7.2 Saran dan keterbatasan penelitian	36
Daftar pustaka	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Tahapan Penelitian	14
Gambar 5.1 <i>Stakeholders</i> Institusi Pendidikan Tinggi	18
Gambar 5.2 Proses implementasi CSR	22
Gambar 5.3 Model Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPRAN 1. PUBLIKASI JURNAL INTERNASIONAL	42
LAMPIRAN 2. SERTIFIKAT PEMAKALAH ICESS-SYDNEY 2018	45
LAMPIRAN 3. SERTIFIKAT PEMAKALAH ICAST DAN WORKSHOP	45
LAMPIRAN 4. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	47
LAMPIRAN 5. BUKU AJAR BER-ISBN	49
LAMPIRAN 6. ARTIKEL	49

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan isu yang hangat dibicarakan. Begitu banyak perusahaan yang sudah menerapkan CSR baik yang berskala regional, nasional maupun internasional. Bahkan penelitian-penelitian tentang CSR yang dilakukan perusahaan sudah sangat banyak. Di sisi lain, isu CSR untuk institusi pendidikan tinggi di Indonesia dan penelitian tentang CSR institusi pendidikan tinggi masih sangat kurang. Secara eksistensial, institusi pendidikan tinggi sebagai salah satu bentuk *corporate* atau perusahaan juga memiliki tanggungjawab sosial.

Perusahaan bisa bereksistensi karena kehadiran manusia. Hal ini terlihat dari adanya peran dan keterlibatan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Rumambi, 2015). Eksistensi dan keberlangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada kehadiran dan peranan dari para *stakeholders* yang saling berinteraksi dalam aktivitas perusahaan.

Menurut Mele (2012), perusahaan merupakan sebuah komunitas manusia yang tidak hanya terikat oleh kontrak dan kepentingan individu, tetapi terikat oleh adanya komitmen dan rasa memiliki serta bekerja sama untuk mencapai tujuan dan kesejahteraan bersama. Oleh sebab itu, memahami perusahaan dengan aktivitasnya berarti memahami manusia dengan aktivitasnya. Tanggungjawab Sosial Perusahaan perlu dipahami dalam konteks manusia sebagai pelaksana dan tujuan implementasinya (Rumambi, 2014).

Tanggungjawab Sosial Perusahaan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Melalui Undang-Undang tersebut, pemerintah mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosialnya. Pada dasarnya tanggungjawab sosial tidak hanya dilakukan oleh perusahaan bisnis ataupun perusahaan yang besar saja. Tanggungjawab sosial tersebut ada pada seluruh entitas karena manusia menjadi pusat aktivitas perusahaan.

Rowe *et.al* (1992) dalam Subagyo dan Silalahi (2014) menyampaikan, organisasi baik yang berorientasi profit, semi profit maupun sosial merupakan sebuah *legal entity*. Sebagai *legal entity*, organisasi mempunyai tanggungjawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

Karenanya, institusi pendidikan tinggi sebagai sebuah organisasi yang aktivitasnya berpusat pada manusia juga memiliki tanggungjawab sosial. Pelaksanaan tanggungjawab sosial dari institusi pendidikan tinggi belum secara khusus diatur oleh pemerintah sehingga konsep tanggungjawab sosial tersebut masih belum jelas.

Menurut Subagyo dan Silalahi (2014), konsep *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) selama ini diterapkan pada perusahaan. Pada dasarnya, setiap organisasi, tidak terkecuali perguruan tinggi harus mempunyai tanggungjawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan. Bagi perguruan tinggi, bentuk tanggung jawab sosial secara formal tersirat dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang ke tiga, yaitu Pengabdian pada Masyarakat.

Ibu Susy Marentek, Ketua jurusan Akuntansi periode 2012-2016 Politeknik Negeri Manado menjelaskan, “CSR hampir tidak terdengar di kampus. Mungkin CSR diimplemetasi dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat atau juga pemberian bantuan kepada masyarakat yang mengalami bencana (20 Februari 2017, via telepon, pukul 09.00).” Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Jeffry Rengku, staf dosen jurusan akuntansi Politeknik Negeri Manado, “CSR Politeknik menurut saya berkaitan dengan pengabdian pada masyarakat (28 Februari 2017, via telepon, pukul 15.00).”

Berdasarkan penelitian Subagyo dan Silalahi (2014) serta hasil wawancara awal dengan Ibu Susy dan Bapak Jeffry, peneliti menemukan beberapa hal penting yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial. *Pertama*, Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi dilaksanakan dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang ke-3. *Kedua*, makna kata “sosial” yang dimaksudkan dalam tanggungjawab sosial berarti masyarakat diluar institusi.

Dari penelitian Rumambi (2014, 2015), eksistensi manusia menjadi dasar pelaksanaan dan pencapaian tujuan dari aktivitas Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Secara eksistensial, institusi pendidikan tinggi memiliki tanggungjawab sosial yang mengalir dari keluhuran martabat manusia (*human dignity*) sebagai makhluk sosial. Dalam keluhuran martabatnya, manusia memiliki tanggungjawab sosial terhadap kehidupan dan kesejahteraan sesamanya. “Sosial” yang dimaksud tidak hanya kelompok masyarakat tertentu (di luar institusi) tetapi seluruh individu/pribadi yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas institusi pendidikan tinggi. Sosial yang dimaksud juga berkaitan dengan lingkungan karena manusia dan alam memiliki saling ketergantungan.

Kajian atas konsep dasar tanggungjawab sosial menghasilkan suatu model

tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi beserta laporan tanggungjawab sosialnya. Model yang dibangun tersebut nantinya diimplementasikan oleh institusi pendidikan tinggi dalam penguatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Agar berkelanjutan, upaya untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam perlu dilakukan dalam koridor aktivitas yang bertanggungjawab sosial. Berbicara tentang tanggungjawab sosial, secara eksistensial tidak dapat dipisahkan dari manusia yang menjadi dasar pelaksanaan dan pencapaian tujuan dari aktivitas tanggungjawab sosial. Karenanya, konsep yang dikaji dan model yang dibangun dalam penelitian dasar ini menggunakan perspektif *human dignity*.

Penelitian ini dilakukan pada institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Utara. Provinsi Sulawesi Utara memiliki institusi pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mendesain model tanggungjawab sosial termasuk pelaporannya pada Institusi Pendidikan Tinggi. Penggunaan perspektif *human dignity* dimaksudkan agar tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi ditujukan bagi seluruh *stakeholders* tidak hanya masyarakat di luar institusi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Konsep tanggungjawab sosial yang utuh melingkupi tanggungjawab terhadap kesejahteraan seluruh *stakeholders*. Model dasar tersebut akan menjadi acuan bagi Institusi Pendidikan Tinggi dalam mengimplementasikan tanggungjawab sosialnya.

1.2 Permasalahan yang Diteliti

- a. Bagaimana konsep tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Utara?
- b. Bagaimana model tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Utara?

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keluhuran Martabat Pribadi Manusia (*Human Dignity*)

Manusia memiliki martabat yang luhur karena diciptakan secitra dengan Allah (Kejadian 1:26-28). Dalam keluhuran martabatnya, semua manusia memiliki martabat yang sama. Manusia menjadi subyek, bukan obyek, dan menjadi tujuan, bukan sarana. Manusia hidup bersama sebagai makhluk sosial yang saling menghargai dan mendukung (Rumambi, 2014).

Manusia memiliki dimensi sosial (Kompendum ASG 110). Sosialitas sebagai bagian dari kodrat manusia yang terdalam (Kompendum ASG 149). Kemajuan dan perkembangan setiap pribadi manusia sangat bergantung pada orang lain (*Gaudium et Spes* 25). Karenanya, ada saling ketergantungan antara kemampuan untuk berkembang dari pribadi manusia dengan masyarakat. Proses tersebut tercermin dalam berbagai relasi sosial seperti keluarga, masyarakat, perusahaan, dan negara.

Oleh sebab itu, dalam perspektif keluhuran martabat pribadinya, manusia memiliki tanggungjawab terhadap kehidupan sesamanya. Hal ini berarti setiap aktivitas yang dilakukan manusia selalu terarah pada kesejahteraan sesamanya. Menurut penelitian Saerang (2001), manusia memiliki tanggungjawab yang bersumber pada tugas perutusan dari Allah untuk melayani seluruh kebutuhan sosial masyarakat. Tanggungjawab yang ada pada manusia secara eksistensial juga melekat pada perusahaan.

2.2 Perusahaan sebagai Komunitas Manusiawi

Perusahaan adalah badan hukum yang didirikan berdasarkan undang-undang tertentu. Karena itu, keberadaan perusahaan dijamin dan disahkan dengan undang-undang. Ini berarti bahwa perusahaan terbentuk dari manusia yang keberadaannya dibatasi oleh aturan hukum (Keraf, 1998). Selain sebagai badan hukum, perusahaan juga pribadi secara artifisial. Sebagai pribadi artifisial, perusahaan terdiri dari manusia (Keraf, 1998). Perusahaan adalah organisasi manusia yang kegiatannya direncanakan, diputuskan, dan dilaksanakan oleh manusia. Oleh karena itu, berbicara tentang perusahaan dan aktivitasnya dipahami sebagai aktivitas manusia.

Dalam konteks ini dapat dikatakan perusahaan sebagai komunitas yang manusiawi.

Komunitas berasal dari bahasa Latin *communio*. Ini berarti hal bersama atau persekutuan atau kehidupan bersama (Prent et al., 1969). Menurut Mele (2012), perusahaan sebagai komunitas manusia, tidak hanya didasarkan pada kesatuan yang terikat oleh kontrak dan kepentingan tertentu, tetapi juga pada komitmen, kesetiaan, dan rasa memiliki, nilai-nilai, dan kerja sama menuju tujuan bersama. Komunitas manusiawi dimaksudkan sebagai komunitas tempat tinggal atau kerja di mana individu-individu memiliki arah, tujuan, dan nilai untuk mencapai kesejahteraan dasar yang sama.

Menurut Mele (2012), "Komunitas dipahami sebagai satu kesatuan individu yang terpadu; orang dengan minat atau kehidupan yang sama." Oleh karena itu, perusahaan dibentuk tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga untuk mensejahterakan kehidupan mereka berdasarkan martabat pribadi manusia. Itulah mengapa menurut Mele (2012), "Pemahaman yang lebih baik tentang perusahaan adalah dengan mempertimbangkan keutuhan manusia." Perusahaan harus dipahami dalam perspektif keluhuran martabat manusia, sebagai pribadi yang diciptakan dalam gambar-Nya dan sebagai makhluk sosial. Implikasi dari penciptaan dalam gambar Allah, manusia harus dihargai dan diperlakukan sebagai subjek. Sebagai subjek berarti manusia menjadi pusat dari semua kegiatan dan tujuan kegiatan perusahaan.

Sebagai makhluk sosial, perkembangan pribadi manusia sangat bergantung pada hubungan atau interaksi manusia satu sama lain. Interaksi tersebut mendapatkan bentuk nyata dalam semua kegiatan perusahaan. Pemahaman seperti di atas menyatakan bahwa aktivitas perusahaan pada dasarnya berasal dari manusia. Bahkan perusahaan itu sendiri dapat dianalogikan dengan pribadi manusia. Karena manusia memiliki anggota tubuh, perusahaan juga memiliki hal tersebut.

Perusahaan atau nama lain korporasi, berasal dari bahasa Latin *corpus* (Prent et al., 1969). *Corpus* berarti tubuh atau tubuh. Perusahaan sebagai badan yang terdiri dari banyak anggota yang terstruktur sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing anggota. Setiap anggota tubuh melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan bersama dan mempertahankan eksistensinya (Yosephus, 2010).

Seperti tubuh memiliki kepala, serta perusahaan memiliki kepala, yaitu pemimpin perusahaan (manajer). Peran manajer sangat menentukan dan mengarahkan semua anggota korpus. Manajer dibantu oleh karyawan. Karyawan, sebagai tangan dan kaki tubuh, sedang melaksanakan operasi perusahaan. Akuntan, sebagai jantung perusahaan, mengatur dan

mempertahankan irama sirkulasi, yaitu keuangan perusahaan. Bagian lain dari tubuh adalah kulit yang menyatukan semua organ tubuh. Peraturan perusahaan dan peraturan pemerintah analog dengan kulit yang menyatukan keinginan semua orang yang terlibat dalam kegiatan perusahaan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Sebagai sebuah badan, perusahaan juga memiliki hati, yaitu nilai-nilai inti atau nilai-nilai dasar yang mendasari semua kegiatan perusahaan dalam mewujudkan visi dan misinya. Karena tubuh memiliki mekanisme kerja sistem serta perusahaan memiliki mekanisme kerja sistem antara pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan, seperti tata kelola perusahaan yang baik. Dalam mewujudkan visi dan misinya, perusahaan juga membutuhkan keterlibatan pihak lain sebagai mitra usaha. Mitra tersebut seperti pemasok, konsumen, dan pemerintah. Dengan keterlibatan mitra usaha, aktivitas perusahaan menjadi kegiatan relasional yang bermanfaat bagi semua pihak.

Dari perencanaan, pengadaan, produksi, pemasaran hingga mencapai target, melibatkan banyak pihak di dalamnya. Tanpa kegiatan relasional ini, aktivitas perusahaan tidak akan pernah terjadi. Dalam konteks aktivitas relasional, aktivitas perusahaan selalu memiliki keterarahan kepada yang lain. Keterarahan kepada orang lain harus dipahami secara eksistensial bahwa 'perusahaan' sebagai individu bebas dalam perkembangannya juga berpartisipasi dalam tanggung jawab untuk pengembangan kehidupan dan pribadi orang lain. Dalam hal ini, sesama untuk perusahaan adalah para pemangku kepentingan mereka.

2.3 Teori Stakeholder

Menurut Freeman dan Evan (1988) *stakeholders* perusahaan merupakan pihak-pihak yang memiliki klaim terhadap perusahaan. Pihak-pihak tersebut meliputi pemilik, pemasok, manajemen, pekerja, masyarakat lokal, konsumen dan pemerintah. Dapat juga dikatakan bahwa *stakeholders* perusahaan meliputi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik yang dipengaruhi atau mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh aktivitas bisnis perusahaan. Dalam kelompok *stakeholders* ini juga termasuk alam (Rumambi, 2014).

Setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan mempengaruhi eksistensi alam. Sebaliknya, eksistensi alam juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan hidup dan dihidupi oleh alam. Keberadaan alam dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan. Demikian

juga dengan institusi pendidikan tinggi ataupun organisasi lainnya yang keberadaannya dipengaruhi dan mempengaruhi alam.

Jones (1995) dalam Solihin (2011) mengklasifikasi pemangku kepentingan dalam 2 kategori. *Pertama, inside stakeholder*, seperti pemegang saham, manajer dan karyawan. Mereka adalah orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. *Kedua, outside stakeholder*, seperti pelanggan, pemasok, pemerintah dan masyarakat. Mereka adalah pihak-pihak yang berada di luar perusahaan tetapi memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.

2.4 Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Tanggungjawab Sosial Perusahaan merupakan wujud kepedulian perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang didasari tiga prinsip dasar meliputi *profit, people*, dan *planet* (3 P). Ketiga prinsip dasar tersebut bersumber dari prinsip *sustainable business* Elkington (Elkington, 1997).

Menurut Dahlia dan Siregar (2008), Tanggungjawab Sosial Perusahaan secara etis merupakan klaim agar perusahaan beroperasi untuk kesejahteraan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, konsumen dan lingkungan. Penelitian Asocio (2004) dan Graafland, *et al.* (2007) menyimpulkan bahwa agama berperan dalam pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Triuwono (2012), menyampaikan bahwa Tanggungjawab Sosial Perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk mendistribusikan kesejahteraan holistik kepada semua *stakeholder*.

Galbreath (2009) dalam risetnya menyimpulkan bahwa CSR merupakan awal dari strategi manajemen dengan memformulasikannya dalam misi perusahaan untuk menjadikan CSR sebagai alat di dalam memenangkan persaingan usaha. Penelitian Siswanto *et al.* (2014) menyimpulkan bahwa CSR yang diintegrasikan dengan nilai religius dan spiritual budaya Hindu, yaitu Tri Hita Karana menumbuhkan *well-being value, comfort value, security value* bagi *stakeholder* internal dan *social value, motivation value, innovation value, service quality value*, dan *satisfaction value* kepada *stakeholder* eksternal. Penelitian Rumambi *et al.* (2014) menyimpulkan bahwa Tanggungjawab Sosial Perusahaan yang didasari oleh cinta kasih akan membawa nilai-nilai cinta kasih dalam implementasinya.

2.5 Aktivitas Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Kotler dan Lee (2011) mengkategorikan aktivitas Tanggungjawab Sosial Perusahaan dalam 6 aktivitas. Keenam aktivitas tersebut meliputi promosi kegiatan sosial (*Cause promotions*), pemasaran terkait kegiatan sosial (*cause related marketing*), pemasaran kemasyarakatan korporat (*corporate societal marketing*), kegiatan filantropi perusahaan (*corporate philanthropy*), pekerja sosial kemasyarakatan secara sukarela (*community volunteering*), praktik bisnis yang memiliki tanggungjawab sosial (*social responsible business practice*). Dalam aktivitas promosi kegiatan sosial perusahaan menyediakan dana atau sumber daya lainnya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu kegiatan sosial. Pada aktivitas pemasaran terkait kegiatan sosial, perusahaan menyumbangkan persentase tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan sosial berdasarkan besarnya penjualan produk.

Di sisi lain, dalam aktivitas pemasaran kemasyarakatan korporat perusahaan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik, menjaga kelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya dalam kegiatan filantropi perusahaan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu.

Pada aktivitas *community volunteering* perusahaan mendukung serta mendorong para karyawan serta pedagang eceran agar menyisihkan waktu secara sukarela untuk membantu organisasi- organisasi masyarakat lokal maupun masyarakat yang menjadi sasaran program. Selain itu, perusahaan perlu melaksanakan aktivitas bisnis melampaui aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum serta melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup.

Jika dilihat dari berbagai aktivitas di atas, CSR menunjukkan cara bagi perusahaan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. CSR juga memberikan kesempatan untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang benar dan reputasi positif bagi dunia usaha (Smith, 2007; Porter dan Kramer, 2006). UU Nomor 40 Tahun pasal 74 ayat (2) menyebutkan bahwa, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 pasal 5 menyebutkan antara lain perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, dalam menyusun dan menetapkan rencana kegiatan dan anggaran tanggung-jawab sosial dan lingkungan harus memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Realisasi anggaran untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilaksanakan oleh perseroan diperhitungkan sebagai biaya perseroan. Dalam pasal 6 disebutkan bahwa pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perseroan. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa biaya tanggungjawab sosial dan lingkungan perlu dianggarkan dan besarnya biaya tersebut ditentukan berdasarkan kebijakan perseroan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

2.6 Laporan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Sebagai bagian dari kegiatan organisasi, Tanggungjawab Sosial Perusahaan merupakan salah satu bentuk informasi kualitatif dari akuntansi yang perlu dikomunikasikan kepada para *stakeholders* (Rumambi, 2014). Informasi atas kegiatan tanggungjawab sosial tersebut digunakan oleh para *stakeholders* untuk menilai keberlanjutan organisasi di masa yang akan datang. Selain itu, informasi yang disampaikan kepada para *stakeholders*, membuat pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi tersebut dapat mengetahui secara jelas kontribusi dari organisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Shriberg (2002), agar informasi yang hendak disampaikan kepada berbagai pemangku kepentingan dapat dipahami maka mekanisme pelaporan yang jernih menjadi suatu kebutuhan bagi organisasi dalam keberlanjutannya. Dalam konteks akuntansi, praktek pengkomunikasian aktivitas Tanggungjawab Sosial Perusahaan dilakukan melalui pengungkapan dalam suatu bentuk laporan. Seperti halnya aktivitas CSR diungkapkan dalam laporan keuangan, laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan (Rumambi, 2014). Laporan tersebut digunakan sebagai alat manajemen dan alat komunikasi perusahaan untuk memberi informasi yang jelas dan transparan bagi para *stakeholders*. Bagi perusahaan di Indonesia, pengungkapan CSR diatur dalam pasal 66 C UU No. 40 tahun 2007 ataupun peraturan No. X.K.6 dari Kep-134/BL/2006 Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan..

Sebaliknya untuk institusi pendidikan tinggi, belum ada regulasi yang mengatur tentang tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi. Bila dikaji dari konsep bahwa suatu organisasi baik *profit* maupun non profit memiliki tanggungjawab sosial maka pada dasarnya institusi

pendidikan tinggi juga perlu untuk melaksanakan aktivitas tanggungjawab sosial. Implikasinya, dengan adanya aktivitas tanggungjawab sosial, maka institusi memerlukan wadah untuk mengkomunikasikan aktivitas tersebut dengan para *stakeholders*-nya.

2.7 Penelitian Terdahulu atas Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

Menurut Topal (2009), CSR menjadi pendorong dalam proses meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk itu dibutuhkan peran serta dari organisasi maupun usaha bisnis. Organisasi maupun usaha bisnis dalam mencapai tujuannya harus mempertimbangkan aspek etika, hukum, komersial, dan harapan dari masyarakat umum. Karenanya organisasi dan usaha bisnis perlu untuk merubah pola pikir dan merubah budaya mereka menjadi lebih bertanggungjawab secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. CSR menjadi pendekatan yang digunakan Universitas untuk memperhitungkan dampak sosialnya.

Menurut Shawyun (2011), ketika prinsip-prinsip dan dasar dari CSR masih diperdebatkan dalam masyarakat bisnis, isu yang sama juga dipertanyakan untuk operasional universitas sebagai sebuah organisasi. Peningkatan aksesibilitas pendidikan tinggi, internasionalisasi, komersialisasi pendidikan tinggi, dan dampak dari teknologi informasi dan komunikasi, berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan manusia secara berkelanjutan. Tanggungjawab sosial dari universitas bertitik tolak dari tanggungjawab terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan manusia secara berkelanjutan. Sebagai warga masyarakat yang baik, tanggungjawab universitas/institusi tidak hanya berfokus untuk memenuhi semua ketentuan dan peraturan yang berlaku. Tanggungjawab tersebut menekankan pada perilaku etis dalam semua aktivitas dan interaksi dengan seluruh *stakeholders*. Oleh sebab itu, tanggungjawab sosial universitas/institusi pendidikan tinggi harus tercermin dalam visi dan misi mereka.

Penelitian Baried, Septarini, dan Rahman (2012) menyimpulkan bahwa komitmen yang dibangun oleh perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat terwujud dalam *Campus Social Responsibility*. Penyelenggaraan tanggung jawab sosial tersebut disinergikan dengan penerapan Tri Dharma perguruan tinggi ketiga yaitu pengabdian pada masyarakat. Salah satu wujud pengabdian pada masyarakat di perguruan tinggi adalah pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan analisis yang dilakukan atas tiga perguruan tinggi negeri di Surabaya, mereka

sudah menerapkan program *Corporate Social Responsibility* dalam bentuk pemberdayaan UMKM, namun masih ada perguruan tinggi yang belum menjadikan CSR sebagai kebijakan.

Penelitian Dahan dan Senol (2012) menyimpulkan, keberhasilan universitas dalam industri pendidikan yang sangat kompetitif dicapai melalui strategi universitas. CSR menjadi salah satu strategi institusi pendidikan tinggi untuk mencapai keunggulan kompetitif dan reputasi yang baik. Dari penelitian pada Universitas Istanbul Bilgi, Turki, keberhasilan strategi CSR institusi dicapai melalui internalisasi tindakan CSR dan adanya dukungan pimpinan universitas dalam pelaksanaan CSR.

Penelitian Rumambi dan Lintong (2017) CSR pada lembaga pendidikan tinggi tidak hanya ditujukan untuk pemangku kepentingan eksternal melalui layanan masyarakat tetapi juga ditujukan untuk pemangku kepentingan internal. Institusi pendidikan tinggi dapat menjadi subjek dan obyek CSR.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi konsep tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Utara.
- b. Mendesain model tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Utara.

3.2 Luaran Penelitian

Luaran wajib:

- a. Model Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi
- b. Publikasi dalam jurnal internasional bereputasi.

Hasil penelitian dipublikasikan pada jurnal internasional melalui penyelenggara ICESS 2018.

Luaran tambahan:

- a. Hak Kekayaan Intelektual.

Hak Kekayaan Intelektual yang didaftarkan dalam bentuk hak cipta atas laporan hasil penelitian

- b. Pemakalah dalam Seminar Internasional

Hasil penelitian ipresentasikan pada *International Conference on Economics and Social Sciences* di Sydney Australia dan *International Conference on Applied Science and Technology* di Manado.

- c. Bahan ajar ber-ISBN

Hasil penelitian ini akan diterbitkan sebagai bahan ajar ber-ISBN.

3.3 Manfaat Penelitian

Model ini memberikan pemahaman yang lebih utuh atas konsep dan implementasi Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi yang selama ini dipahami secara parsial sebagai pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang ke-3. Keberadaan konsep baru ini berdampak secara teoretis dan praktis pada pengungkapan informasi tanggungjawab sosial

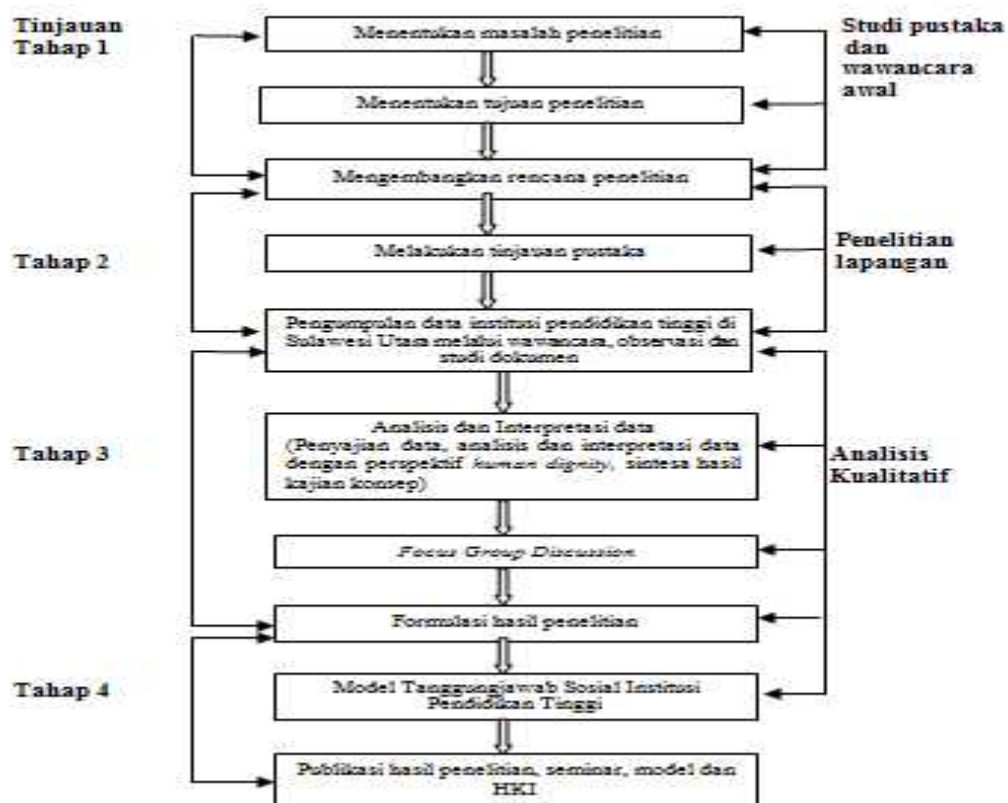
dalam laporan tanggungjawab sosialnya (CSR) dan menjadi dasar/acuan bagi pengembangan akuntansi pertanggungjawaban sosial. Penelitian ini juga membuka ruang baru bagi penelitian selanjutnya dengan melakukan kajian dari perspektif yang berbeda sehingga dapat memperkaya khazanah konsep Tanggungjawab Sosial Perusahaan.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Tinjauan pustaka yang dijelaskan dalam bab terdahulu menjadi acuan dan dasar penelitian yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ke depan. Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tahapan penelitian yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Gambar 4.2 Bagan Penelitian Tahun ke-1



Tahap 1:

Tahap 1 merupakan proses untuk menentukan masalah penelitian, menetapkan tujuan penelitian, dan mengembangkan rencana penelitian. Untuk melaksanakan proses pada tahap 1 dilakukan studi tinjauan pustaka dan wawancara awal agar dapat mengidentifikasi masalah penelitian dan merumuskan tujuan penelitian.

Tahap 2:

Tahap 2 dilakukan tinjauan pustaka secara komprehensif dengan berfokus pada topik penelitian dan menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti konsep, program, laporan aktivitas tanggungjawab sosial dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Tahap 3:

Hasil pengumpulan data yang diperoleh pada tahap 2 akan dianalisis dan diinterpretasi pada tahap 3. Analisis dan interpretasi data yang digunakan merupakan modifikasi dari tahap analisis data Miles dan Huberman (1992) dan terdiri dari tahap penyajian data tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Utara, analisis dan interpretasi data dengan perspektif *Human Dignity*, dan sintesa hasil kajian konsep tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi dalam bentuk model tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi. Hasil tersebut akan didiskusikan dalam kegiatan *focus group discussion* untuk mengkonfirmasi kembali hasil-hasil temuan dengan pimpinan institusi.

Tahap 4:

Formulasi akhir hasil penelitian pada tahap 3 menjadi dasar bagi peneliti untuk menghasilkan laporan hasil penelitian berupa model tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi. Hasil penelitian tersebut akan dipublikasikan dalam jurnal internasional bereputasi dan dipresentasikan dalam *International Conference on Economics and Social Sciences* dan *International Conference on Applied Science and Technology*. Desain model yang dibangun dari penelitian ini juga didaftarkan dalam Hak Kekayaan Intelektual.

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Model Tanggungjawab Sosial Pendidikan Tinggi

5.1.1 Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan suatu tahap akhir dari pembelajaran formal. Tahap ini dilalui setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Pendidikan tinggi meliputi universitas, akademi, atau sekolah kejuruan. Penyelenggaraan pendidikan tinggi dapat dilakukan oleh pemerintah ataupun swasta. Penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia didasarkan pada Tridharma perguruan tinggi. Tridharma meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (UU no. 12 tahun 2012 pasal 1 ayat 9). Tridharma tersebut merupakan tujuan yang harus dicapai dan menjadi suatu kewajiban bagi perguruan tinggi untuk melaksanakannya. Seluruh aktivitas pendidikan tinggi berpusat pada Tridharma tersebut. Sebagai sebuah kewajiban, pelaksanaan Tridharma menjadi tanggungjawab sosial dari institusi pendidikan tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (pasal 1). Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi (pasal 10). Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (pasal 11).

5.1.2 Institusi Pendidikan Tinggi sebagai suatu Komunitas Manusiawi

Institusi pendidikan tinggi adalah institusi yang memberikan pembelajaran formal. Pembelajaran formal diperoleh setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Pendidikan tinggi meliputi pengajaran seperti pengajaran baik keterampilan praktis dan keahlian teoritis, dan kegiatan pelayanan sosial. Sebagai sebuah institusi, badan hukum ini terdiri dari sekelompok manusia.

Manusia adalah titik pusat institusi pendidikan tinggi. Dapat dikatakan bahwa lembaga ini adalah organisasi manusia. Organisasi manusia berarti setiap aktivitas di institusi direncanakan, diputuskan, dan dijalankan oleh manusia. Manusia menjadi pelaksana dan tujuan kegiatan institusi. Institusi itu sendiri dan aktivitasnya mencerminkan manusia dan aktivitas mereka, oleh karena itu institusi pendidikan tinggi adalah komunitas yang manusiawi.

Komunitas berarti berbagi persekutuan atau persekutuan atau kehidupan bersama (Prent, Adisubrata dan Poerwadarminta, 1969). Kehidupan bersama mencerminkan kehidupan di masyarakat. Kehidupan di masyarakat ibarat kehidupan di entitas bisnis atau institusi pendidikan tinggi. Mele menyatakan bahwa perusahaan harus dipandang sebagai komunitas manusia (Mele, 2012). Individu-individu di perusahaan tidak hanya disatukan oleh kontrak dan minat tetapi juga memiliki kesadaran yang kuat tentang komitmen, kesetiaan, dan rasa memiliki, keyakinan dan nilai bersama, dan kerja sama menuju tujuan bersama. Institusi pendidikan tinggi adalah komunitas yang manusiawi. Ini adalah kehidupan bersama setiap individu dalam institusi yang bekerja bersama dan memiliki arah, tujuan, dan nilai yang sama untuk mencapai kesejahteraan bersama.

5.1.3 Dimensi Sosial dari Institusi Pendidikan Tinggi

Sebagai komunitas yang manusiawi, keberadaan lembaga pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dari martabat manusia sebagai makhluk sosial. Manusia adalah makhluk sosial. Sosial didefinisikan sebagai hidup bersama dengan orang lain (Rumambi, 2014). Setiap manusia tidak bisa hidup sendiri. Mereka saling bergantung satu sama lain. Perkembangan pribadi manusia semakin nyata dalam interaksi mereka satu sama lain. Melalui interaksi semacam itu, manusia dapat memenuhi kebutuhannya dan mengembangkan dirinya. Sifat sosialnya membuat manusia secara eksistensial bertanggung jawab atas kehidupan orang lain.

Institusi/lembaga dapat eksis karena kehadiran manusia. Manusia memiliki peran penting dalam kehidupan institusi. Dapat dikatakan bahwa manusia membentuk dan mempengaruhi institusi. Dalam konteks yang lebih luas, institusi membentuk dan mempengaruhi komunitas. Mereka saling membutuhkan. Lembaga tidak dapat tumbuh tanpa campur tangan dari komunitas dan sebaliknya. Karena itu institusi dan komunitas saling bergantung satu sama lain. Artinya institusi pendidikan tinggi memiliki dimensi sosial.

5.1.4 Stakeholders Institusi Pendidikan Tinggi

Dari dimensi sosial institusi pendidikan tinggi, dapat dipahami bahwa setiap manusia yang terlibat dalam kegiatan kelembagaan adalah pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh lembaga. Mereka memiliki minat dalam institusi. Mereka adalah pemangku kepentingan dari institusi. Seorang pemangku kepentingan adalah anggota dari kelompok-kelompok tanpa dukungan siapa organisasi akan tidak ada (Freeman dan Reed, 1983). Dalam definisi lain, stakeholder adalah orang, kelompok atau organisasi yang memiliki minat atau perhatian dalam suatu organisasi. Pemangku kepentingan dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan, tujuan, dan kebijakan organisasi (Post, Preston dan Sachs, 2002).

Manajemen mengatur operasi lembaga. Dosen, mahasiswa dan staf administrasi menjalankan kegiatan operasional kelembagaan untuk mencapai tujuan lembaga. Alumni, pemerintah, industri dan komunitas lokal adalah pihak-pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kegiatan operasional lembaga. Manajemen, dosen, staf administrasi dan mahasiswa adalah pemangku kepentingan internal. Para alumni, pemerintah, industri dan komunitas lokal adalah pemangku kepentingan eksternal (Rumambi dan Lintong, 2017). Kelompok pemangku kepentingan ini juga mencakup alam. Setiap aktivitas institusi mempengaruhi keberadaan alam. Lembaga hidup dan hidup oleh alam. Keberadaan alam akan mempengaruhi kelangsungan hidup lembaga. Semua pemangku kepentingan institusi memiliki klaim karena peran dan kepentingan mereka yang berbeda untuk institusi.



Gambar 5.1 *Stakeholders* Institusi Pendidikan Tinggi

5.1.5 Konsep Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

CSR atau tanggungjawab sosial merupakan isu yang banyak didengar dalam konteks perusahaan. CSR selama ini lebih dikenal bagi perusahaan industri atau pertambangan. Image masyarakat bahwa CSR dilakukan sebagai upaya untuk mengeliminir dampak negatif dari aktivitas perusahaan.

Institusi sebagai sebuah organisasi juga pada dasarnya tidak terlepas dari tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat. Hal ini terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan institusi untuk mensejahterakan masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan dan melestarikan lingkungan.

CSR sebenarnya ada dalam konteks institusi, walaupun institusi tidak menyebutnya secara spesifik sebagai aktivitas CSR tetapi nilai tanggungjawab sosial tersebut menjadi spirit dalam pelaksanaan berbagai kegiatan seperti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kuliah kerja nyata (KKN).

Institusi menjadi pelaku maupun menjadi tujuan dari aktivitas CSR perusahaan. Sebagai pelaku, institusi melakukan tanggungjawab sosialnya dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai obyek, institusi menerima bantuan dari pihak lain untuk melakukan kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan ini melibatkan dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa.

CSR merupakan bentuk komitmen Institusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. CSR untuk perguruan tinggi belum diwajibkan dan tidak di undang-undangkan. Selama ini CSR belum begitu dikenal dalam lingkungan kampus walaupun pada kenyataannya institusi telah melakukan aktivitas tanggungjawab sosialnya. UU no 12 tahun 2012 mengamanatkan perguruan tinggi untuk melaksanakan tridharma dimana salah satu tridharma adalah pengabdian kepada masyarakat.

Kehadiran UU no. 12 tahun 2012 dapat dipahami sebagai kewajiban atau tanggungjawab institusi kepada masyarakat luas sehingga tanggungjawab sosial institusi dipahami dalam bentuk pelaksanaan tridharma ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat. Tanggungjawab sosial dapat dilihat 2 kelompok *stakeholder* yaitu internal (dosen dan mahasiswa) dan eksternal (masyarakat di luar kampus). Tanggungjawab sosial tidak hanya ditujukan kepada masyarakat diluar kampus tetapi juga internal kampus. Dlm mengimplementasikan tanggungjawab sosialnya, institusi dapat bertindak sebagai pelaku (pihak yang melakukan CSR), obyek (pihak yang menerima CSR) dan mitra (pihak yang bekerjasama dengan perusahaan pelaksana CSR).

Untuk itu institusi perlu menentukan kriteria yang digunakan untuk menggolongkan suatu aktivitas sebagai aktivitas tanggungjawab sosial. Kriteria tersebut berdasarkan pemahaman bahwa ketika suatu aktivitas dilaksanakan oleh perguruan tinggi untuk memenuhi hak dasar dari dosen atau mahasiswa sebagai sivitas akademika (sesuai dengan yang

distandarkan) maka aktivitas tersebut tidak dapat digolongkan sebagai aktivitas tanggungjawab sosial.

Institusi perlu memahami bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai aktivitas tanggungjawab sosial kepada masyarakat karena aktivitas tersebut mencerminkan kontribusi/kepedulian politeknik dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Ketika kegiatan PKM akan dilaksanakan, tim PKM akan melakukan analisis situasi. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam proses analisis tersebut meliputi penentuan lokasi kegiatan dan kondisi sosial serta kehidupan masyarakat dari desa yang akan dipilih. Hasil analisis tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas bagi tim pengabdian tentang kontribusi institusi bagi peningkatan kesejahteraan hidup mereka.

Disisi lain, ada pemahaman bahwa semua aktivitas yang dilakukan oleh institusi baik kepada dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni dan masyarakat luas semuanya adalah bentuk tanggungjawab sosial institusi. Pandangan ini bertolak dari pemahaman bahwa setiap manusia dari keluhuran martabatnya (dimensi sosial manusia) memiliki tanggungjawab akan kehidupan dan perkembangan sesamanya. Oleh sebab itu ketika sebuah perusahaan/organisasi dilihat sebagai komunitas manusiawi maka secara eksistensial perusahaan/organisasi juga memiliki tanggungjawab sosial. Tanggungjawab sosial ini ada ketika organisasi dibentuk.

Usaha untuk mencapai tujuan organisasi merupakan tanggungjawab sosial yang harus dilaksanakan. Hal ini bertolak dari pandangan perusahaan sebagai *legal entity* memiliki tanggungjawab sosial. Untuk itu ketika dilihat dari sudut pandang keluhuran martabat manusia, perusahaan sebagai komunitas manusiawi dan perusahaan sebagai *legal entity*, maka tanggungjawab sosial instusi pendidikan tinggi tidak hanya dipahami dalam konteks tridharma ketiga. Seluruh aktivitas yang dilakukan institusi dalam koridor pelaksanaan tridharma itulah tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi. Dengan adanya pandangan ini, berdasarkan teori stakeholder, para pemangku kepentingan perguruan tinggi meliputi stakeholder internal dan eksternal. Tanggungjawab tersebut dapat dikelompokkan atas:

1. Bertanggungjawab kepada masyarakat khususnya kepada keluarga-keluarga yang mempercayakan anak-anaknya untuk kuliah di institusi.

Bentuk tanggungjawab tersebut:

- Harus ada komunikasi dengan orang tua karena peranan orang tua sangat penting dalam kehidupan anaknya. Orang tua mempunyai hak untuk mengetahui apakah hak-hak anaknya terpenuhi. Institusi perlu melakukan kegiatan *parent's day* pada setiap awal tahun akademik. Dalam kegiatan tersebut, masing-masing

fakultas/jurusan menjelaskan berbagai program yang ada serta meminta masukan orang tua bagi institusi atau fakultas.

- Selain itu orang tua di hubungi oleh institusi untuk memastikan ketidakhadiran anaknya dalam kuliah (*campus ministry*/pelayan bersifat pastoral).

2. Bertanggungjawab secara sosial kepada masyarakat di sekitar kampus.

Masyarakat sekitar berhubungan dengan *option for the poor*. Di sekitar kampus ada masyarakat miskin sehingga institusi membuat program-program:

- Program bahasa Inggris untuk anak-anak di sekitar kampus
- Pemeriksaan kesehatan gratis
- Membuka kursus bagi masyarakat yang membutuhkan pengetahuan komputer
- Klinik kesehatan yang *accessible* bagi masyarakat dan bekerjasama dengan BPJS untuk melayani masyarakat kampus dan sekitarnya.

3. Dalam perspektif institusi, darma ke-2 dan ke-3 merupakan CSR kepada masyarakat.

- Penelitian dan pelatihan dalam kerjasama dengan pemerintah daerah.
 -) Fakultas hukum bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk asistensi penyusunan peraturan daerah (naskah akademik)
 -) Kerjasama dengan pemprov untuk pelatihan IT bagi pegawai tingkat provinsi (biaya pelatihan dari pemprov)
 -) Penelitian tentang isu-isu lokal/daerah untuk membantu pemda mengambil kebijakan demi kesejahteraan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu tanggungjawab sosial yang penting terhadap masyarakat sehingga kebijakan-kebijakan politik yang diambil sesuai penelitian ilmiah yang dilaksanakan.
 -) Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan bersih-bersih pantai, penghijauan/penanaman mangrove, donor darah, melayani/mendampingi pembelajaran bagi anak-anak di pasar
 -) Pendampingan bagi para pencari suaka yang ditahan di rumah detensi imigrasi (*rudenim*).

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat dikatakan bahwa pada dasarnya tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi memiliki 3 level/tingkatan. Level 1 yaitu *stakeholder* terdekat (orang tua dan sivitas akademika), level 2 masyarakat lingkaran kampus dan level 3 masyarakat luas dan pemerintah daerah. Ketiga level ini menggambarkan tiga lingkaran yang menunjukkan intensitas dari tanggungjawab sosial institusi.



Gambar 5.2 Proses implementasi CSR

Selain itu pelaksanaan 24 standar minimal dari sistem penjaminan mutu internal juga menjadi bagian dari tanggungjawab institusi. Semua yang diatur pemerintah dari ke-24 standar tersebut dan diterjemahkan ke dalam program akreditasi atau tata kelola institusi merupakan standar minimal perguruan tinggi dan institusi harus melampaui itu.

Terpenuhinya standar minimal adalah tanggungjawab level primer. Contoh ketika menyusun kurikulum harus melibatkan para *stakeholder* terutama orang tua, industri, pemerintah, masyarakat. Keterlibatan orang tua tidak berkaitan dengan isi kurikulum tetapi budaya akademik.

Kehidupan kampus selalu bergandengan/berkaitan dengan budaya akademik. Dalam profil lulusan terdapat dua bagian penting yaitu keberadaan universitas/institusi dan kebutuhan stakeholders. Banyak orang berpikir stakeholders hanya dari dunia industri sebagai pengguna lulusan tetapi juga orang tua (masyarakat luas).

Iklim/budaya akademik interaksi komunikasi dosen dengan mahasiswa. Kurikulum memiliki kompleksitas yang meliputi dosen, orang tua, dunia industri dan sarana prasarana. Dalam *parent's day* sebagai forum resmi, orang tua sebagai *stakeholders* menyampaikan apa yang diharapkan dan berkomunikasi tentang kegiatan-kegiatan institusi sebagai bentuk pertanggungjawaban. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kepuasan kepada orang tua. Orang tua memberi masukan berdasarkan pengetahuan/pengalaman orang tua pada institusi lain. Hal ini dapat dimasukkan dalam proses perubahan pembelajaran dan kurikulum.

Parent's day tidak termasuk dalam SNPT tetapi bagian pelampauan standar insttusi. Saat ini akreditasi dlakukan oleh BAN-PT untuk tingkat nasional dan ketika institusi telah melampaui standar SN-Dikti maka institusi dapat mengikuti proses akreditasi dalam lingkup internasional.

Dalam rangka akreditasi, akreditasi dari lembaga ini sangat menekankan pada proses pembelajaran dengan duduk di kelas/perkuliahan selama 2 hari . Akreditasi ini berfokus dengan melihat pada bagaimana nilai kurikulum dipakai dan core values hidup dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan sama dengan BAN PT tetapi ditambah dengan wawancara kepada orang tua. Kepuasan orang tua terhadap pelayanan pendidikan institusi, masukan terhadap universitas dan harapan orang tua terhadap pendampingan anak selama di universitas. Kontribusi orang tua sangat besar sekali dalam pembentukan karakter dan perilaku.

Sebaliknya, akreditasi BAN PT hanya melihat dokumen, sarana prasarana. Asesor BAN PT tidak melihat proses seperti duduk dikelas untuk mengikuti pelajaran. BAN PT hanya melakukan wawancara dengan mahasiswa, pengguna alumni, dosen, tenaga kependidikan. Kontribusi orang tua sangat besar sekali dalam pembentukan karakter dan perilaku mahasiswa.

Institusi juga dapat memiliki program terkait *spirituality*. Program ini dapat dilaksanakan sejak masa inisiasi mahasiswa baru. Semua mahasiswa wajib mengikuti kegiatan ini. Program ini dilaksanakan oleh satu lembaga khusus yaitu lembaga misi dan identitas. Lembaga ini bertugas untuk menjaga jati diri universitas agar selalu terpelihara. Lembaga ini menjaga agar nilai-nilai dasar institusi diketahui dan dihayati oleh mahasiswa dosen dan pegawai. Tujuan dari program ini yaitu pembinaan mahasiswa untuk menjadi orang beriman sesuai keyakinan masing-masing, persatuan saling menghargai sebagai saudara, leadership dan kepedulian bagi orang miskin. Pembinaan spiritual mahasiswa:

- Mengapa perlu beriman
- Mengapa harus hidup damai dan bersaudara
- Mengapa harus peduli terhadap orang miskin

Proses akreditasi di institusi dapat melibatkan orang yang sangat banyak dari setiap jenjang jabatan struktural sehingga semua tahu tentang akreditasi dan prosesnya. Kehadiran pimpinan puncak sangat penting untuk memberi semangat.

Pemimpin perlu memiliki visi. Untuk itu perlu sistem yang melindungi kerja yang dilakukan. 24 standar SNPT merupakan tanggungjawab dasar/fundamental. Tanggungjawab lain adalah pelampauan/peningkatan standar. Institusi bertanggungjawab terhadap pendidikan

dan pengajaran. Tanggungjawab institusi untuk melaksanakan kewajiban sehingga pelaksanaan kewajiban adalah bentuk tanggungjawab.

Ketika melakukan lebih dari 24 standar berarti melampaui tanggungjawab dasar. Dalam istilah lingkaran primer, sekunder dan lain-lain, maka ke-24 standar adalah standar. minimal /dasar. Secara eksistensial, tanggungjawab institusi adalah tanggungjawab kepada masyarakat. Tanggungjawab moral dan sosial institusi adalah menyelenggarakan pendidikan berkualitas melalui pemenuhan standar Dikti sesuai harapan dan kepercayaan masyarakat.

Pada dasarnya CSR perguruan tinggi dalam bentuk pelayanan yang baik kepada mahasiswa serta mengupayakan kesejahteraan para dosen. Seperti perusahaan bisnis ketika mau mengelolan perusahaan bisnis maka harus dikelola dengan hati (*if you run your business you must run with your heart*) dan jika anda mau mengelola dunia pendidikan anda harus mengelolanya seperti sebuah usaha bisnis (*if you run your college you must run like your business*).

Perguruan tinggi harus dikelola dengan menggunakan hati nurani. Dosen pegawai dan mahasiswa sebagai keluarga terdekat dari perguruan tinggi terutama harus diperlakukan dengan baik mengutamakan kesejahteraan mereka. Hal ini menjadi tanggungjawab sosial yang paling mendasar dari sebuah institusi pendidikan tinggi.

Bagaimana kesejahteraan bisa tercapai? Pengelolaan perguruan tinggi tidak terlepas dari pengelolaan berdasarkan sistem penjaminan mutu internal yang mengacu kepada 24 standar minimal dari Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Ketika aktivitas atau perilaku institusi melampaui ke-24 standar tersebut itulah CSR institusi. Semua peraturan bersifat normatif, yang melebihi aturan itulah CSR.

Pengabdian kepada masyarakat tidak dalam bentuk pemberian uang kepada masyarakat tetapi terkait dengan transfer ilmu. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yaitu membantu korban banjir. Selain itu pengabdian kepada masyarakat sebagai CSR institusi juga berfokus pada perilaku kecendekiawanan seperti penanggulangan kemiskinan, penanggulangan lingkungan hidup, peningkatan pendapatan masyarakat melalui pelatihan, juga bantuan sosial.

5.1.6 Program Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

Program CSR dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya. Sebagai contoh, institusi memberikan penyuluhan kesehatan terkait kesehatan lingkungan, penyuluhan gizi, gigi dan farmasi. Perencanaan kegiatan ini

mengikuti alur perencanaan institusi yang dilaksanakan setiap awal tahun. Program/kegiatan CSR ditujukan kepada masyarakat sebagai penerima manfaat. Pihak yang terlibat yaitu *stakeholder* internal (tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa), dan *stakeholder* eksternal (masyarakat umum). Dalam implementasinya, institusi dapat bertindak sebagai mitra dan pelaku kegiatan tanggungjawab sosial. Sebagai mitra berarti institusi menjadi bagian dari program CSR perusahaan. Sebagai pelaku maka institusi melaksanakan berbagai aktivitas tanggungjawab sosial dalam lingkup Tridharmanya.

Kegiatan PKM dianggarkan oleh institusi. Setiap tahun pelaksanaan kegiatan ini melalui pembentukan kepanitiaan. Hasil pelaksanaan kegiatan dicantumkan dalam laporan kegiatan dan diungkapkan dalam laporan keuangan institusi. Manfaat yang diperoleh:

- Manfaat bagi institusi, terjadi transfer ilmu pengetahuan dan mempelajari kondisi sosial masyarakat, institusi lebih dikenal oleh masyarakat luas serta membuka peluang terjalannya kerjasama antara institusi dengan dunia usaha maupun pemerintah, hubungan dengan masyarakat menjadi lebih baik. Jumlah peminat untuk masuk di institusi semakin bertambah
- Manfaat bagi masyarakat, masyarakat mendapatkan informasi kesehatan
- Manfaat bagi pemerintah, membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah mendapatkan mitra kerja dalam memajukan pendidikan di daerah serta memajukan ekonomi dan sosial masyarakat.

Bentuk kegiatan PKM berkaitan dengan kompetensi masing-masing fakultas. Seperti fakultas hukum memberikan penyuluhan hukum, fakultas pertanian melakukan penyuluhan pertanian, fakultas teologi memberikan pelayanan ibadah jemaat. Kegiatan ini melibatkan dosen, mahasiswa dan masyarakat. Selain itu PKM juga berbentuk kegiatan pelatihan, penyuluhan sesuai kompetensi dari masing-masing jurusan, memberikan layanan jasa konsultasi ISO, kegiatan *community service* dan *community development*, juga bakti sosial dan penanaman pohon. Bentuk program CSR lainnya seperti setiap tahun memberikan layanan pendidikan secara gratis kepada mahasiswa yang berdomisili dikelurahan-kelurahan didekat kampus, yang disebut “program anak asuh. Sebagai obyek CSR, setiap tahun institusi mendapatkan bantuan/hibah dari pemerintah daerah. Sebagai mitra, institusi bekerjasama misalnya dengan Kementerian Kehutanan dengan mendapatkan bantuan bibit kayu, untuk ditanam oleh mahasiswa dalam kegiatan pembuatan hutan kota, maupun program-program penghijauan.

Selain itu, program CSR dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk KKN. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan meliputi program penyuluhan kepada masyarakat di bidang ekonomi, sosial, olahraga dan pendidikan, program penyuluhan kepada perangkat desa menyangkut manajemen desa, berbagai pelatihan dan pembinaan manajemen desa, pemberdayaan guru pembimbing, pengembangan dan pemanfaatan bahan pangan, pengembangan industri kecil, upaya merintis wirausaha baru, kajian sistem perencanaan air bersih, dan pengembangan sistem usaha tani. Terkait lingkungan alam program ini dalam bentuk kegiatan bersih-bersih pantai.

Kegiatan KKN difokuskan pada bidang ilmu dari masing-masing fakultas yang ada di institusi. Pelaksanaan kegiatan KKN bertempat di daerah setingkat desa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.

Untuk kegiatan pelestarian lingkungan, pelaksanaannya bersifat tentatif. Kegiatan lain terkait CSR adalah memberikan beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu dan beasiswa bagi mahasiswa berprestasi serta memberikan bantuan penyelesaian studi S2 dan S3 bagi dosen. Hal ini juga dapat dipahami sebagai bentuk lain dari tanggungjawab sosial institusi. Oleh sebab itu, kegiatan CSR ditujukan kepada masyarakat dan lingkungan alam sebagai penerima manfaat.

5.1.7 Laporan Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

Sebagai bagian dari kegiatan organisasi, tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi merupakan salah satu bentuk informasi kualitatif dari akuntansi yang perlu dikomunikasikan kepada para *stakeholders*. Informasi atas kegiatan tanggungjawab sosial tersebut digunakan oleh para *stakeholders* untuk menilai keberlanjutan institusi di masa yang akan datang. Selain itu, informasi yang disampaikan kepada para *stakeholders*, membuat pihak-pihak yang berkepentingan dengan institusi tersebut dapat mengetahui secara jelas kontribusi dari institusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks akuntansi, praktek pengkomunikasian aktivitas tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi dilakukan melalui pengungkapan dalam suatu bentuk laporan. Seperti halnya aktivitas CSR diungkapkan dalam laporan keuangan, laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan. Laporan tersebut digunakan sebagai alat manajemen dan alat komunikasi perusahaan untuk memberi informasi yang jelas dan transparan bagi para *stakeholders*. Bagi perusahaan di Indonesia, pengungkapan CSR diatur dalam pasal 66 C UU no. 40 tahun 2007.

Penggunaan dana kegiatan dilaporkan dalam laporan keuangan institusi. Laporan kegiatan dan laporan penggunaan dana menjadi laporan pendukung dari laporan keuangan (dalam laporan realisasi anggaran/LRA) dan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Jumlah dana yang dimanfaatkan untuk aktivitas tanggungjawab sosial dalam laporan realisasi anggaran dicatat pada pos belanja barang dan belanja bantuan sosial.

Kegiatan PKM juga dilakukan melalui pemberian hibah pendanaan PKM secara internal dan hibah pendanaan PKM secara eksternal dari DRPM Dikti. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada laporan hibah PKM internal dan laporan PKM DRPM di P3M atau LPPM.

5.1.8 Aspek Sosial dan Lingkungan dari CSR Institusi Pendidikan Tinggi

Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya sadar dan terencana dari seluruh rakyat Indonesia dengan memadukan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi dalam setiap aktivitasnya. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan masa depan (UU no. 32 tahun 2009). Konsep ini menegaskan bahwa setiap aktivitas dari organisasi perlu memperhatikan aspek lingkungan hidup dan sosial.

Tujuan pendidikan tinggi, menurut UU no. 12 tahun 2012, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan tersebut mengandung makna bahwa pendidikan tinggi memiliki tanggungjawab mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanggungjawab tersebut memiliki makna sebagai sebuah tanggungjawab dalam kehidupan sosial, tanggungjawab atas masyarakat baik yang berada di sekitar institusi maupun masyarakat umumnya. Tanggungjawab sosial tersebut juga tidak dapat dilepaskan dari tanggungjawab terhadap lingkungan hidup. Masyarakat dan lingkungan hidup adalah bagian yang saling tidak terpisahkan. Masyarakat dan aktivitasnya mempengaruhi lingkungan hidup demikian pula lingkungan hidup mempengaruhi aktivitas masyarakat.

Ada tiga pertimbangan yang mendasari tanggungjawab institusi untuk melindungi alam semesta. *Pertama*, harmoni kosmos akan menderita dan eksistensi alam menjadi rusak jika institusi tidak turut andil dalam melestarikan alam. *Kedua*, adanya keterbatasan sumber daya alam. *Ketiga*, adanya berbagai bentuk pencemaran lingkungan sebagai dampak dari pengelolaan alam oleh perusahaan (Rumambi, 2014).

Menurut paham biosentrisme, tidak hanya manusia yang mempunyai nilai. Alam juga mempunyai nilai dan berharga pada dirinya sendiri, karena ada kehidupan di dalamnya, terlepas dari kepentingan manusia. Teori biosentrisme mendasarkan pada pertimbangan bahwa kehidupan adalah sesuatu yang bernilai sehingga manusia mempunyai kewajiban moral terhadap alam (Keraf, 2010).

Filsafat pokok *Deep Ecology*, disebut *Ecosophy*, berarti kearifan mengatur hidup selaras dengan alam sebagai sebuah rumah tangga (Keraf, 2010). Kearifan ini bersumber dari pemahaman bahwa segala sesuatu di alam ini mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Perlunya perubahan ideologis terutama menyangkut penghargaan terhadap kualitas kehidupan sehingga manusia mampu untuk melakukan tindakan untuk melestarikan lingkungan hidup. Tanggungjawab institusi hendaknya diarahkan untuk mengembangkan, melindungi, dan merawat alam.

5.1.9 Refleksi CSR Institusi Pendidikan Tinggi

Berdasarkan studi literatur, ada banyak pandangan tentang tanggung jawab sosial dalam pendidikan tinggi. CSR dilihat sebagai strategi untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan atau strategi untuk bertahan hidup atau strategi untuk meningkatkan citra lembaga. Strategi ini membentuk implementasi mereka. Pandangan yang lebih dalam tentang CSR dijelaskan dalam penelitian lain. Penelitian ini menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial harus tertanam sebagai bagian dari filosofi universitas dan menjadi cara atau prinsip untuk gerakan sosial (Chen, Nasongkhla, dan Donaldson, 2015). Untuk menjadi bagian dari filsafat, diperlukan pemikiran dasar yang mendasari hal itu. Dalam penelitian ini, pemikiran dasarnya adalah dimensi sosial institusi.

Dalam sudut pandang dimensi sosial, secara eksistensial, keberadaan institusi bertanggung jawab untuk setiap kehidupan pemangku kepentingan dan perkembangannya. Institusi dalam tindakan dan pencapaian tujuan mereka harus dipertimbangkan sebagai kepentingan dan kehidupan para pemangku kepentingan. Tanggung jawab untuk kehidupan para pemangku kepentingan dan pengembangan mereka menggambarkan tanggung jawab sosial dari institusi. Dalam konteks ini, institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab sosial terhadap kehidupan orang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa CSR adalah tanggung jawab yang melekat pada keberadaan institusi.

CSR diwujudkan dalam interaksi sosial institusi dengan para pemangku kepentingan. Interaksi sosial ini diimplementasikan dalam berbagai kegiatan institusi dan menggambarkan

hubungan yang menghidupkan kembali satu sama lain. Oleh karena itu, CSR di institusi pendidikan tinggi harus dipahami sebagai sebuah institusi dan hubungan pemangku kepentingan yang menghidupkan kembali satu sama lain. Institusi harus memperlakukan pemangku kepentingan mereka dalam derajat dan hak yang sama sesuai dengan peran dan kepentingan mereka. Kegiatan institusi adalah kerja bersama semua pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan mereka harus dihormati sebagai subyek dalam kegiatan institusi.

Menghormati *stakeholder* menjadi nilai CSR dari institusi. Ini mencerminkan karakteristik "kepribadian" institusi. Tanggung jawab yang menggambarkan karakteristik kepribadian dari "orang" (berarti institusi) adalah tanggung jawab dalam arti komitmen. Komitmen berarti kemampuan untuk mengikat diri secara konsisten dengan nilai-nilai yang diyakini baik (Jones, 1986).

Komitmen institusi untuk menghormati para pemangku kepentingan diasosiasikan dengan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian masyarakat. Ketiga aspek ini adalah aspek dasar yang melekat dalam kegiatan institusi pendidikan tinggi. Dari sudut pandang ini, makna terdalam dari CSR di institusi pendidikan tinggi adalah komitmen institusi untuk menghormati kehidupan dan pengembangan pemangku kepentingan melalui aspek pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Institusi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi merupakan sebuah organisasi public. Sebagai sebuah organisasi, institusi pendidikan tinggi memiliki kewajiban untuk melaksanakan CSR. Davis et al. (2003) menjelaskan bahwa *university social responsibility* dilakukan dalam bentuk gerakan keberlanjutan kampus seperti upaya pengurangan limbah dan pelestarian ekologi. Nejati et al. (2011) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa *university social responsibility* berada pada area tata kelola organisasi, hak asasi manusia, lingkungan, informasi bagi mahasiswa dan pengembangan masyarakat.

Baried et al. (2012) menyampaikan bahwa program CSR disinergikan oleh perguruan tinggi melalui pelaksanaan Tridharma ketiga yaitu *community service*. Their program are focused in pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah. Dima et al. (2013) menyampaikan bahwa CSR institusi berkaitan dengan enam dimensi yaitu *dimensi alumni oriented projects, inter-university cooperation, university-high schools/other institutions cooperation, community-oriented university-business management cooperation, community-oriented international cooperation, and socio-cultured and ecological projects*.

Di sisi lain, Subagyo dan Silalahi (2014) menjelaskan bahwa CSR dalam bentuk aktivitas internal dan eksternal kampus. Aktivitas internal seperti penyediaan Hot Spot area 24

jam, food center, rest area, parking area with CCTV, asrama mahasiswa, poliklinik, sarana olah raga dan kesenian, serta pemberian beasiswa bagi mahasiswa berprestasi. Aktivitas eksternal seperti bakti sosial, zakat, khitan massal maupun ekspo basar murah.

Rumambi dan Lintong (2017) menemukan bahwa CSR institusi pendidikan tinggi dalam 2 bentuk yaitu sebagai mitra (objek) dalam pelaksanaan CSR dari perusahaan dan sebagai subyek/pelaksana. Sebagai mitra, institusi perguruan tinggi menerima bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan dari perusahaan. Sebagai pelaksana, institusi melaksanakan CSR bagi pihak internal seperti pemberian beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dan pemberian bantuan studi bagi dosen yang sedang melanjutkan studinya. Bagi pihak eksternal dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk berbagai pelatihan, memberikan bantuan sosial, membuka lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar kampus. Selain itu bentuk lain dari CSR institusi yaitu melalui kegiatan penanaman pohon untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Penyelenggaraan institusi pendidikan tinggi di Indonesia berfokus pada Tridharma. Pelaksanaan Tridharma tersebut menjadi bentuk konkrit dari CSR institusi pendidikan tinggi.

1). Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Kementerian riset teknologi dan pendidikan tinggi melalui Peraturan menteri riset teknologi dan pendidikan tinggi no. 62 tahun 2016 telah mewajibkan perguruan tinggi untuk melaksanakan sistem penjaminan mutu internal dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Penjaminan mutu internal tersebut mengacu kepada 24 standar nasional pendidikan tinggi sebagai standar minimal dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan tinggi berdasarkan 24 standar mutu tersebut menjadi bentuk aspek sosial dari CSR institusi pendidikan tinggi di bidang pendidikan. CSR di bidang pendidikan terkait aspek lingkungan dapat dilakukan dengan menyusun kurikulum yang memuat hubungan antara ilmu yang dipelajari dengan lingkungan hidup atau konsep *sustainable development* seperti akuntansi lingkungan, *sustainable construction*, *sustainable tourism*, dan lain-lain.

CSR juga dimaknai sebagai tanggungjawab institusi kepada masyarakat khususnya kepada keluarga-keluarga yang telah mempercayakan anaknya untuk bersekolah di institusi. Oleh sebab itu peranan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi sangatlah penting. Orang tua mempunyai hak untuk mengetahui tentang terpenuhinya

hak anak-anak mereka sebagai seorang mahasiswa. Untuk menjembatani komunikasi orang tua dan institusi dapat dilakukan melalui kegiatan *parent's day* pada setiap tahun akademik dan institusi perlu membentuk suatu unit pelayanan kampus.

Untuk menunjang proses pembelajaran, diperlukan dukungan sarana prasarana yang tidak berpotensi terhadap penurunan kualitas lingkungan di sekitar kampus. Berbagai macam kegiatan seperti pembangunan gedung kampus, penggunaan mobil dan sepeda motor pribadi, kegiatan perkuliahan dapat berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan di sekitar kampus. Untuk itu, institusi dapat menerapkan konsep kampus hijau yang berfokus pada penerapan teknologi hijau dalam sarana prasarana dan bangunan serta tata ruang kampus.

2). Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan penelitian merupakan salah satu bentuk CSR dari institusi. Aspek sosial dan lingkungan hidup dari kegiatan penelitian terlihat dari berbagai penelitian yang difokuskan untuk memecahkan masalah sosial dan lingkungan hidup yang ada di masyarakat. Institusi dapat bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk melakukan penelitian atas isu-isu lokal sehingga membantu pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan demi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, topik-topik riset juga diarahkan kepada pembangunan berkelanjutan.

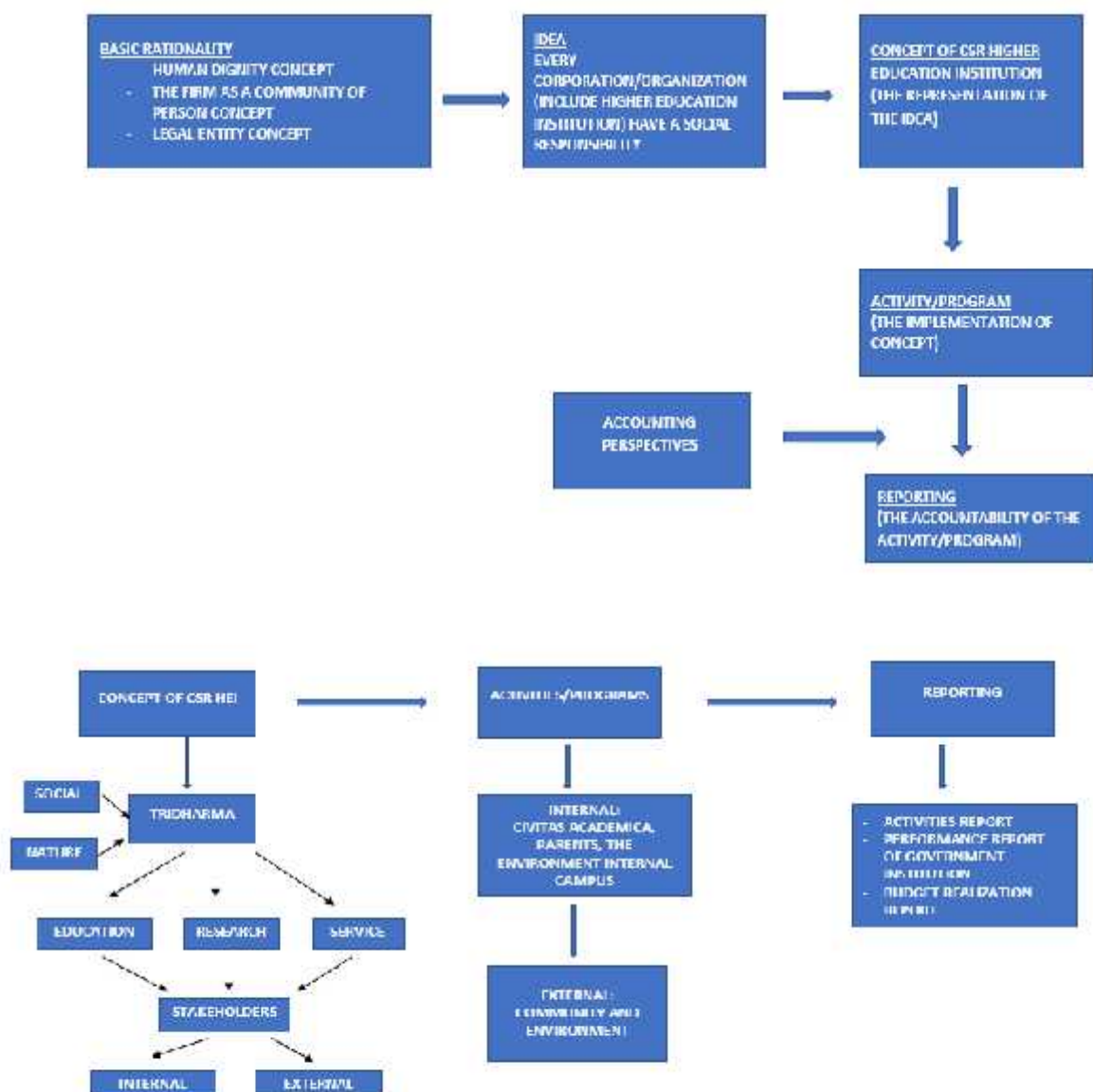
3). Pengabdian kepada masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan pengabdian dilakukan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai bentuk CSR institusi pendidikan tinggi, aspek sosial dari pengabdian kepada masyarakat ditujukan bagi masyarakat internal kampus maupun eksternal kampus.

Bagi masyarakat internal kampus dalam bentuk pemberian penghargaan atas pencapaian prestasi tertentu, pemberian beasiswa berprestasi dan pemberian bantuan studi lanjut. Bagi masyarakat eksternal seperti kegiatan asistensi penyusunan peraturan daerah dalam bentuk naskah akademik, pelatihan IT bagi pegawai pemerintah daerah, mendampingi pembelajaran bagi anak-anak di pasar, kegiatan pendampingan terhadap pencari suaka

yang ditahan di rumah detensi imigrasi, bakti sosial, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai pelatihan, serta kegiatan donor darah.

CSR juga dimaknai sebagai tanggungjawab sosial terhadap masyarakat di sekitar kampus. Tanggungjawab tersebut berhubungan dengan option for the poor, membantu masyarakat miskin di sekitar kampus. Mahasiswa dan dosen diberikan kesempatan untuk membagi ilmu pengetahuan yang dimilikinya melalui program bahasa Inggris, pemeriksaan kesehatan gratis, menyediakan klinik kesehatan yang accessible bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan CSR terkait aspek lingkungan hidup seperti bersih-bersih pantai dan penghijauan.



Gambar 5.3 Model Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

5.1.10 Tridharma Sebagai Bentuk Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

Berbagai praktik CSR yang ada menunjukkan bahwa CSR untuk institusi pendidikan tinggi meliputi aspek sosial dan lingkungan. Kebanyakan institusi memfokuskan CSR mereka pada aspek sosial yaitu apa yang dapat dilakukan institusi bagi masyarakat.

CSR institusi pendidikan tinggi dalam konteks pembangunan berkelanjutan tidak dapat dilepaskan dari aspek sosial dan lingkungan. CSR institusi perlu memadukan aspek sosial dan lingkungan ke dalam pelaksanaan Tridharma sebagai berikut,

1). Pendidikan

- a). melaksanakan sistem penjaminan mutu internal dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan mengacu kepada dan melampaui ke- 24 standar nasional pendidikan tinggi
- b). menyusun kurikulum yang memuat hubungan antara ilmu yang dipelajari dengan lingkungan hidup atau konsep sustainable development seperti akuntansi lingkungan, sustainable construction, sustainable tourism, etc.
- c). melaksanakan kegiatan parent's day pada setiap tahun akademik
- d). membentuk suatu unit pelayanan kampus.
- e). menerapkan konsep kampus hijau
- f). alumni oriented projects

2). Penelitian

- a). berbagai penelitian yang difokuskan untuk memecahkan masalah sosial dan lingkungan hidup yang ada di masyarakat.
- b). bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk melakukan penelitian atas isu-isu lokal sehingga membantu pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan demi kesejahteraan masyarakat.
- c). topik-topik riset yang diarahkan kepada pembangunan berkelanjutan.
- d). kerjasama penelitian secara nasional maupun internasional

3). Pengabdian kepada Masyarakat

Internal kampus:

- a). pemberian penghargaan atas pencapaian prestasi tertentu
- b). pemberian beasiswa berprestasi dan pemberian bantuan studi lanjut
- c). pengurangan limbah
- d). penyediaan sarana prasarana penunjang seperti hot spot area 24 hours, food center, rest area, parking area with CCTV, asrama mahasiswa, sarana olah raga dan kesenian

Eksternal kampus:

- a). kegiatan asistensi penyusunan peraturan daerah dalam bentuk naskah akademik
- b). pelatihan bagi pegawai pemerintah daerah
- c). pembelajaran bagi anak-anak di pasar
- d). pendampingan terhadap pencari suaka yang ditahan di rumah detensi imigrasi
- e). bakti sosial dan kegiatan kemasyarakatan/keagamaan lainnya
- f). donor darah.
- g). pelatihan bagi masyarakat sekitar kampus
- h). pemeriksaan kesehatan gratis
- i). membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar kampus
- j). penyediaan klinik kesehatan yang accessible bagi masyarakat
- k). pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah
- l). bersih-bersih pantai
- m). penghijauan.

5.2 Pencapaian Luaran

Adapun luaran yang dicapai dalam penelitian ini berupa:

1. Model tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi
2. *Accepted paper* dan siap dipublikasikan pada jurnal internasional melalui *International Conference on Economics and Social Sciences*
3. Pemakalah dalam temu ilmiah internasional pada *International Conference on Economics and Social Sciences* (ICESS-Sydney 2018) tanggal 5-6 Juli 2018
4. Pemakalah dalam temu ilmiah internasional pada *International Conference on Applied Science and Technology* (ICAST 2018) tanggal 26-27 Oktober 2018
5. Proses editing buku ajar ber-ISBN pada Polimdo Press
6. HKI didaftarkan pada tanggal 18 Oktober 2018 dan mendapatkan nomor pencatatan 000121449

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana tahapan selanjutnya adalah:

1. Menyempurnakan model tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi yang sudah dibangun melalui kegiatan penelitian yang mengambil topik Uji Kinerja Model Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan tinggi.
2. Menunggu hasil publikasi artikel yang dipresentasikan pada *International Conference on Economics and Social Sciences* untuk dipublikasikan pada jurnal internasional.
3. Mempersiapkan publikasi artikel yang dipresentasikan pada ICAST ke jurnal internasional bereputasi.
4. Mencetak dan menerbitkan buku ajar ber-ISBN pada Polimdo Press.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi merupakan tanggungjawab yang tercermin dalam upaya-upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, tanggungjawab sosial tersebut dilaksanakan dalam 2 aspek yaitu aspek sosial dan lingkungan hidup. CSR institusi pendidikan tinggi mengacu pada tridharma perguruan tinggi yang meliputi bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. CSR institusi perlu memadukan aspek sosial dan lingkungan ke dalam pelaksanaan Tridharmanya.

CSR tidak harus dipahami hanya di dunia bisnis. Setiap jenis perusahaan (berorientasi laba atau berorientasi nirlaba termasuk lembaga pendidikan tinggi) memiliki tanggung jawab sosial yang mengalir dari keberadaan perusahaan. Institusi pendidikan tinggi bisa eksis karena kehadiran manusia.

Sebagai organisasi manusia berarti setiap kegiatan dalam institusi direncanakan, diputuskan, dan dijalankan oleh manusia. Itu sebabnya institusi disebut komunitas manusiawi. Ini mencerminkan bahwa manusia adalah titik pusat institusi. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dari martabat manusia sebagai makhluk sosial.

Institusi memiliki dimensi sosial yang berasal dari eksistensi manusia. Dari dimensi sosial ini, tanggung jawab terhadap kehidupan para pemangku kepentingan dan perkembangannya menggambarkan tanggung jawab sosial lembaga tersebut. Stakeholder dari institusi pendidikan tinggi termasuk manajemen, dosen, mahasiswa dan staf administrasi, alumni, pemerintah, industri, komunitas lokal dan alam.

CSR adalah tanggung jawab yang melekat pada keberadaan perusahaan. Untuk menghormati stakeholder menjadi nilai CSR dari institusi. CSR di lembaga pendidikan tinggi adalah komitmen lembaga untuk menghormati kehidupan dan pengembangan pemangku kepentingan melalui aspek pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

7.2 Saran dan Keterbatasan Penelitian

Institusi Perguruan Tinggi sebagai sebuah organisasi perlu mengimplementasikan tanggungjawab sosialnya dalam kegiatan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Oleh sebab itu dibutuhkan komitmen dari seluruh sivitas akademika dan tanggungjawab sosial institusi harus tercermin dalam nilai dasar perguruan tinggi tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan area obyek Sulawesi Utara. Untuk mendapatkan model yang komprehensif maka penelitian lanjutan diharapkan dapat menggunakan obyek dalam konteks Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asocio. 2004. "Corporate Social Responsibility." *Asocio Policy Paper*.
- Baried, A. B., N. Septarini dan W. I. Rahman. 2012. Analisis Pengaruh Kebijakan Kebijakan Campus Social Responsibility terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Tiga Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya)." *Prosiding Seminar dan Konferensi Nasional Manajemen Bisnis*, tanggal 26 Mei 2012: 142-149.
- Chen, S., J. Nasongkhla, and J. A. Donaldson. 2015. "University Social Responsibility (USR): Identifying an Ethical Foundation within Higher Education Institutions," *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, vo. 14, issue 4, pp. 165-172, October 2015.
- Dahlia, L. dan S. V. Siregar. 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 dan 2006)." *Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Davis, S. A., T. H. Edmister, K. Sullivan dan C. K. West 2003. Educating Sustainable Societies for the Twenty-first Century. *International Journal of Sustainability in Higher Education* 4(2): 169-179.
- Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. 1999. *Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja Katolik tahun 1891-1991*. Terjemahan R. Hardawiryana. Bogor: Grafika Mardi Yuana.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. *Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik*. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Kep-134/BL/2006.
- Dima, A. M., S. Vasilache, V. Ghinea dan S. Agoston. 2013. A Model of Academic Social Responsibility. *Review of Administrative Sciences*: 23-43.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Capstone: Oxford.
- Freeman, R. E. dan D. L. Reed. 1983. "Stockholders and Stakeholders : A New Perspective on Corporate Governance." *California Management Review*, Vol. 25, No. 3, pp. 88-106.
- Freeman, R. E. dan W. M. Evan. 1988. A Stakeholder Theory of the Modern Corporation: Kantian Capitalism in Tom L. Beauchamp and Norman Bowie, ed, *Ethical Theory and Business*, third edition, Englewood Cliffs. NJ: Prentice Hall.
- Galbreath, J. 2009. "Building Corporate Social Responsibility into Strategy." *European Business Review*, Vol. 21, No. 2, pp.109-127.

- Graafland, J. J., M. Kaptein dan C. Mazereeuw. 2007. "Conception of God, Normative Convictions and Socially Responsible Business Conduct: An Explorative Study Among Executives." *Munich Personal RePEc Archive Paper* No. 20280.
- Jones, G. R. 1986. "Socialization Tactics, Self-Efficacy and Newcomers to Organization," *Academy of Management Journal*, Vol. 29, pp. 262-279.
- Keraf, S. A. 1998. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, S. A. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Konsili Vatikan II. 1993. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Terjemahan R. Hardawiryana. Jakarta: Obor.
- Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. 2004. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja Katolik*. http://www.vatican.va/romen_curia/pontifical_councils. Di unduh pada tanggal 3 Agustus 2018 pukul 18.00.
- Kotler, P. dan N. Lee. 2011. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Wiley and Sons, Inc. New Jersey.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2010. *Alkitab*.
- Mele, D. 2012. "The Firm as a "Community of Persons": A Pillar of Humanistic Business Ethos." *Journal of Business Ethics*. 106, pp.89-101.
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Nejati, M., A. Shafaei, Y. Salamzadeh, and M. Daraei. 2011. "Corporate Social Responsibility and Universities: A Study of Top 10 World Universities' Websites," *African Journal of Business Management*, vol. 5(2), pp. 440-447, 18 January, 2011.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Prent, K., J. Adisubrata dan W.J.S. Poerwadarminta. 1969. *Kamus Latin-Indonesia*. Semarang: Kanisius.
- Porter, M. E. dan M. R. Kramer. 2006. Strategy and Society: The Link Between Competitive Advantage and Corporate Social Responsibility. *Harvard Business Review*, December R0612D, 1-15.
- Post, J., L. E. Preston, and S. Sachs. 2002. "Redefining the Corporation: Stakeholder Management and Organizational Wealth," Stanford University Press.

- Rumambi, H. D. 2014. Konsep Dasar Tanggungjawab Sosial Perusahaan dalam Perspektif Ajaran Sosial Gereja Katolik. *Disertasi*. Universitas Brawijaya.
- Rumambi, H. D., I. Triyuwono, G. Irianto, dan A. Djamhuri. 2014b. Love-Based Corporate Social Responsibility (CSR): A Christian Perspective. *International Journal of Business and Behavioral Sciences* 4(5): 24-42.
- Rumambi, H. D. 2015. "Corporate Social Responsibility and The Human Existence." Dipresentasikan pada *6th International Conference on Economics and Social Sciences* Tanggal 14-15 Februari 2015 di Surabaya.
- Rumambi, H. D., dan J. S. Lintong. 2017. Implementasi Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi (Studi pada Politeknik Negeri Manado). *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 1(2), 145-163.
- Saerang, D. P. E. 2001. "Accountability and Accounting in A Religious Organisation: An Interpretive Ethnographic Study of The Pentecostal Church of Indonesia." *Dissertation*. University of Wollongong.
- Shawyun, T. 2011. "From Corporate Social Responsibility (CSR) to University Social Responsibility (USR)" in Asia- Europe Foundation's ASEM Education Hub and the University of Innsbruck: University and Their Social Responsibilities. *2nd Asia-Europe Education Workshop*, 5-7 June 2011, Innsbruck- Austria.
- Shriberg, M. 2002. Institutional Assessment Tools for Sustainability in Higher Education: Strengths, Weaknesses and Implications for Practice and Theory. *International Journal of Sustainability in Higher Education* 10(1): 68-82.
- Siswanto, F. B., D. Zain, A. Thoyib, dan Solimun. 2014. Corporate Social Responsibility (CSR) between Spirituality and Religious Values: Lessons Extracted from Hindu Perspectives in Indonesia. *Universal Journal of Management and Social Sciences*, Vol. 4, No. 9, September 2014.
- Smith, A. D. 2007. Making The Case for The Competitive Advantage of Corporate Social Responsibility. *Business Strategy Series* 8(3): 186-195.
- Solihin, I. 2011. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Salemba Empat. Jakarta.
- Subagyo dan A. P. B. Silalahi. 2014. "Implementasi Tanggungjawab Sosial Perguruan Tinggi dan Dampaknya terhadap Citra Kampus di Universitas Nusantara PGRI Kediri." *Nusantara of Research* 1(2): 192-205.
- Topal, R. S. 2009. "CSR in Universities Around the World." *Social Responsibility Research Network*. Discussion Papers in Social Responsibility, No. 0902: 1-23. www.socialresponsibility.biz.
- Triyuwono, I. 2012. "Tanggungjawab Sosial Perusahaan untuk Keseimbangan dan Kesadaran Ketuhanan." Disampaikan dalam acara *Seminar Nasional Tanggungjawab Sosial*

Perusahaan untuk Keseimbangan dan Pengembangan Masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Mahasaraswati Denpasar. 5 Maret 2012.

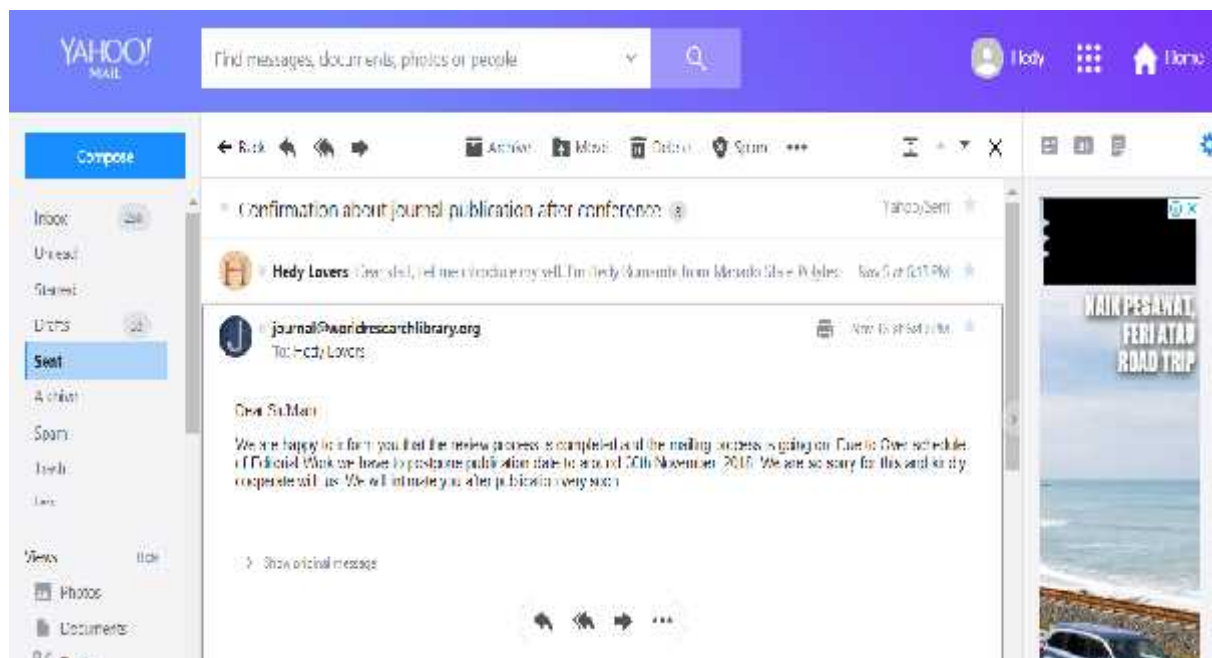
Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Yosephus, L. S. (2010). *Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral terhadap Perilaku Pebisnis*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.

LAMPRAN 1. PROSES PUBLIKASI ARTIKEL KE JURNAL INTERNASIONAL



ARTIKEL

WHAT IS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) IN HIGHER EDUCATION INSTITUTION?

¹Hedy D. Rumambi, ²Revleen M. Kaparang, ³Jerry S. Lintong, ⁴Joseph N. Tangon

^{1,2,3,4}Accounting Department, Manado State Polytechnic
Email: ¹hedydr@yahoo.com, ⁴joseph.tangon@gmail.com

Abstract: This study aims to conceptualize the deepest meaning of CSR in higher education institution. This study uses literature studies. It is started from a discussion on CSR understanding, higher education institution as a humane community, the social dimension and the stakeholders of the institution. Institution as a humane community means a joint life of every individual in institution, who work together and have the same direction, goals and values to achieve common welfare. Human beings is the center point of the institution. Institution has social dimension which is derived from human existence. From this social dimension, the responsibilities to stakeholders' life and their development describe the social responsibility of the institution. Stakeholders of the higher education institution include the management, lecturers, students, administrative staff, alumni, government, industries, local communities and nature. CSR is the responsibility which is inherent in the existence of the company. To respect the stakeholders becomes the CSR value of the institution. CSR in higher education institution is a commitment of the institution to respect stakeholders' life and development through the aspects of teaching, research, and community service.

Keywords: Humana Community, Social Dimension, Stakeholders, CSR in Higher Education Institution

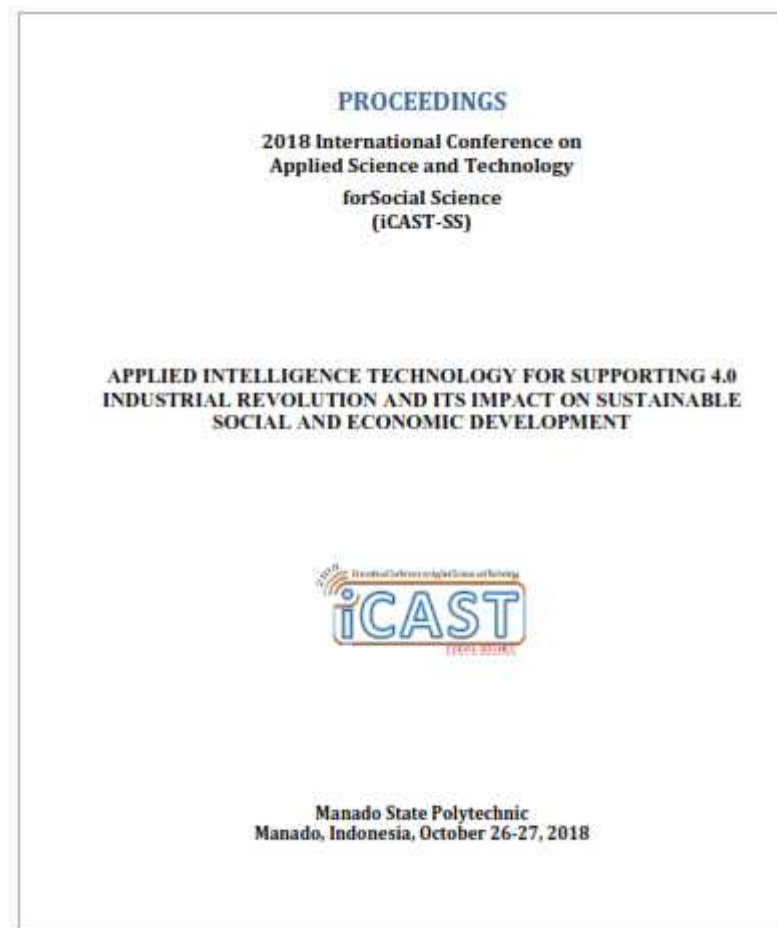
INTRODUCTION

This study wants to conceptualize the deepest meaning of CSR in higher education.

All Selected and registered papers will also be forwarded for publication in any one of the following International Journals after the conference.

Journal Name	Indexing and impact factor
International Journal of Business and Management Science	Impact Factor: 0.200
Gadjah Mada International Journal of Business	Indexing :Yes/ Scopus/Google Scholar
	Impact Factor: 0.149
International Journal of Advances in Soft Computing and its Applications	Indexing :Yes/ Scopus/Google Scholar
	Impact Factor: 0.547
International Journal of Clinical Pharmacology Research	Indexing :Yes/ Scopus/Google Scholar
	Impact Factor: 0.672
Journal of Huazhong University of Science and Technology	Indexing :Yes/ Scopus/Google Scholar
	Impact Factor: 0.344
Acta Polytechnica Scandinavica, Applied Physics Series	Indexing :Yes/ Scopus/Google Scholar
	Impact Factor: 0.399
Aquaculture, Economics and Management	Indexing :Yes/ Scopus/Google Scholar
	Impact Factor: 0.45
International Journal of Environmental Research	Indexing :Yes/ Scopus/Google Scholar
	Impact Factor: 0.415
International Journal of Advanced Research in Electrical, Electronics and Instrumentation Engineering (IAREEIE)	Indexing :Yes/ Scopus/Google Scholar
	Impact Factor: 1.686
International Journal of Innovative Research in Science, Engineering and Technology (IJIRSET)	Indexing :Yes/Google Scholar
	Impact Factor: 1.672
International Journal of Innovative Research in Computer and Communication Engineering (IJIRCC)	Indexing :Yes/Google Scholar
	Impact Factor: 1.886
	Indexing :Yes/Google Scholar

ARTIKEL ICAST 2018



Room 6			
Time	Seq.	Title	Author(s)
13.30-14.05	1	Analysis Of Business Development Strategy Straw Mushroom Raw Material EPR in Lampung Province	Sarono (Politeknik Negeri Lampung, Indonesia)
	2	Spawning of snakehead fish (<i>Channa striata</i>) in the artificial habitat and the metamorphosis of its larvae	Nur Rahmawaty Arma (Pangkep State Polytechnic of Agriculture, Indonesia); Muhammad Illjas and Laqman Saleh (Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Indonesia); Irmawati (Hasanuddin University, Indonesia)
	3	Impact of wages to investment realization and manpower absorption before and after the implementation of PP no. 73 year 2015	Nevriyanto (Politeknik Negeri Batam, Indonesia); Adi Irawan Setiyanto (Politeknik Negeri Batam, Indonesia)
	4	Are there Village Regulations that Regulate Home Stay Using Village Land in Ubud Village, Gianyar-Bali	Anak Agung Harmoni (Politeknik Negeri Bali, Indonesia); Nyoman Mastiani Nadra (Politeknik Negeri Bali, Indonesia); Gede Parwata (Politeknik Negeri Bali, Indonesia)
14.05-14.40	5	Corporate Social Responsibility (CSR) in Higher Education: An Indonesian Sustainable Development Perspective	Hedy Rumambi, Revleen Kaparang, Jerry Lintong and Joseph Tangun (Manado State Polytechnic, Indonesia)
	6	A City of Thousand Rivers, Promoting Halal Tourism in Banjarmasin, Indonesia	Mochammad Arif Dadiman (Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia); Manik Sadewa (State Polytechnic of Banjarmasin, Indonesia); Lusiana Handayani (Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia)
	7	Design and Development Blended Learning Approach for Student Low Achievement in Mathematics	Parulian Silalahi (Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung, Indonesia)
	8	Implementation Of Discounted Earning Approach Method On Revaluation Of	Ida Bagus Anom Yasa, I Ketut Sukayasa and Dewi Lyanafi Anandari (Politeknik Negeri Bali, Indonesia); I Gst. Ayu Kt. (Manado State Polytechnic, Indonesia)

Corporate Social Responsibility (CSR) in Higher Education: An Indonesian Sustainable Development Perspective

Hedy Rumambi¹, Revleen Kaparang², Jerry Lintong³ and Joseph Tangun⁴
^{1,2,3,4} Department of Accounting, Manado State Polytechnic, 95252, Manado, Indonesia
 E-mail: hedyd@yahoo.com

Abstract – The social responsibility of higher education institution is a responsibility that is reflected on efforts to educate the nation's life and advanced science and technology. This study aims to explore CSR from higher education institutions in Indonesian sustainable development perspective. There are two steps in the exploration process. First, data were collected through literature studies and interviews. Interviews were conducted with several university leaders. Second, data were analysed and interpreted through the aspects of sustainable development and CSR in higher education and finally, the research results were discussed. The results

ethically in its operational activities. This commitment to an ethical action is undertaken in various efforts to prosper society and preserve the environment. These efforts reflect the social responsibility of the company.

Corporate social responsibility in Indonesia is regulated in Law no. 40 of 2007 on Limited Liability Company. The law requires companies to implement social and environmental responsibilities. To achieve sustainable economic development, companies are required to commit to innovation that creates a

LAMPIRAN 2. SERTIFIKAT PEMAKALAH ICES-SYDNEY 2018



LAMPIRAN 3. SERTIFIKAT PEMAKALAH ICAST DAN WORKSHOP





LAMPIRAN 4. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu, pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal pencatatan : E000001800100, 18 Oktober 2018

Pencipta

Nama : Dr. Hedy Desiwe Ramandati, SE., MM, Dra. Reviem Mariana Kaporong, MPH., dkk
Alamat : J. Sudirman Lingi VI, Manado, Sulawesi Utara, 96123
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Ir. Ezer Herje Sit, MT
Alamat : Kampus Politeknik Jember Raya Politeknik Dasa Buha, Manado, Sulawesi Utara, 90032
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan

Jenis Ciptaan : Laporan Penelitian

Judul Ciptaan

Judul Ciptaan : Model Tanggungjawab Sosial Institut Pendidikan Tinggi

Tanggal dan tempat ditembakkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 18 Oktober 2018, di Manado

Waktu waktu perlindungan

Waktu waktu perlindungan : Selama selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dibukukan Pengumuman

Nomor pencatatan

Nomor pencatatan : 000121448

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pencipta.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



W. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Fredrik Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196811181994031001

LAMPIRAN KONCEPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Hedy Desmaia Ramadani, SE., MM	Jl. Sultanren Lingki VI
2	Drs. Rayleen Marlana Kusnang, MPd	Pasir Timan Mapangul Raya Lingki VI
3	Jerry Sonny Lintang, SE., MPA	Widulundu III Jaga VI
4	Joseph Nugraha Tarigan, SE., MSA	Kask Lingki II



LAMPIRAN 5. BUKU AJAR BER-ISBN

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI POLITEKNIK NEGERI MANADO Kampus Politeknik, A. Raya Politeknik, Ds. Buha, Manado. PO BOX 1256 - 95252, Telp. (0431) 815212, 815217 Fax: (0431) 811568, 815192, 815144 Website : www.polindo.ac.id E-mail : info@polindo.ac.id	
Nomor	: 64/PL.12.9/PM/2018	8 Oktober 2018
Lamp.	: -	
Perihal	: Pemberitahuan,	
Kepada		
Yth.	: Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di - Tempat.	
Dengan hormat, Sehubungan dengan pencapaian luaran hasil penelitian berjudul: "Model Tanggungjawab Sosial Institusi Perguruan Tinggi (Studi pada Institusi Pendidikan Tinggi di Sulawesi Utara)", maka melalui surat ini kami atas nama Polindo Press menyampaikan bahwa buku dengan judul: "Tanggungjawab Sosial Institusi Perguruan Tinggi" sedang dalam proses editing. Demikian penyampaian kami, atas pengertian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.		
Penanggungjawab,  Dr. Hedy D. Rumambi, MM, Ak., CA., CSRS NIP. 19700205 198802 2 002 		

LAMPIRAN 6. ARTIKEL

WHAT IS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) IN HIGHER EDUCATION INSTITUTION?

¹Hedy D. Rumambi, ²Revleen M. Kaparang, ³Jerry S. Lintong, ⁴Joseph N. Tangon

^{1,2,3,4}Accounting Department, Manado State Polytechnic

Email: ¹hedydr@yahoo.com, ⁴joseph.tangon@gmail.com

Abstract: This study aims to conceptualize the deepest meaning of CSR in higher education institution. This study uses literature studies. It is started from a discussion on CSR understanding, higher education institution as a humane community, the social dimension and the stakeholders of the institution. Institution is a humane community means a joint life of every individual in institution, who work together and have the same direction, goals and values to achieve common welfare. Human beings is the center point of the institution. Institution has social dimension which is derived from human existence. From this social dimension, the responsibilities to stakeholders' life and their development describe the social responsibility of the institution. Stakeholders of the higher education institution include the management, lecturers, students, administrative staff, alumni, government, industries, local communities and nature. CSR is the responsibility which is inherent in the existence of the company. To respect the stakeholders becomes the CSR value of the institution. CSR in higher education institution is a commitment of the institution to respect stakeholders' life and development through the aspects of teaching, research, and community service.

Keywords: Humane Community, Social Dimension, Stakeholders, CSR in Higher Education Institution.

1. INTRODUCTION

Nowadays, CSR is more widely known in the business world. In Indonesia, the implementation of CSR is regulated by law. Indonesian Act requires companies to implement CSR. CSR is understood as a corporate commitment to be responsible to the society and the environment [1]. Corporate which is mentioned in the law is a limited liability company.

In the general context, as stated by World Business Council for Sustainable Development, CSR also can be understood in broad summary and in particular. In broad summary, CSR is the ethical behavior of a company towards society. In particular, CSR means management acting responsibly in its relationships with other stakeholders who have a legitimate interest in the business – not just the shareholders [2]. From these two kinds of understanding, CSR becomes a form of corporate (business entity) responsibility or commitment to their stakeholders.

Responsibilities and commitments are addressed to stakeholders. It means talking about CSR of the company cannot be separated from stakeholders. Stakeholders express the existence of the company [3]. That's why, CSR is not only for business enterprises. Every company as a private or public company, as profit or non-profit organization, has a responsibility to its own stakeholders. In another perspective, profit or non profit oriented organizations as legal entities have responsibility for social and natural environment [4]. In this context, higher education institutions also have social responsibility. There is a fundamental understanding about company's social responsibility.

This study wants to conceptualize the deepest meaning of CSR in higher education.

2. LITERATURE STUDIES OF CSR IN HIGHER EDUCATION

There are many discussions about CSR in higher education. Social responsibility is a philosophy or principle for social movement of higher education institutions or universities [5]. As a philosophy, it means a way of being, operating and practicing. It implies in their core values and functions of universities' practices at every level. In the same context, social responsibility in higher education requires a long-term commitment which implies in its mission and goal statements, procedures, annual reports and other organizational decision-making processes [6]. Another research found that the heads of the universities formally understand about their institutional social responsibilities which result in the narrow attitude to both mission and responsibility of the university [7].

In the context of university strategy, there is an opinion that CSR is part of university strategies in order to meet the expectations of the stakeholders [8]. CSR is one of the highly preferred strategies by higher education to get good reputation and a competitive advantage. To survive in a highly competitive scenario, higher education institutions and universities are in need of strong corporate strategies. CSR facilitates continuous improvement in higher education institutes with external impact and internal capacity, performance and management [9]. In Indonesian perspective, CSR is implied in the third college *tridharma*, namely community service. This

CSR activity increases the university image in stakeholders view [10]. CSR on the higher education institution is not only addressed for external stakeholders through community service but also addressed for internal stakeholders. Higher education institutions can be both the subject and object of CSR [11]. The research in ten universities implies that their CSR focuses on organizational governance, human rights, labor practices, the environment, fair operating practices, student issues, community involvement and development [12].

3. THE ROAD TO FIND THE DEEPEST MEANING

This study starts from a discussion on CSR understanding. The discussion describe in the introduction is intended to illustrate the reason for this study. The social responsibility of the company should be fundamentally understood.

This study tries to conceptualize the new concept of CSR in higher education. Literature studies were conducted to provide initial insight into CSR in higher education. The literature studies show there are various understandings about CSR in higher education. The literature studies give many concepts but the basic understanding is not clear yet. CSR is not only a strategy or a philosophy without knowing the existence of CSR.

The question that needs to be answered from this research is what the deepest meaning of CSR in higher education is. How to conceptualize it? The existing theories becomes the framework of this study.

Mele's perspective that a firm as a community of persons [13] becomes the basic insight in this study. By understanding that the company is a humane community then every company has a social dimension that flows from human existence [14], [15]. From these points of view, stakeholders of higher education institution are formed. A discussion in section seven creates the concept of CSR in higher education institution. This concept is the results to answer the research question.

4. HIGHER EDUCATION INSTITUTION AS A HUMANE COMMUNITY

Higher education institution is an institution which gives formal learning. Formal learning is obtained after completing secondary education. Higher education includes teaching like teaching of both practical skills and theoretical expertise, and social service activities. As an institution, this legal entity consists of a group of human beings. Human being is the center point of higher education institution. It can be said that this institution is a human organization. Human organization means every activity in the institutions is planned, decided and

executed by humans. Human being becomes the executors and the goals of institution activities. The institutions themselves and their activities reflect humans and their activities therefore higher education institution is a humane community.

Community means shared communion or fellowship or joint life [16]. Joint life reflects the life in the community. Life in the community is like the life in bussiness entity or higher education institutions. Mele states that companies must be viewed as a community of persons [17]. The persons in the companies are not only united by contracts and interests but also have a strong sense on commitment, loyalty and a sense of belonging, shared beliefs and values, and cooperation toward common goals. Higher education institution is a humane community. It is a joint life of every individual in institution who work together and have the same direction, goals and values to achieve common welfare.

5. SOCIAL DIMENSION OF HIGHER EDUCATION INSTITUTION

As a humane community, the existence of higher education institution cannot be separated from human dignity as social beings. Humans are social beings. Social is defined as living together with others [18]. Every human cannot live alone. They are interdependent one another. The development of the human persons is getting real in their interaction with one another. Through such interactions, man can meet his needs and develop himself. His social nature makes human being existentially responsible for anothers' life.

Institution can exist due to human presence. Humans have a vital role in the life of the institution. It can be said that humans form and influence the institutions. In a wider context, institutions form and influence the community. They need each other. Institution cannot grow without interference from the community and vice versa. Therefore institution and community are interdependent. It means higher education institution has social dimension.

6. STAKEHOLDERS OF HIGHER EDUCATION INSTITUTION

From the social dimension of the institution, it can be understood that every human being who is involved in institutional activity is the party that influences or be influenced by the institution. They have an interest in the institution. They are the stakeholders of the institution. A stakeholder is a member of the groups without whose support the organization would cease to exist [19]. In another definition, stakeholder is a person, group or organization that has interest or concern in an organization. Stakeholders can affect or be affected by

the organization's actions, objectives and policies [20].

The management organizes institution's operations. Lecturers, students and administrative staff run institutional operational activities to achieve the institution goals. Alumni, government, industries and local communities are the parties that influence and be influenced by the operational activities of the institution. The management, lecturers, administrative staff and students are an internal stakeholders. The alumni, government, industries and local communities are an external stakeholders [21]. This stakeholder group also includes nature. Every institution's activity affects the existence of nature. Institution lives and is lived by nature. The existence of nature will affect the institution's survival. All institutional stakeholders have a claim because of their different roles and interests for the institution.



Fig.1. A Stakeholder Model of The Higher Education Institution

7. CSR IN HIGHER EDUCATION INSTITUTION

Based on the literature studies, there are many views on social responsibility in higher education. CSR is seen as a strategy to meet stakeholders expectation or a strategy to survive or a strategy to increase the image of the institution. These strategies form their implementations. A deeper view of CSR is explained in other studies. This study explains that social responsibility should be embedded as a part of university's philosophy and becomes the way of being or principle for social movement [22]. To become a part of philosophy, it needs a basic thought which underlies it. In this study, the basic thought is social dimension of the institution.

In the point of view of institution social dimension, existentially, institution presence is to be responsible for each stakeholders life and their development. Institutions in their actions and achievement of their goals must be considered as the interests and the lives of the stakeholders. The responsibilities to stakeholders life and their development describe the social responsibility of the institution. In this context, higher education institution has a social responsibility towards the life of others. Thus, it can be said that CSR is the responsibility which is inherent in the existence of the company.

CSR is realized in the institution's social interaction with stakeholders. This social interaction is

implemented in institution's various activities and describes the relationships that revive one another. Therefore, CSR in higher education institution should be understood as an institution and stakeholders' relationships that revive one another. The institutions must treat their stakeholders in the same degree and rights in accordance with their role and interest. Institution activity is a joint work of all stakeholders. Their stakeholders need to be respected as subjects in institution's activities.

To respect the stakeholders becomes the CSR value of the institution. This reflects the characteristics of the institution "personality." The responsibility that describes the personality characteristics of a "person" (means institution) is a responsibility in the sense of commitment. Commitment means the ability to bind themselves consistently to values that are believed to be good [23].

The commitment of the institution to respect the stakeholders is associated with teaching, research and development, and community service. These three aspects are the basic aspects which are inherent in the higher education institution's activities. From this point of view, the deepest meaning of CSR in higher education institution is a commitment of the institution to respect stakeholders' life and development through the aspects teaching, research, and community service.

CONCLUSIONS

CSR should not be understood only in the business world. Every type of company (profit oriented or non profit oriented including higher education institutions) has a social responsibility which flows from company's existence. Higher education institution can exist due to human presence.

As a human organization means every activities in the institutions are planned, decided and executed by humans. That's why institution is called humane community. It is reflect that human being as the center point of the institution. Therefore, the existence of higher education institution cannot be separated from human dignity as social beings.

Institution has a social dimension which is derived from human existence. From this social dimension, the responsibilities to stakeholders' life and their development describes the social responsibility of the institution. Stakeholders of the higher education institution include the management, lecturers, students and administrative staff, alumni, government, industries, local communities and nature.

CSR is the responsibility which is inherent in the existence of the company. To respect the stakeholders becomes the CSR value of the institution. CSR in higher education institution is a commitment of the institution to respect stakeholders' life and development through the aspects of teaching, research, and community service.

ACKNOWLEDGMENTS

We want to deeply thank the Directorate of Research and Community Service, Directorate General of Strengthening Research and Development, Ministry of Research, Technology and Higher Education of the Republic of Indonesia who has provided funding for our research. Sincere thanks are also rendered to the center of research and community service of Manado State Polytechnic that has facilitated our research.

REFERENCES

- [1]. Indonesian Act no. 40 of 2007, "Social and Environmental Responsibilities."
- [2]. P. Watts, L. Holme, Shell International, and R. Tinto, "Meeting Changing Expectations: Corporate Social Responsibility," World Business Council for Sustainable Development Publications, 2016, Retrieved from <https://growthoriented sustainable entrepreneurship.files.wordpress.com/2016/07/csr-wbcsd-csr-primer.pdf>.
- [3]. H. D. Rumambi, "Corporate Social Responsibility (CSR) and The Human Existence," Proceeding, 6th International Conference on Economics and Social Sciences, International Foundation for Research and Development, 14-15 February 2015.
- [4]. A. J. Rowe, R. Omason, K. E. Dickel, R. B. Mann, and R. J. Mockler, "Strategic Management: A Methodological Approach," USA, Addison Wesley Publishing Company, 1992.
- [5]. S. Chen, J. Nasongkhla, and J. A. Donaldson, "University Social Responsibility (USR): Identifying an Ethical Foundation within Higher Education Institutions," TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology, vol. 14, issue 4, pp. 165-172, October 2015.
- [6]. A. Wigmore-Alvarez, and M. Ruiz-Lozano, "University Social Responsibility (USR) in The Global Context: An Overview of Literature," Business & Professional Ethics Journal, 31:3-4, pp. 475-498, 2012.
- [7]. L. Tauginiene, and S. M. Zviniene, "Managing University Social Responsibility," IOSR Journal of Humanities and Social Sciences, vol.13, issue 4, pp. 84-91, Jul.-Aug. 2013.
- [8]. R. Vasilescu, C. Barna, M. Epure, and C. Baicu, "Developing University Social Responsibility: A Model for The Challenges of The New Civil Community," Procedia Social and Behavioral Sciences 2, 4177-4182, 2010.
- [9]. S. Gulavani, N. Nayak, and M. Nayak, "CSR in Higher Education," IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM), vol. 18, issue 10, ver. VII, pp. 37-39, October 2016.
- [10]. Subagyo, and A. P. B. Silalahi, "Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perguruan Tinggi dan Dampaknya Terhadap Citra Kampus di Universitas PGRI Kediri," Nusantara of Research, vol. 01, no. 02, pp. 192-205, Oktober 2014.
- [11]. H. Rumambi dan J. Lintong, "Implementasi Tanggungjawab Sosial Pendidikan Tinggi (Studi pada Politeknik Negeri Manado)," Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, vol. 1, no. 2, pp. 145-163, Juni 2017.
- [12]. M. Nejati, A. Shafaei, Y. Salamzadeh, and M. Daraei, "Corporate Social Responsibility and Universities: A Study of Top 10 World Universities' Websites," African Journal of Business Management, vol. 5(2), pp. 440-447, 18 January, 2011.
- [13]. D. Melé, "The Firm as a Community of Persons: A Pillar of Humanistic Business Ethos," Journal of Business Ethics, 106(1), pp. 89-101. 2012. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/41413246>
- [14]. H. D. Rumambi, I. Triyuwono, G. Irianto, and A. Djamhuri, "Love-based Corporate Social Responsibility (CSR): A Christian Perspective," International Journal of Business and Behavioral Sciences, 4(5), pp. 24-42, 2014.
- [15]. H. D. Rumambi, "Corporate Social Responsibility (CSR) and The Human Existence," Proceeding, 6th International Conference on Economics and Social Sciences, International Foundation for Research and Development, 14-15 February 2015.
- [16]. K. Prent, J. Adisubrata, dan W. J. S. Poerwadarminta, "Kamus Latin-Indonesia," Semarang: Kanisius, 1969.
- [17]. D. Melé, "The Firm as a Community of Persons: A Pillar of Humanistic Business Ethos," Journal of Business Ethics, 106(1), pp. 89-101. 2012. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/41413246>
- [18]. H. D. Rumambi, "Konsep Dasar Tanggungjawab Sosial Perusahaan dalam Perspektif Ajaran Sosial Gereja Katolik," Disertasi, Universitas Brawijaya, Tidak Dipublikasikan, 2014.
- [19]. R. E. Freeman, and D. L. Reed, "Stockholders and Stakeholders: A new perspective on Corporate Governance," California Management Review, 25 (3), pp. 88-106, 1983.
- [20]. J. Post, L. E. Preston, and S. Sachs, "Redefining the Corporation: Stakeholder Management and Organizational Wealth," Stanford University Press, 2002.
- [21]. H. Rumambi dan J. Lintong, "Implementasi Tanggungjawab Sosial Pendidikan Tinggi (Studi pada Politeknik Negeri Manado)," Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, vol. 1, no. 2, pp. 145-163, Juni 2017.
- [22]. S. Chen, J. Nasongkhla, and J. A. Donaldson, "University Social Responsibility (USR): Identifying an Ethical Foundation within Higher Education Institutions," TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology, vol. 14, issue 4, pp. 165-172, October 2015.
- [23]. G. R. Jones, "Socialization Tactics, Self-Efficacy and Newcomers to Organization," Academy of Management Journal, Vol. 29, pp. 262-279, 1986.



**2018 International Conference on
Applied Science and Technology
(iCAST)**

Organized by:
Indonesian Polytechnics

Hosted by:



Manado State Polytechnic



**Electronic Engineering Polytechnic
Institute of Surabaya**

Supported by:



Official Website:

<http://icast.politeknik.or.id> or <http://icast2018.polimdo.ac.id>

PROCEEDINGS



**2018 International Conference on
Applied Science and Technology**

*For Social Science
(iCAST-SS)*

**October 26-27, 2018
Manado, Indonesia**



PROCEEDINGS

2018 International Conference on Applied Science and Technology for Social Science (iCAST-SS)

APPLIED INTELLIGENCE TECHNOLOGY FOR SUPPORTING 4.0 INDUSTRIAL REVOLUTION AND ITS IMPACT ON SUSTAINABLE SOCIAL AND ECONOMIC DEVELOPMENT



**Manado State Polytechnic
Manado, Indonesia, October 26-27, 2018**

Preface

This Conference Proceeding contains 99 written version of Social Science Research Papers presented during the first iCAST (International Conference on Applied Science and Technology) on 26-27 October in the Four Point by Sheraton Hotel Manado and at the Manado Mayor's Office, North Sulawesi, Indonesia. The conference's theme covers Applied Intelligence Technology for Supporting 4.0 Industrial Revolution and its Impact on Sustainable Social and Economic Development which is thoroughly discussed in various topics including Industry 4.0 Strategic Initiatives for Competitiveness and Sustainability, Humanities, Management, Accounting and Taxation Advancements for Sustainable Development, Technology key issues in Digital Tourism and Sustainable Development, Economics for Innovation and Technology, Media and Communications Studies for Education and Technology and The improvement of local agricultural resources through sustainable development goals in providing national food security. The Conference has offered a tremendous opportunity to the researchers from Japan, Germany, Malaysia, Australia and Indonesia to present and discuss their research papers in a wide range of research areas. It is important to note that Keynotes from **Technology is changing how tourism appears and does Business, Halal Life Style: from the perspective of Science & Technology, Technology solutions to key issues in marine tourism destinations** have also contributed to a rich array of discussion. A deepest gratitude goes to the corresponding Keynote Speakers for their valuable contributions to ensure the success of the conference. A sincerest appreciation is extended to all the following people and team: all participants for their treasured involvement in the conference programs and in realizing this proceeding, all conference committee members for their professionalism and commitments to the high standard of the conference arrangement, and last but not least, the Indonesian State Polytechnic Forum and technical co-sponsored of IEEE Indonesia Section that have organized the conference. We are looking forward to receiving fruitful insights and recommendation for the second iCAST in the future.

Official Website:

<http://icast.politeknik.or.id>

<http://icast2018.polimdo.ac.id>

Table of Contents

PROCEEDINGS BOOK

Preface.....	2
Table of Contents.....	3
Committee of iCAST 2018.....	4
Speech From Director of Manado State Polytechnic.....	7
Greetings from The General Chair.....	8
Speech from the Chairman of the Commission for Research and Publication of FDPNI.....	9
Forum Direktur Politeknik Negeri se-Indonesia.....	10
Welcome from the iCAST 2018 General Co-Chair.....	11
Technical Program.....	12
Parallel Session.....	14
Keynote Speaker 1.....	22
Keynote Speaker 2.....	23
Keynote Speaker 3.....	24
Keynote Speaker 4.....	25
ALL OF PAPERS	26

Committee of iCAST 2018

General Chair

- **Anang Tjahjono**

General Co-Chairs

- **Debby Willar**
- **Bet El Silisna Lagarensen**

Advisory Committee

- **Taufik**, California Polytechnic State University, California, **USA**
- **Mauridhi Hery Purnomo**, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, **INDONESIA**
- **Rachmad Imbang Tritjahjono**, Politeknik Negeri Bandung, **INDONESIA**
- **Zainal Arief**, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, **INDONESIA**
- **Ever Notje Slat**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Ahmad Taqwa**, Politeknik Negeri Sriwijaya, **INDONESIA**
- **Son Kuswadi**, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, **INDONESIA**
- **RW (Bill) Carter**, University of the Sunshine Coast, Queensland, **AUSTRALIA**
- **Eddy Yusuf**, Management and Science University, **MALAYSIA**
- **Bambang Trigunarsyah**, RMIT University, **AUSTRALIA**
- **Yasushi Kiyoki**, Keio University, **JEPANG**

Program Committee

- **A.Tossin Alamsyah**, Politeknik Negeri Jakarta, **INDONESIA**
- **Ali Ridho Barakbah**, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, **INDONESIA**
- **Anggit Murdani**, Politeknik Negeri Malang, **INDONESIA**
- **Anton Satria Prabuwono**, King Abdulaziz University, **SAUDI ARABIA**
- **Bambang Trigunarsyah**, RMIT University, **AUSTRALIA**
- **Bi Nyoman Aryaningsih**, Politeknik Negeri Bali, **INDONESIA**
- **Budi Hariono**, Politeknik Negeri Jakarta, **INDONESIA**
- **Debby Willar**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Eddy Yusuf**, Management and Science University, **MALAYSIA**
- **I Dewa Made Cipta Santosa**, Politeknik Negeri Bali, **INDONESIA**
- **I Ketut Gede Juli Suarbawa**, Politeknik Negeri Bali, **INDONESIA**
- **Ida Nurhayati**, Politeknik Negeri Jakarta, **INDONESIA**
- **Iis Mariam**, Politeknik Negeri Jakarta, **INDONESIA**
- **Kurnia Ekasari**, Politeknik Negeri Malang, **INDONESIA**
- **Lilik Sudiajeng**, Politeknik Negeri Bali, **INDONESIA**
- **Nur Hasyim**, Politeknik Negeri Jakarta, **INDONESIA**
- **Rilya Rumbayan**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **RW (Bill) Carter**, University of the Sunshine Coast, Queensland, **AUSTRALIA**
- **Sidiq Syamsul Hidayat**, Politeknik Negeri Semarang, **INDONESIA**
- **Tineke Saroinsong**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**

- **Tri Budi Santoso**, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, **INDONESIA**
- **Tri Harsono**, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, **INDONESIA**
- **Yusuf Dewantoro Herlambang**, Politeknik Negeri Semarang, **INDONESIA**

Organizing Committee

- **Steve Supit**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Bernadain Polii**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Fanny J. Doringin**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Stevie Kaligis**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Ali Ramschie**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Benny Towoliu**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Diane Tangian**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Imran Musanif**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Ivoletti Walukow**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Teddy Takaendengan**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Veny V. Ponggawa**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Roby S. Lumbu**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Kholid Fathoni**, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, **INDONESIA**

Publications Committee

- **M. Udin Harun Al Rasyid**, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, **INDONESIA**
- **Dimas Okky**, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, **INDONESIA**
- **Anritsu S.Ch. Polii**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**

Publicity and Public Relations Committee

- **Marike A.S. Kondo**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Herry S. Langi**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Andri Suryandari**, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, **INDONESIA**

Workshop and Exhibition Committee

- **Rilya Rumbayan**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Daysi Sundah**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Nancy Mandey**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Efendy Rasjid**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Anita Wauran**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Meydi Wollah**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**

Finance and Treasure Committee

- **Hedy Rumambi**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Ita Zoeriah**, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, **INDONESIA**

Transportation Committee

- **Leonard Tawalujan**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Noldy Kondo**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Oktavianus Lintong**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Herotje Siwi**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**

- **Artian Sirun**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**

Registration Committee

- **Joseph Tangon**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Syane Pangemanan**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Seska Nicolaas**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Shane Pangemanan**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Revleen Kaparang**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**
- **Agustinus Lumettu**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**

Web Design Committee

- **Anritsu S.Ch. Polii**, Politeknik Negeri Manado, **INDONESIA**

Speech From Director of Manado State Polytechnic

Distinguished Guests

The international conference **on Applied Science and Technology (iCAST) 2018** has provided a platform for us all to address and revisit important issues dealing with the latest development in science and technology and their relevant and significant contributions to humanity in general and in education in the specific content. In addition to connecting people from different background and expertise, this International seminar exposes a continuous quest and search for better, much more fruitful way of serving, enhancing and promoting higher education as an integral part in national capacity building. To convincingly state that science and technology provides vehicles for higher education development is not an exaggeration. It further enables it to capture and capitalize on the opportunities available for the betterment and advancement not only for education per se but a also for the global community.

As the Director of this great institution, I am honoured and pleased to welcome you all and wish you have a productive conference.

Ir. Ever N. Slat, MT

Director of Manado State Polytechnic



Greetings from The General Chair

Praise to God's grace given to us, that we will hold 2018 International conference applied science and technology iCAST in Manado Indonesia.

As human beings living in the age of the 4th industrial revolution, should always collaborate to jointly improve living standards through applied technology that continues to grow rapidly.

The research culture that we do will be useful if our invention can be beneficial to life. By attending this international conference and sharing the results of research by fellow participants will accelerate the development of further research innovation while enjoying the beauty of Manado Island which has been known by domestic and foreign tourists located in Indonesia.

In addition to sharing the results of research and updating technology that develops today through the keynote speakers, we can build collaboration research more widely without being limited by time and geographical location.

With the pleasure of the conference committee waiting for your participation from all over the world in Manado Indonesia.

Warm regards,

Dr. Anang Tjahjono
General Chair



Speech from the Chairman of the Commission for Research and Publication of FDPNI

Honourable members of director forum, distinguished guests Ladies and Gentlemen,

First and foremost, I would like to thank God Almighty for His mercy to make this International Conference in Applied Science and Technology or iCAST 2018 happens in Manado. This conference is driven by Indonesia Polytechnic Director Forum (locale abbrev. FDPNI). As a committee member of the Director Forum who is responsible for Research and Community Service, I give high appreciation to Research and Community Service Coordination Board consisting of 43 Indonesian state polytechnics acting as organizer committee.

This conference is the implementation of MoU signed by 43 Polytechnic Directors who agree to organize scientific forum in the forms of national seminars and international conference which demand each polytechnic to give contribution in terms of funding, human resources such as organizers, speakers, and the committee. This year, National Seminar will be held in Bali and the international Conference or iCAST will be in Manado.

In this occasion, I would like to express my sincere gratitude to all organizing committee both from Bakorp2MI and core committee. I have to extend further thanks to Politeknik Negeri Manado for great hospitality you have given as the host of this conference. I feel honoured to welcome all participants from all over the world to attend this conference. Do come to Manado, a beautiful city with many tourism destinations.

I hope that this conference is also going to be a great success and I request for your support in making it a memorable and successful event.



Dr. Dipl. Ing. Ahmad Taqwa, M.T

Director of State Polytechnic of Sriwijaya

Forum Direktur Politeknik Negeri se-Indonesia

Dear Researchers, Innovators and Experts.

First of all, on behalf of Association of Director of State Polytechnics in Indonesia, or in Bahasa it is known as Forum Direktur Politeknik Negeri se-Indonesia (FDPNI), we are very happy to welcome you to our first International Conference on Applied Science and Technology, iCAST 2018. In this opportunity, allow me to express our sincere appreciation to our colleague, Director of Politeknik Negeri Manado, Assoc. Prof. Ever Slat, for his significant contribution to support this conference.



The iCAST conference is designed to facilitate the researcher, innovators, experts, industries and all stake holders to share their needs and findings, not only their success story, but also the problems during they conduct research, innovation and fabrication. Currently, we understand, interdisciplinary research plays important factor to address the future challenges at the national or international levels. Therefore, we do hope this conference will open the barrier and strengthen the collaborations.

Finally, we wish you all to enjoy the presentations and interactive panels. Last but not least, high appreciation is addressed to committee, those make this conference happen.

Yours Sincerely,

Dr. Rachmad Imbang Tritjahjono

Chairman,

Forum Direktur Politeknik Negeri se-Indonesia (FDPNI)

Welcome from the iCAST 2018 General Co-Chair

Welcome to the first International Conference on Applied Science and Technology (iCAST) 2018. It is a great pleasure for Manado State Polytechnic, Indonesia, to be co-organizing this event with the Consortium of Indonesia State Polytechnic, in the spirit of strengthening of cooperation and mutual growth to be quality applied higher education institutions. It is our utmost pleasure to hold the first iCAST 2018 in the most friendly city in Indonesia – Manado. The aim of this International Conference with our selected theme, “Applied Intelligence Technology for Supporting 4.0 Industrial Revolution and Its Impact on Sustainable Social and Economic Development”, is to bring together researchers and experts in intelligent technology from educational institutions, research and development, industry, government and the community, to exchange and share ideas, knowledge through a discussion of a wide range of issues related to industrial revolution, covering potential, roles, needs, opportunities, and challenges. Under this theme, the conference focuses on the innovative and applied contributions in engineering and social sciences to the existing and future enhancement of sustainable human life, environment-friendly, and technology advancement. It is hoped that iCAST Manado will be beneficial to accelerate the roles of the academic institution, government, and industry, in pursuing a sustainable social and economic development.

My deepest gratitude to all of the speakers, participants, sponsors, and Manado City Government, for their various contributions and generous support. May we have a successful and fruitful conference. God bless you all.

Prof. Debby Willar, PhD.

General Co-Chair



Technical Program

Date : Friday, 26 October 2018 (Conference and Exhibition) Venue : The Four Points Hotel by Sheraton, Manado		
TIME	TOPIC	SPEAKER
08.00-09.00	Registration	
09.00	Opening Ceremony	
09.02-09.05	Prayer	Pdt Jerry Purnama
09.05-09.10	Sing National Anthem : Indonesia Raya	
09.10-09.15	Speech 1 : General Chair	Dr. Anang Tjahjono
09.15-09.20	Speech 2 : IEEE Representative	Mr. M. Salehuddin, Vice Secretary1
09.20-09.25	Speech 3 : Chair of Polytechnic Director Forum of Indonesia	Dr. Ir. Rachmadlmbang Tritjahjono,MT
09.25-09.30	Souvenir Presentation to Key Speech	
09.30-09.45	Cakalele Dance	
09.45-10.00	Coffee Break	
10.00-10.25	Key Note 1: Prof. RW (Bill) Carter (University of the Sunshine Coast, Queensland, Australia) Technology is changing how tourism appears and does Business	Dra. Mareyke Alelo, MBA
10.25-10.50	Key Note 2: Prof. Eddy Yusuf (Management and Science University, Shah Alam Selangor, Malaysia) Halal Life Style: from the perspective of Science & Technology	
10.50-11.15	Key Note 3: Prof. Bambang Trigunarsyah (RMIT University, Melbourne, Australia) Strategy for Implementing Industrial Building System: a Case Study of the Kingdom of Saudi Arabia	
11.15-11.40	Key Note 4: Prof Yasuhi Kiyoki (KEIO University, Japan). A Global Knowledge Sharing and Mining System for Natural and Social Environment-Analysis andVisualization with Multi-Dimensional World-M	
11.40-11.55	Question & Answer	
11.55-12.00	Souvenir and Certificates Presentation to Key Note Speakers	
12.00-13.30	Lunch Break / Exhibition	
13.30-18.30	Parallel Session Room 1: 34 participants / Engineering science	Moderator: Adrianus Amheka
	Parallel Session Room 2: 34 participants / Engineering science	Moderator: Lilik Sudiajeng
	Parallel Session Room 3: 34 participants / Engineering science	Moderator: Dewa Cipta
	Parallel Session Room 4 (Ballroom Corner 1): 34 participants / Engineering science	Moderator: Qimyatussaadah
	Parallel Session Room 5 (Ballroom Corner 2): 29 participants / Social Science	Moderator: Tommy Ekamitra
	Parallel Session Room 6 (Ballroom Corner 3): 29 participants / Social Science	Moderator: Abdul Rasyid Zarta
18.30-19.00	Closing Day 1	

Date : Saturday, 27 October 2018 (Conference and Workshop)		
Venue : Manado Mayor's Office		
TIME	TOPIC	SPEAKER
08.00-09.00	Registration	
09.00	Opening Ceremony	
09.02-09.05	Prayer	Pdt Jerry Purnama
09.05-09.10	Sing National Anthem : Indonesia Raya	
09.10-09.20	Speech 1 : City Mayor of Manado	Dr. Vicky Lumentut
09.20-09.30	Speech 2 : Director of Manado State Polytechnic	Ir. Ever N. Slat, MT
09.30-09.40	Speech 3 : Chair of Polytechnic Director Forum of Indonesia	Dr. Ir. Rachmad Imbang Tritjahjono, MT
09.40-09.45	Souvenir Presentation to Key Speech	
09.45-09.55	Maengket Dance	
10.00-10.20	Key Note 1: Prof Yasuhi Kiyoki (KEIO University, Japan) "5-Dimensional World Map": A Global Knowledge-Sharing, Analysis and Visualization System for Realizing Smart-City Environments in Manado	Prof. Debby Willar
10.20-10.40	Key Note 2: Prof. Bambang Trigunarsyah (RMIT University, Melbourne Australia) Sustainable Infrastructure for a Smart City	
10.40-11.00	Key Note 3: Prof. RW (Bill) Carter (University of the Sunshine Coast, Queensland, Australia) Technology solutions to key issues in marine tourism destinations	
11.00-11.20	Key Note 4: Dra. Mareyke Alelo, MBA and Priyono, ST., MT The Uses of Waste Plastics for oil fuels and Paving Block Materials	
11.00-11.40	Key Note 5: Mr. Salvius Patangke – GM PT PGE Area Lahendong (from Industry) Renewable Energy	
11.40-11.55	Question & Answer	
11.55-12.00	Souvenir and Certificates Presentation to Key Note Speakers	
12.00-13.30	Lunch Break/Exhibition	
13.30-14.30	Workshop Artificial Intelligence for Supporting Your Research	Dr. Anang Tjahjono
14.30-18.00	Parallel Session Room 1 : 21 participants / Engineering science	Moderator: Yuli Yetri
	Parallel Session Room 2 : 20 participants / Social Science	Moderator: Maksi Sendiang
	Parallel Session Room 2 : 21 participants / Social Science	Moderator: Benny Towoliu
17.00-18.00	SPPD Arrangement	
18.00-18.30	Dinner	
18.30-20.00	Closing Speech : Director of Manado State Polytechnic	Ir. Ever N. Slat, MT
20.00-20.30	Transport from The City Hall to Four Points Hotel, Manado	

Date : Sunday, 28 October 2018: Post Conference Tour (Optional)	
TIME	TOPIC
08.00	Bunaken Tour
	Minahasa High Land Tour
	Manado City Tour

DAY 1: Four Points by Sheraton Manado			
Room 5			
Time	Seq.	Title	Author(s)
13.30-14.05	1	Employability Skills for Sustainable Development and Supporting Industrial Revolution 4.0: a Study for Polytechnic Curriculum Development	I Made Suarta (Politeknik Negeri Bali, Indonesia)
	2	Needs Analysis of Synectics Learning through Developing of Augmented Reality Media for Learning of Narrative Story of Writing at Institut Pendidikan Indonesia	Deasy Damayanti (Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia)
	3	The Influence of Spiritual Intelligence, And Gender on The Personal Financial of Management Students (Evidence From Batam)	Nanik Lestari (Politeknik Negeri Batam, Indonesia)
	4	The Influence Of E-Service Website E-Commerce Quality To E-Customer Satisfaction	Mega Mayasari and Audina (Politeknik Negeri Batam, Indonesia)
14.05-14.40	5	The Potential of exopolysaccharide bacterial isolate from the rhizosphere of potato as Nitrogen fixation	Mu'minah Mappiasse (Pangkep State Polytechnic Agriculture, Indonesia)
	6	Influence of Products, Prices and Locations on Consumer Purchasing Decisions in Manado's Boulevard Resto and Café Service Entities	Grace Ropa and Shane Pangemanan (Manado state Polytechnic, Indonesia); Ivoletti Walukow (Manado State Polytechnic, Indonesia)
	7	Business Performance and Competitive Advantage: Multi Perspective Analysis of SMEs in Bali	Ni Wayan Sukartini, Anak Agung Ayu Mirah Kencanawati and Ni Ketut Lasmini (Bali State Polytechnic, Indonesia)
	8	POLICY MODEL OF WASTE MANAGEMENT IN IMPROVING THE ENVIRONMENTAL BASED ON COMMUNITY QUALITY	Nining Iatiansih (Politeknik Negeri Jakarta), Iis Mariam (Politeknik Negeri Jakarta), Ahmad Tossin Alamsyah (Politeknik Negeri Jakarta)
14.40-15.15	9	Democratic Patronage in Intergovernmental Financial Transfer (The Case of East Kalimantan Province, Indonesia)	Ahyar Diah, La Ode Hasiara and Ramli (Politeknik Negeri Samarinda, Indonesia)
	10	Developing The Students' Speaking Ability Through Multiplication Method	Agustinus Lumettu and Treesje Runtuwene (Manado State Polytechnic, Indonesia)
	11	Tourism Village Management Model In Maintaining Bali's Sustainable Tourism	Ketut Santra (Politeknik Negeri Bali, Indonesia); Wayan Sukarta, Ida Bagus Sanjaya, Cokorda Yudistira, Ketut Pasek, Wayan Sumetri and Wailan (Politeknik Negeri Bali, Indonesia)
	12	The effect of competency, independency, and motivation of auditor on audit quality (empirical study on Public Accounting Firms in Bali)	Desak Suciwati (Politeknik Negeri Bali, Indonesia)
15.15-15.50	13	Design of Tourism Development Area in Manado Gulf Based On Community Participation	Felly Warouw (Universitas Negeri Manado, Indonesia)
	14	Study Creative Industry Sector Design, Fashion, Publishing, and Printing in Jakarta and Bandung	Purnomo Ananto (Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia)
	15	Assessing of Poverty Alleviation Model based on the Entrepreneurship Spirit in Tourism Villages	Ni Nyoman Aryaningsih (Politeknik Negeri Bali, Indonesia); I Irianto (Warmadewa University, Indonesia); I Nyoman Abdi and I Putu Mertha Astawa (Politeknik Negeri Bali, Indonesia)
	16	IMPLEMENTATION OF INTEGRATED QUALITY IN THE MANADO STATE POLITECHNIC TOURISM DEPARTMENT	Bernadain D. Polii (Tourism Department Manado State Polytechnic), Diane Tangian (Tourism Department Manado State Polytechnic), Hendry Kumaat (Tourism Department Manado State Polytechnic)
15.50-16.25	17	Human Existence (Study Of Existentialism Philosophy In "Merahnya Merah" Novel By Iwan Simatupang)	Viktory Rotty (Universitas Negeri Manado, Indonesia)
	18	Existing Local Ecolinguistic Study For Exposure Of Exotic Fish Type On Tourism Point Point In Bunaken Island The Province Of North Sulawesi	Mirjam Tenda (Manado State Polytechnic, Indonesia)

DAY 1: Four Points by Sheraton Manado			
Room 5			
Time	Seq.	Title	Author(s)
	19	Maximizing of Local Community Empowerment Based on Social Capital Coordination Action In Tourism Development, A Case in Bunaken Island	Jufrina Mandulangi (Politeknik Negeri Manado, Indonesia)
	20	Study of Sea Water Quality in the Dive Spot of Bunaken Marine Park	Dannie R.S. Oroh and Oktavianus Lintong (Politeknik Negeri Manado)
16.25-17.00	21	The Contribution of Sport Massage on Subjective Physiological Complaint in Semester IV Students Faculty of Science	Fentje Langitan and Beatrix Podung (Universitas Negeri Manado, Indonesia)
	22	Analysis Of E-Service Quality On Website E-Commerce On E-Customer Satisfaction	Rahmat Hidayat (Politeknik Negeri Batam, Indonesia)
	23	Differences in Public Service Quality on the City Government and the Authority of Batam	Dwi Kartikasari and Arif Barkah (Politeknik Negeri Batam, Indonesia)
	24	Sustainable Tourist Attraction: Current Trends In Development Case Study In Gunung Salak Village	Ni Nyoman Triyuni, I Ketut Suarta, Ni Ketut Bagiastuti and NI Nyoman Sri Astuti (Politeknik Negeri Bali, Indonesia)
17.00-17.45	25	The Development of Instructional Materials as Media to Deliver Web Programming Materials	Hiskia Kamang Manggopa, Christine Manoppo, Peggy Togas and Johan Batmetan (Universitas Negeri Manado, Indonesia)
	26	Government Policy as a Moderation on The Effect of Innovation toward Business Performance on Small and Medium Enterprises	Sidik Ismanu (State Polytechnic of Malang, Indonesia)
	27	Financial Independence Of Regencies and Cities In East Kalimantan Province	Indah Martati (Politeknik Negeri Samarinda (Polnes), Indonesia); Besse Asniwaty (Politeknik Negeri Samarinda, Indonesia); Suminto (Politeknik Negeri Samarinda, Indonesia)
	28	Value of Culture in the Traditional Distribution of Tontemboan Communities	Yurike Lewan (Manado State Polytechnic, Indonesia)
	29	Indigenous Ethics in Bali Cultural Tourism	Ida Bagus Putu Suamba and Gede Santanu (Politeknik Negeri Bali, Indonesia)

DAY 1: Four Points by Sheraton Manado			
Room 6			
Time	Seq.	Title	Author(s)
13.30-14.05	1	Analysis Of Business Development Strategy Straw Mushroom Raw Material EFB in Lampung Province	Sarono (Politeknik Negeri Lampung, Indonesia)
	2	Spawning of snakehead fish (<i>Channa striata</i>) in the artificial habitat and the metamorphosis of its larvae	Nur Rahmawaty Arma (Pangkep State Polytechnic of Agriculture, Indonesia); Muhammad Illijas and Luqman Saleh (Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Indonesia); Irmawati (Hasanuddin University, Indonesia)
	3	Impact of wages to investment realization and manpower absorption before and after the implementation of PP no. 78 year 2015	Novriyanto (Politeknik Negeri Batam, Indonesia); Adi Irawan Setiyanto (Politeknik Negeri Batam, Indonesia)
	4	Are there Village Regulations that Regulate Home Stay Using Village Land in Ubud Village, Gianyar-Bali	Anak Agung Harmini (Politeknik Negeri Bali, Indonesia); Nyoman Mastiani Nadra (Politeknik Negeri Bali, Indonesia); Gede Parwata (Politeknik Negeri Bali, Indonesia)
14.05-14.40	5	Corporate Social Responsibility (CSR) in Higher Education: An Indonesian Sustainable Development Perspective	Hedy Rumambi, Revleen Kaparang, Jerry Lintong and Joseph Tangon (Manado State Polytechnic, Indonesia)
	6	A City of Thousand Rivers, Promoting Halal Tourism in Banjarmasin, Indonesia	Mochammad Arif Budiman (Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia); Manik Sadewa (State Polytechnic of Banjarmasin, Indonesia); Lusiana Handayani (Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia)
	7	Design and Development Blended Learning Approach for Student Low Achievement in Mathematics	Parulian Silalahi (Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung, Indonesia)
	8	Implementation Of Discounted Earning Approach Method On Revaluation Of Fixed Assets (Case Study At PT ASP Denpasar)	Ida Bagus Anom Yasa, I Ketut Sukayasa and Dewi Liyanofi Anandari (Politeknik Negeri Bali, Indonesia); I Gst. Ayu Kt. Giantari (Udayana University, Indonesia)
14.40-15.15	9	Do Farmers Higher Benefit and Value Added from Collective Marketing? The Case of Coffee Marketing in Lampung Province Indonesia	Irmayani Noer, Sri Handayani and Cholid Fatih (Politeknik Negeri Lampung, Indonesia)
	10	Local community perception of China ritual attraction as the icon of tourism cultural heritage: the case in China Village, Manado	Benny Towoliu (Politeknik Negeri Manado, Indonesia)
	11	English Learning By Using Application - Based On Mind Mapping Model	Grace Pontoh and Marike Kondo (Manado State Polytechnic, Indonesia); Christo Pua (Sam Ratulangi University of Manado); Maya Munaiseche (Manado State Polytechnic, Indonesia)
	12	Social Networks in Tourism: Case on Tourism Villages	Nyoman Indah Kusuma Dewi (Bali State Polytechnic, Indonesia); I Nyoman Abdi (Bali State Polytechnic); I Gusti Agung Bagus Mataram (Bali State Polytechnic, Indonesia)
15.15-15.50	13	Perception, Awareness and Consumer Insight Toward Purchase Intention Tanjak and Tenun Lejo Products	Muhammad Hamidi (Bengkalis State of Polytechnic, Indonesia), Mujiono (Bengkalis State of Polytechnic, Indonesia)
	14	Exploring Green Start-up Finance for Tourism Villages	I Putu Astawa (State Polytechnic of Bali, Indonesia)
	15	Boosting Students' Communicative Competence through Utilizing SION-PNB LMS: How Digital Literacy could be Implemented Effectively in Vocational College	Gede Ginaya (Politeknik Negeri Bali, Indonesia); I Ketut Suarta, I Ketut Budarma, Gusti Suci Murni, I Ketut Suja and I Nyoman Rejeki (Politeknik Negeri Bali, Indonesia)
	16	Model of Investment Water Scheme of Drinking Water Supply System (SPAM) Development in Mapanget Sub District Manado City	Shirly Susanne Lumeno (Universitas Negeri Manado), Lanny Mamudi (Sam Ratulangi University)
15.50-16.25	17	The Effect of Audit Going Concern on the Prediction Model Of Bankruptcy and Reputation Auditor	Hanny Oktaria (Politeknik Negeri Batam, Indonesia)
	18	Customer Consentration And Tax Aggressiveness Of Non Financial Company In Indonesia Stock Exchange In 2014-2015	Wika Putri (Politeknik Negeri Batam, Indonesia)
	19	An Analysis on Tourism Potency and the Community Readiness in Developing	Muhammad Sabri and Diah Paramita Sari (Politeknik Negeri Bengkalis, Indonesia)

DAY 1: Four Points by Sheraton Manado			
Room 6			
Time	Seq.	Title	Author(s)
16.25-17.00		Berancah as a Tourism Village	
	20	Wanagiri Hidden Hill Rural Tourist Activities: A Strategy of Diversifying Bali Tourist Attraction Endeavor	Ni Nyoman Sri Astuti (Politeknik Negeri Bali, Indonesia), Gede Ginaya (Politeknik Negeri Bali, Indonesia), I Ketut Suarta (Politeknik Negeri Bali, Indonesia), Ni Ketut Bagiasuti (Politeknik Negeri Bali, Indonesia)
	21	Capability of the red seaweed <i>G. vermiculophylla</i> in Producing Prostaglandins	Muhammad Illijas (Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Indonesia); Andriani Nasir (Pangkep State Polytechnic of Agriculture, Indonesia); Dahlia Arifin (Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, Indonesia); Yutaka Itabashi (Hokkaido University, Japan)
	22	Seaweed Culture for Nutrient Abatement in Spermonde Waters	Andriani Nasir (Pangkep State Polytechnic of Agriculture, Indonesia); Muhammad Illijas (Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Indonesia); Muhammad Lukman (Hasanuddin University, Indonesia); Mirta Teichberg (Leibniz Center for Tropical Marine Ecology, Germany)
	23	Identify And Analyze Internal Factor Of Strengths And Weaknesses for SMEs of Coconut Furniture In the Regency of Tomohon Minahasa, Indonesia	Ivoletti Walukow (Manado State Polytechnic, Indonesia); Maryke Alelo and Shane Pangemanan (Manado state Polytechnic, Indonesia)
17.00-17.45	24	Natural and Cultural Products in Global Tourism Business at Kuta Area, Bali	I Gede Mudana (Politeknik Negeri Bali, Indonesia), Ni Made Ary Widiastini (Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia), Ni Nyoman Sri Astuti (Politeknik Negeri Bali, Indonesia), Ni Luh Eka Armoni (Politeknik Negeri Bali, Indonesia), Ni Wayan Ardini (Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia), I Made Ardana Putra (Politeknik Negeri Bali, Indonesia)
	25	Utilizing Drip Irrigation Technology To Increase Cotton Production	Syahruti Thamrin, Baso Darwisah, Junaedi and Budiman Haruna (Pangkep State Polytechnic of Agriculture, Indonesia)
	26	Increasing Communicative Competence for New Challenges and Opportunities of Industry 4.0	Perwi Darmajanti (Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Indonesia)
	27	Evaluating Area Distribution of Sharia Cooperatives in Banjarmasin	Lusiana Handayani (Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia); Dewi Nur Indah Sari (Banjarmasin State Polytechnic, Indonesia)
	28	Optimal Stocking Density of Vannamei Shrimp (<i>Litopenaeus vannamei</i>) at Low Salinity Using Spherical Tarpaulin Pond	Eulis Marlina, Dwi Puji Hartono and Imelda Panjaitan (Politeknik Negeri Lampung, Indonesia)
	29	INTEGRATION OF LOCAL VALUES AND GLOBAL SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT The Case of Tourism in Batuan Village, Bali-Indonesia	I Ketut Budarma (Politeknik Negeri Bali, Indonesia), I Ketut Suarta (Politeknik Negeri Bali, Indonesia), Ni Made Rai Erawati (Politeknik Negeri Bali, Indonesia)

DAY 2: Manado Mayor's Office (City Hall)			
Room 2			
Time	Seq.	Title	Author(s)
14.30-15.05	1	Waste and waste management diving center and resort in Bunakem Island	Dannie Oroh, Oktavianus Lintong and Easthy Tulung (Manado State Polytechnic, Indonesia)
	2	The Determinants of the Internal audit performance in private and state universities in maluku	Dwi Hariyanti (Politeknik Negeri Ambon, Indonesia)
	3	Analysis Of Legal Protection On The Right To Intellectual Property In Indonesia	Jolly Turangan and Kiet Tumiwa (Manado State Polytechnic, Indonesia)
	4	Effectiveness Of Task Based Language Teaching Methods In English Learning	Rolina Emmy Manggopa, Nixon Sondakh and Kiet Tumiwa (Manado State Polytechnic, Indonesia)
15.05-15.40	5	Transparency and the application of good university governance	Rita Martini (Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia)
	6	Jakarta Composite Index (JCI) movement: case study based on short term data of the Fed's interest rate, BI rate and inflation	Saiful Ghazi and Aditya Achmad Rakim (Balikpapan State Polytechnic, Indonesia)
	7	Consumer Protection in Higher Education: A Case Study at Polytechnic	Carolina Lasambouw, Fiorida Mathilda and Neneng Nuryati (Politeknik Negeri Bandung, Indonesia)
	8	Card Based Payment in Digital Civilization: A Study in Indonesia Hospitality Industry	Sari Lestari Zainal Ridho (Politeknik Negeri Sriwijaya), Abdur Razzaq (Universitas Islam Raden Fattah)
15.40-16.15	9	Characterization of in Vitro Shoots Brassica oleracea Results of Cotyledon Explants Induction Using KIN and NAA	Nazirwan, Yusanto, Desi Maulida and Ari Wahyuni (Politeknik Negeri Lampung, Indonesia)
	10	Urban Rice Farming (URF) as a Solution to The Gap between Population Growth and Reduction of Farmlands Through Sustainable Development Goals for National Food Security	Neneng Nuryati (Politeknik Negeri Bandung, Indonesia); Amar Sumarsa (Universitas Pakuan, Indonesia); Edi Sagith (Sekolah Tinggi Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia, Indonesia)
	11	Yuridical Analysis Implementation of Outsourcing System Work Agreement in Public Analysis Services Company (Case Study At State Polytechnic Of Jakarta)	Ida Nurhayati (Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia), Abdillah (Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia)
	12	Production Of Kenaf Fiber From Shrimp Shells Compost For Hand Crafts With Natural Dyes	Rusmini (State Agricultural Polytechnic Institute of Samarinda, Indonesia), Riama Rita Manullang (State Agricultural Polytechnic Institute of Samarinda, Indonesia), Daryono (State Agricultural Polytechnic Institute of Samarinda, Indonesia), Dwinita Aquastini (State Agricultural Polytechnic Institute of Samarinda, Indonesia)
16.15-16.50	13	Replacement of fish meal with maggot meal from bioconversion process of palm kernel cake in diets formulation of Nile tilapia (<i>Oreochromis niloticus</i>)	Rietje Bokau (Politeknik Negeri Lampung, Indonesia); Tutu Basuki (Politeknik Negeri Lampung, Indonesia); Eullis Marlina (Politeknik Negeri Lampung, Indonesia)
	14	Tracer Study Analysis Of Vocational Education In Politeknik Negeri Bandung With Exit Cohort As An Approach	YN Yeti Nugraheni, Usi Susilawati, Ajat Sudrajat and Angki Apriliandi (Politeknik Negeri Bandung, Indonesia)
	15	Model of Archival System Arrangement in Improving Accreditation of Study Programs in Manado State Polytechnic	Iyam Dua and Martine Lapod (Manado State Polytechnic, Indonesia)
	16	Do the Chinese Tourists have bad habit? A Case In Bunaken Island	Benny Towoliu (Politeknik Negeri Manado, Indonesia)
16.50-17.25	17	Analyzing the implementation of "Student Evaluation Approach" for lecturer performance evaluation at Manado State Polytechnic	Selfy Manueke, Elvie Weku and Meiske Manopo (Manado State Polytechnic, Indonesia)
	18	Status Of Coral Reef Condition At Several Diving Point In Bunaken Islands Waters North Sulawesi	Alma Pongtuluran (Manado State Polytechnic, Indonesia)
	19	Questioning the Direct Impact of International Flower Festival to Increase Welfare of Flower Farmer, A Case in Kakaskasen Village, Tomohon City	Dianne Rondonuwu (Politeknik Negeri Manado, Indonesia)
	20	The Influence of Lecturer Readiness and Learning Facilities on Student Achievement	Morris Serulo Silva Sammie Tumanduk, Pieter Robert Richart Iskandar Tulus, Tendly Shwars Maki, Rulyanto

DAY 2: Manado Mayor's Office (City Hall)			
Room 2			
Time	Seq.	Title	Author(s)
		of PTB Department of Universitas Negeri Manado	Gracideo Mario Lasut and Rolly Oroh (Universitas Negeri Manado, Indonesia)

DAY 2: Manado Mayor's Office (City Hall)			
Room 3			
Time	Seq.	Title	Author(s)
14.30-15.05	1	The Factors Influencing Managerial Performance And Their Effect On Financial Accountability	Cecilia Kewo and Roos Tuerah (Universitas Negeri Manado Indonesia, Indonesia)
	2	The Effect of Perception of Utilization, Perception of Easy of Use and Taxpayer Satisfaction on e-Filing Use by Tax Payer	Ely Kartikaningdyah (Politeknik Negeri Batam, Indonesia)
	3	The Development of Teaching Aids for Academic Writing by Using Communicative Approach Web Based	Bayu Nurwicaksono (Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta, Indonesia); Diah Amelia (Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia)
	4	Coastal carrying capacity for mangrove ecotourism development, case study in Budo Village, North Minahasa Regency	Benny Towoliu (Politeknik Negeri Manado, Indonesia)
15.05-15.40	5	Environment Quality of Air and Water at Coal Mining Areas	Muhammad Fikri Hernandi (Samarinda State Agriculture Polytechnic, Indonesia)
	6	Bioactivities of Forest Medicinal Plants on Kutai Ethnic (Indonesia) of Tapak Leman (Hippobroma longiflora (L) G. Don)	Abdul Zarta (Samarinda State Agriculture Polytechnic, Indonesia)
	7	Risks Identification of Pontianak Oranges Farming in Sambas Regency West Kalimantan	Erik Darmansyah and Andiyono (Politeknik Negeri Sambas, Indonesia); Radian and Tatang Abdurrahman (Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia)
	8	Analysis of Lecturer Performance and Student Satisfaction, and The Impact on Student Loyalty in Department of Business Administration Manado State Polytechnic	Meiske Manopo and Rolyke Tulangow (Manado State Polytechnic, Indonesia)
15.40-16.15	9	Characteristics of fatty acids from the Red Alga Kappaphycus alvarezii (Doty) Doty (Rhodophyta, Solieriaceae)	Muhammad Illijas (Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Indonesia); Nur Rahmawaty Arma (Pangkep State Polytechnic of Agriculture, Indonesia); Luqman Saleh and Herlina Rante (Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Indonesia)
	10	Method of Problem Based Learning of Learning in Course Theory on Soft Skills Competence of Students	Silvy Sambuaga (Manado State Polytechnic, Indonesia)
	11	RECLAMATION OF COAL MINING MINEON GROWTH AND QUALITY KENAF FIBER (Hibiscus cannabinus L)	Roby(Samarinda State Agriculture Polytechnic, Indonesia)
	12	Effect of Gender in Internal Factors and External Factors on the Implementation of Impulsive Purchase Behavior	Arief Kumaat (Manado State Polytechnic, Indonesia)
16.15-16.50	13	Fuzzy Set Approach In GIS Raster To Identify Land Characteristics	Nurmiaty and Yunarti (Pangkep State Polytechnic of Agriculture, Indonesia); Samsu Arif (Hasanuddin University, Indonesia); Miss Rahma Yassin and Andi Ridwan (Pangkep State Polytechnic of Agriculture, Indonesia)
	14	Good University Governance and its Implication on Managerial Performance	Rita Martini (Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia)
	15	The Effect Of Internal Marketing On Organizational Citizenship Behavior Of Restaurant Employees In Manado City	Nancy Mandey (Manado State Polytechnic, Indonesia)
	16	COMPARATIVE ANALYSIS OF THE WOODEN HOUSE PRODUCTION PRINCIPAL COST CALCULATION USING THE FULL COSTING AND	Anie Mundung (Manado State Polytechnic, Indonesia)

DAY 2: Manado Mayor's Office (City Hall)			
Room 3			
Time	Seq.	Title	Author(s)
		VARIABLE COSTING METHODS (Case Study At Tombasian Atas Village)	
16.50-17.30	17	The Application of Reciprocal Teaching to Improve Business Text Reading Comprehension of Business Administration Students of Bengkalis State Polytechnic	Abdul Malik (State Polytechnic of Bengkalis, Indonesia); Aswandi Aswandi (State Polytechnic of Bengkalis, Indonesia)
	18	The Effect Of Consumer Interactions On Social Media Towards Desire To Visit Tomohon City	Agung Kembau (Manado State Polytechnic, Indonesia)
	19	The Assessment of Investment and Financing Impact on Shareholder Welfare (Comparative Study Between Sharia and Non-Sharia Compliant Company Groups in Indonesian Capital Market)	Ruhadi (Bandung State Polytechnic, Indonesia); Fiesty Utami (Polytechnic State of Bandung, Indonesia)
	20	Micro ROS Model in Utilization of Sustainable Tourism	Diane Tangian (Manado State Polytechnic, Indonesia)
	21	Allocation Time and Consumption Childcare of Working Mother in Palembang City	Marieska Lupikawaty (Politeknik Negeri Sriwijaya) , Rosmiyati Chodijah Saleh (Universitas Sriwijaya)

RW (Bill) Carter

Professor, Heritage Resource Management.

University of the Sunshine Coast, Queensland, AUSTRALIA

Bill is a graduate in forestry and marine biology, but his doctoral dissertation was on tourism and cultural change. His early career was as a national park interpretive specialist and a park manager, and then a consultant to government and the private sector in environmental impact assessment and tourism development planning. In the 1990s he entered academia at the University of Queensland to lead the environmental tourism program and later the University of the Sunshine Coast to head their environmental science programs. He is past Director of USC International Development and has now returned to the USC Sustainability Research Centre. His more recent research work has been on sustainable and community-based tourism, especially in Cambodia and Eastern Indonesia. Bill has published more than 200 scholarly works and is editor of the Australasian Journal of Environmental Management.



Eddy Yusuf

Professor, (SGS) School of Graduate Studies.

Vice President , Global Affairs Director, International Centre for Halal Studies (ICHLAS)

Management and Science University, Shah Alam Selangor, MALAYSIA.



Prof. Dr. Eddy Yusuf obtained his bachelor degree in Pharmacy from Universitas Indonesia in 1992, his Master in Clinical Pharmacy from Universiti Sains Malaysia in 1998 & Ph.D. degree in Pharmaceutics from Universiti Kebangsaan Malaysia in 2006. He used to be a researcher in Department of R&D of PT Kalbe Farma (Pharmaceutical industry, Indonesia) and as a clinical pharmacist in Fatmawati Hospital in Indonesia. Prof Eddy serves as a founder Dean of School of Pharmacy, Management & Science University (MSU) in 2008. He also serves as a founder Director of ICHLAS in MSU, Malaysia.

He has received numerous of awards, some of which are such as FAPA Nagai-CP award in 2004, received in Bangkok and Nagai Travel Grant 2005 to Geneva. Prof. Eddy has been awarded as a prominent national scientist award by Malaysian Government in 2006, and he is also the recipient of ISFI (Indonesian Pharmacy Association) award for cancer research and represents ISFI for FIP conference in Salvador 2006, Brazil.

Prof Eddy's research in development of 'palm oil-based nano-emulsion for intravenous purpose' has been awarded in local and international forum and his research finding has been patented in Malaysia. Currently, Prof Eddy is actively conducting research in area of Halal Pharmaceutical and Cosmeceutical to establish database for halal products as well as to develop halal raw material replacement for pharmaceutical and cosmetics products. The International Centre for Halal Studies (ICHLAS) that currently he is leading, has been established in Malaysia and Japan and become one of referral center for halal issues, including development of halal module, halal training, consultancy, and research.

Prof. Eddy was the president of AFPS in year 2011-2012 and the chairman of AFPS Conference Year 2011 in Kuala Lumpur, Malaysia. Currently he serves as a Vice President of AFPS.

Bambang Trigunarsyah

Associate Professor of Project Management, School of Property,
Construction and Project Management.

RMIT University, Melbourne, AUSTRALIA.



Bambang earned his BSc in Engineering (Civil) from Colorado School of Mines in the USA, a Master degree in Civil Engineering (Construction Management) from the University of Indonesia, and a PhD in Engineering Project Management from the University of Melbourne, Australia. He started his professional career as a Graduate Project Engineer at Hudbay Oil Malacca Strait Ltd., a Production Sharing Contractor for the Indonesian State Own Oil Company, in 1998. He was involved in several oil field development projects which included construction of access road and well site facilities, base camp, process plant, pipeline and offshore structures. He also coordinated two studies on road construction on peat ground. He started his full time tenure at University of Indonesia in 2001, following the completion of his PhD. In 2002 Bambang was appointed as the Deputy Head of Civil Engineering Department, and was promoted to the Head Department position in November 2004. From 2007 to 2013, Bambang took a position as Associate Professor and the Course Leaders for Master of Project Management and Master of Infrastructure Management in the School of Civil Engineering and Built Environment, Queensland University of Technology (QUT), Australia. In August 2013, he moved to Saudi Arabia, joining King Fahd University of Petroleum and Mineral as Associate Professor in Construction Engineering and Management. Since July 2018, Bambang started his position at RMIT University.

Bambang research interests are in the area of: Construction management and economic, Constructability and operability of infrastructure project, Knowledge management in project based organization, Post-disaster reconstruction project management, Project and program governance, and Infrastructure project delivery and infrastructure asset management.

Yasushi Kiyoki

Professor of Faculty of Environment and Information Studies and Graduate School of Media and Governance, KEIO University, JAPAN.

Program Chair of “[Global Environmental System Leader Program \(KEIO GESL\)](#)”: PhD Leading Program in Ministry of Education, JAPAN.

Former Dean of Graduate School of Media and Governance, KEIO University, 2015 to 2017.

Former President of Database Society of Japan (DBSJ), 2016-2018, IPSJ (Information Society of Japan) Fellow, 2004.

[5D-World Map System](#) Creator: Global Environmental Database System, currently utilized in SDG-14, United Nations-ESCAP



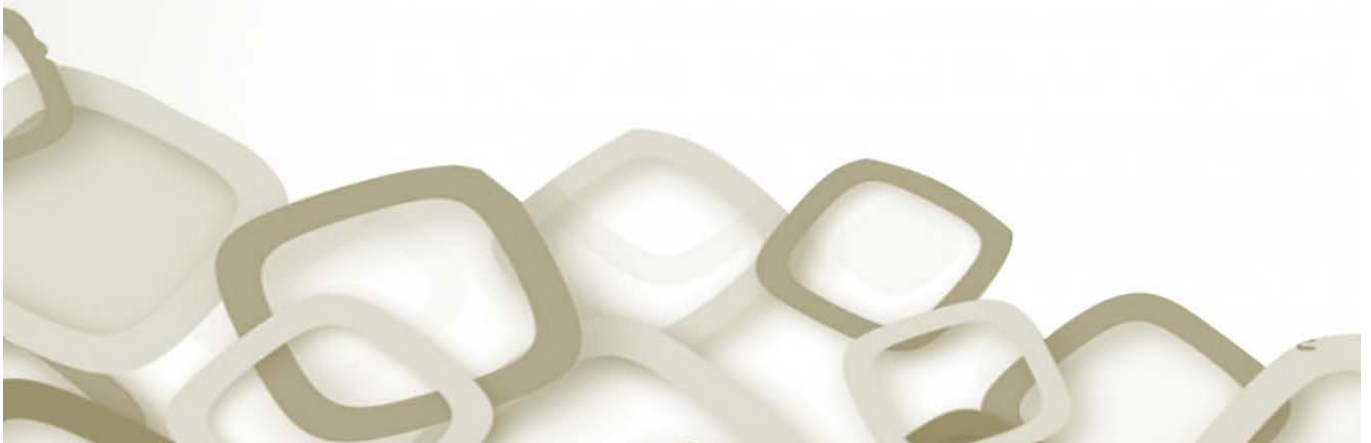
Yasushi Kiyoki received his B.E., M.E. and Ph.D. degrees in Electrical Engineering from Keio University in 1978, 1980 and 1983, respectively. From 1984 to 1996, he was with Institute of Information Sciences and Electronics, Univ. of Tsukuba, as an assistant professor and then an associate professor. In 1990 and 1991, he was in University of California at Irvine, as a visiting researcher. Since 1996, he has been with Department of Environment and Information Studies at Keio University, and from 1998 he is currently a professor. Since 2011, he is currently a chair and coordinator of “Global Environmental System Leader Program (GESL)” in KEIO University. He was the Former Dean of Graduate School of Media and Governance, KEIO University from 2015 to 2017. He was a Former President of Database Society of Japan (DBSJ) from 2016 to 2018.

His research addresses semantic computing, environmental engineering, data mining, multimedia database systems, and knowledge base systems.





ALL OF PAPERS
Social Science



Corporate Social Responsibility (CSR) in Higher Education: An Indonesian Sustainable Development Perspective

Hedy Rumambi ¹, Revleen Kaparang ², Jerry Lintong ³ and Joseph Tangon ⁴

^{1,2,3,4} Department of Accounting, Manado State Polytechnic, 95252, Manado, Indonesia
E-mail: hedydr@yahoo.com

Abstract— The social responsibility of higher education institution is a responsibility that is reflected on efforts to educate the nation's life and advanced science and technology. This study aims to explore CSR from higher education institutions in Indonesian sustainable development perspective. There are two steps in the exploration process. First, data were collected through literature studies and interviews. Interviews were conducted with several university leaders. Second, data were analysed and interpreted through the aspects of sustainable development and CSR in higher education and finally the research results were drawn. The results show that in the context of sustainable development, the social responsibility of higher education institution is implemented in two aspects, namely social and environmental aspects. CSR of higher education institution refers to the 'Tridharma' of higher education which includes education, research and community service. CSR of the institution integrates the social and environmental aspects into its 'Tridharma' implementation.

I. INTRODUCTION

Sustainable development is a principled development process that meets the needs of today without sacrificing the needs of future generations [1]. The development includes various aspects such as land, city, business and community. In the context of society, the process of sustainable development cannot be separated in relation to the education aspect. Higher education as part of the national education system has a strategic role in educating the nation's life and advancing science and technology by observing and applying the value of humanities as well as the sustainable culture and empowerment of the Indonesian nation [2]. The strategic role of higher education reflects CSR from higher education institutions. Existentially, CSR is not only the responsibility of the business enterprise. Higher education institution also has a social responsibility to society and the environment [3-8]. These responsibilities are reflected in efforts to educate the nation and promote science and technology. This study aims to explore CSR from higher education institution in the perspective of sustainable development.

II. LITERATUR REVIEW

A. What is Corporate Social Responsibility?

Define The existence of companies in the midst of society is expected to bring a positive impact on people's lives. CSR is present as a form of commitment from the company to act

ethically in its operational activities. This commitment to an ethical action is undertaken in various efforts to prosper society and preserve the environment. These efforts reflect the social responsibility of the company.

Corporate social responsibility in Indonesia is regulated in Law no. 40 of 2007 on Limited Liability Company. The law requires companies to implement social and environmental responsibilities. To achieve sustainable economic development, companies are required to commit to improving the quality of life and the environment of the local community as well as society in general also for the company itself [9].

This shows the shift of CSR paradigm from shareholders to stakeholders. In shareholders paradigm, the company has no other responsibility than to increase their profits [10]. On the other hand, the achievement of profit is not only the form of corporate social responsibility. Law no. 40 of 2007 requires companies to take social and environmental responsibility in the implementation of operational activities. That is, companies in carrying out economic activities must also be in harmony with efforts to prosper the community and preserve the environment [9]. In the context of sustainable development, corporations around the world are struggling with a new role, which is to meet the needs of the present generation without compromising the ability of the next generation to meet their own needs. Organizations are being called upon to take responsibility for the ways their operations impact the societies and the natural environment [11].

B. What is a higher education?

Higher education is a final stage of formal learning. It occurs after completion of secondary education. This stage of education can be in the form of universities, academies, or vocational schools. Higher education can be done by government or private. The implementation of higher education in Indonesia is based on 'Tridharma' college. 'Tridharma' includes educational activities and teaching, research and community service [2].

'Tridharma' is a goal that must be achieved and become an obligation for universities to implement it. All higher education activities are centered on the 'Tridharma'. As an obligation, the implementation of 'Tridharma' becomes the social responsibility of higher education institutions.

Article 1 says that education is a conscious and well-planned effort to create an atmosphere of learning and learning process so that learners actively develop their potential to have spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed of him, society, nation and state. Article 10 explains that research is an activity conducted according to scientific rules and methods systematically to obtain information, data, and information relating to the understanding and / or testing of a branch of science and technology. Article 11 defines that services to the community is the activity of academic civitas utilizing science and technology to promote the welfare of society and the intellectual life of the nation.

III. RESEARCH METHOD

Exploration is an action to seek information. The information in question is related to CSR in higher education. There are two steps in the exploration process. First, data collected through literature studies and interviews. Interviews were conducted with several university leaders. Second, data analysed and interpreted through the aspects of sustainable development and CSR in higher education and finally the research results of CSR exploration in higher education are drawn.

IV. CSR IN HIGHER EDUCATION : A SUSTAINABLE DEVELOPMENT PERSPECTIVE

Exploration is an action to seek information. The information in question is related to CSR in higher education. There are two steps in the exploration process. First, data collected through literature studies and interviews. Interviews were conducted with several university leaders. Second, data analysed and interpreted through the aspects of sustainable development and CSR in higher education and finally the research results of CSR exploration in higher education are drawn.

A. Sustainable development perspective: Social and environmental aspects

Sustainable development is a conscious and planned efforts of all Indonesian people by combining environmental, social and economic aspects in each activity. The efforts are made to ensure the integrity of the environment and the safety, abilities, welfare and quality of life of present and future generations [12]. This concept asserts that every activity of the organization needs to pay attention to environmental and social aspects.

The purpose of higher education is to educate the nation's life and advance science and technology [2]. The purpose implies that higher education has the responsibility to educate the life of the nation and advance science and technology. That responsibility has a meaning as a responsibility in social life, a responsibility of society both around the institution and society generally. Such a social responsibility cannot be separated from the responsibility of the environment. Society and environment are inseparable parts. The community and its activities affect the environment as well as the environment affects the community's activities.

There are three considerations underlying the responsibility of the institution to protect the universe. First, the harmony of the cosmos will suffer and the existence of nature becomes damaged if the institution does not contribute to preserving

nature. Second, there are limited natural resources. Third, there are various forms of environmental pollution as an impact of natural management by the company [13].

According to biocentrism, not only humans have value. Nature also has value and precious to itself, because there is a life in it, regardless of human interest. Biocentrism theory is based on the consideration that life is valueable so that humans have a moral obligation to nature [14].

The basic philosophy of Deep Ecology, called Ecosophy, means the wisdom of managing life in harmony with nature as a household [14]. This wisdom comes from the understanding that everything in nature has value to itself. The necessity of ideological change especially concerns the appreciation of the quality of life so that people are able to take action to preserve the environment. The responsibility of the institution should be directed to developing, protecting, and caring for nature.

B. CSR in higher education

Institutions that organize higher education is a public organization. As an organization, higher education institutions have an obligation to implement CSR. University social responsibility is done in the form of campus sustainability movement such as waste reduction and ecological conservation [15]. In the other perspective, university social responsibility is in the areas of organizational governance, human rights, environment, information for students and community development [16].

The CSR program is synergized by universities through the implementation of the third 'Tridharma', namely community service [7]. Their programs are focused in the empowerment of micro small and medium enterprises. CSR in the university is related to six dimensions, namely the dimensions of alumni oriented projects, inter-university cooperation, university-high schools / other projects cooperation, community-oriented international cooperation, and socio-cultured and ecological projects [8].

On the other hand, CSR is in the form of internal and external activities of the campus [4]. Internal activities such as the provision of Hot Spot area for 24 hours, food center, rest area, parking area with CCTV, student dormitory, polyclinic, sports and art facilities, and scholarships for outstanding students. External activities such as social service, zakat, mass circumcision or cheap bazar expo.

The CSR of higher education institutions are in two forms; as a partner (object) in the implementation of CSR from the company and as the subject / executor [3]. As partners, higher education institutions receive assistance in organizing the education of the company. As an implementer, the institution conducts CSR for internal parties such as scholarships for students and provision of study assistance for lecturers who are continuing their studies. For external parties, community service activities are provided in the form of various trainings, providing social assistance and creating employment opportunities for communities around the campus. In addition, the other forms of CSR are tree planting activities to maintain environmental sustainability. Based on interviews with institutional leaders, it was found that the implementation of higher education institutions in Indonesia is focused on

‘Tridharma’. The implementation of the ‘Tridharma’ becomes a concrete form of CSR for higher education institutions.

1) *Education*: Education is a conscious and planned effort to create an atmosphere of learning and learning process so that learners are actively developing their own potential. Ministry of research, technology and higher education through Regulation of Minister of Research, Technology and Higher Education no. 62 of 2016 has required universities to implement internal quality assurance system in the organization of higher education [17]. Internal quality assurance refers to the 24 national standards of higher education as a minimum standard in the implementation of higher education. The implementation of higher education based on these 24 quality standards becomes a social aspect of CSR in higher education institution in the field of education. CSR in the field of education related to environmental aspects can be done by preparing a curriculum that contains the relationship between science with the environment or the concept of sustainable development such as environmental accounting, sustainable construction, sustainable tourism, etc. CSR is also interpreted as the responsibility of the institution to the community, especially to families who have entrusted their children to study in the institution. Therefore, the role of parents in higher education is very important. Parents have the right to know about the fulfillment of the rights of their children as students. To bridge communication between parents and institution can be done through parent's day activities in every academic of and institution that needs to establish a campus service unit. To support the learning process, it is necessary to support infrastructure facilities that have no potential to decrease the quality of the environment around the campus. Various activities such as campus building, private car and motorcycle use, lecture activities can negatively impact the quality of the environment around the campus. To that end, the institution can apply the concept of green campus that focuses on the application of green technology in infrastructure and building facilities and campus layout.

2) *Research*: Research is an activity undertaken by lecturers and students according to scientific principles and methods systematically. This study aims to obtain information and data relating to the understanding and / or testing of science and technology. Research activity is the other form of CSR in the institution. The social and environmental aspects of research activities are seen from various kinds of research focused on solving social and environmental problems in the community. Institutions can work with local governments to conduct research on local issues so as to assist local governments in taking policy for the welfare of the people. In addition, research topics are also directed to sustainable development.

3) *Community Service*: Community service is the activity of *civitas academica* by utilizing science and technology. The activity is done to improve the welfare of the people and the intellectual life of the nation. As a form of CSR, the social aspect of community service is aimed at internal campus and external campus community. For internal campus community,

it is in the form of reward of certain achievement, giving scholarship and giving study aid. For external communities such as local government drafting assistance activities, it is in the form of academic texts, IT training for local government officials, accompanying learning for children in the market, assistance activities for asylum seekers held in immigration detention houses, social services, and improving the welfare of communities through various training, as well as blood donation activities. CSR is also interpreted as a social responsibility to the community around the campus. These responsibilities relate to options for the poor such as helping the poor around the campus. Students and lecturers are given the opportunity to share their knowledge through English language program, free medical examination, and providing accessible health clinic for the community. In addition, CSR activities related to environmental aspects such as beach clean-up and afforestation.

V. TRIDHARMA AS A FORM OF CSR IN HIGHER EDUCATION INSTITUTION

Various existing CSR practices show that CSR in higher education institution covers social and environmental aspects. Most institutions focus their CSR on the social aspect such as the institution can do for the community. CSR of higher education in the context of sustainable development cannot be separated from the social and environmental aspects. CSR in higher education needs to integrate social and environmental aspects into the implementation of ‘Tridharma’ such as follows,

A. Education

- Implementing an internal quality assurance system in the provision of higher education by referring to and exceeding the 24 national standards of higher education
- Developing a curriculum that contains the relationship between science with the environment or the concept of sustainable development such as environmental accounting, sustainable construction, sustainable tourism, etc.
- Carrying out parents’ day activities in each academic year
- Establishing a campus service unit.
- Applying green campus concept
- Doing alumni oriented projects

B. Research

- Focusing on solving social and environmental problems that exist in society.
- Working with local governments to conduct research on local issues so as to assist local governments in taking policy for the welfare of the people.
- Research topics directed towards sustainable development.
- National and international research collaborations

C. Community Service

- a) Internal campus:
 - Giving awards for certain achievements

- Awarding scholarship achievement and providing further study assistance
 - Waste reduction
 - Providing supporting facilities such as a 24-hour hot spot area, food center, rest area, parking area with CCTV, student dormitory, sports and art facilities
- b) External campus:
- Activities for the preparation of local regulations in the form of academic texts
 - Training for local government employees
 - Learning for children in the market
 - Mentoring of asylum seekers held in detention immigration homes
 - Social services and other social / religious activities
 - Blood donors.
 - Training for community around the campus
 - Free medical examination
 - Providing jobs for the community around the campus
 - Providing accessible health clinics for the community
 - Empowering micro small and medium enterprises
 - Cleaning the beach
 - Greening.

VI. CONCLUSIONS

The social responsibility of higher education institution is a responsibility that is reflected in efforts to educate the nation's life and advance science and technology. In the context of sustainable development, social responsibility is implemented in two aspects, namely social and environmental aspects. CSR in higher education institution refers to the 'Tridharma' of higher education which includes education, research and community service. CSR on an institution needs to integrate the social and environmental aspects into its 'Tridharma' implementation

ACKNOWLEDGMENT

We want to deeply thank the Directorate of Research and Community Service, Directorate General of Strengthening Research and Development, Ministry of Research, Technology and Higher Education of The Republic of Indonesia who have provided funding for our research. Sincere thanks are also rendered to the Center of Research and Community Service of Manado State Polytechnic that has facilitated our research.

REFERENCES

- [1] Brundtland G H 1987 *Report of the world commission on environment and development: Our common future* [Internet] Available from: www.un-documents.net/our-common-future.pdf
- [2] Indonesian Act no 12 of 2012 *Higher Education*
- [3] Rumambi H dan Lintong J *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Juni 2017 1 (2) 145-163
- [4] Subagyo dan Silalahi A P B *Nusantara of Research* Oktober 2014 1(2) 192-205
- [5] Vasilescu R, Barna C, Epure M and Baicu C *Procedia Social and Behavioral Sciences* 2 2010 4177-4182.
- [6] Gulavani S, Nayak N and Nayak M *IOSR-Journal of Business and Management* October 2016 18 (10) 37-39
- [7] Baried A B, Septarini N dan Rahman W I *Prosiding Seminar dan Konferensi Nasional Manajemen Bisnis* 26 Mei 2012 142-149
- [8] Dima A M, Vasilache S, Ghinea V and Agoston S *Review of Administrative Sciences* 2013 23-43
- [9] Indonesian Act no 40 of 2007 *Social and Environmental Responsibilities-Limited Liability Company*
- [10] Friedman M *The social responsibility of business is to increase its profits* *New York Times Magazine* September 13 1970 32-33
- [11] D'Amato A, Henderson S and Florence S 2009 *Corporate social responsibility and sustainable business: A guide to leadership tasks and functions* (North Carolina: Center for Creative Leadership Greensboro) Available from: <https://www.ccl.org/wp-content/uploads/2015/04/CorporateSocialResponsibility.pdf>.
- [12] Indonesian Act no 32 of 2009 *Protection and Management of The Environment*
- [13] Rumambi H D 2014 *Konsep dasar tanggungjawab sosial perusahaan dalam perspektif ajaran sosial gereja katolik* *Disertasi Universitas Brawijaya* Tidak dipublikasikan
- [14] Keraf S A 2010 *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kompas Media Nusantara)
- [15] Davis S A, Edmister T H, Sullivan K and West C K *International Journal of Sustainability in Higher Education* 2003 4(2) 169-179
- [16] Nejati M, Shafaei A, Salamzadeh Y and Daraei M *African Journal of Business Management* January 2011 5(2) 440-447
- [17] Indonesian Act no 62 of 2016 *Quality Assurance System of Higher Education*

TANGGUNGJAWAB SOSIAL INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI



DISUSUN OLEH:

Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE., MM
Dra. Revleen M. Kaparang, M.Pd
Jerry Sonny Lintong, SE, MAP
Joseph N. Tangon, SE., MSA

POLIMDO PRESS 2018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kemurahan dan tuntunan Tuhan, maka penulisan buku monograf ini bisa terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalamnya kepada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan yang telah memberikan kesempatan dan bantuan bagi penulis dalam penulisan bahan ajar ini.

Penulisan buku ini bersumber dari dana penelitian dasar unggulan perguruan tinggi tahun anggaran 2018 yang di danai oleh Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Model tanggungjawab sosial yang dikembangkan dalam buku ini merupakan hasil desain dari penelitian tim penulis.

Model tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi yang dibangun menggunakan berbagai perspektif yaitu perspektif keluhuran martabat manusia, konsep perusahaan sebagai komunitas manusiawi dan konsep legal entity yang dielaborasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu model yang utuh atas tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi.

Buku ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pada mata kuliah etika bisnis maupun akuntansi manajemen. Penulisan buku ini tidak terlepas dari koridor akuntansi karena setiap aktivitas yang terjadi selalu direkam dalam rekaman akuntansi.

Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca dan seperti kata pepatah, tak ada gading yang tak retak, maka penulisan buku ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya saran-saran dari pembaca demi penyempurnaan buku ini.

Manado, Agustus 2018

Tim penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iii
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Permasalahan yang diteliti	3
Bab 2. Tinjauan pustaka	4
2.1 Keluhuran Martabat Pribadi Manusia (<i>Human Dignity</i>)	4
2.2 Perusahaan sebagai Komunitas Manusiawi	4
2.3 Teori <i>Stakeholder</i>	6
2.4 Tanggungjawab Sosial Perusahaan	7
2.5 Aktivitas Tanggungjawab Sosial Perusahaan	8
2.6 Laporan Tanggungjawab Sosial Perusahaan	9
2.7 Penelitian Terdahulu atas Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	10
Bab 3. Tujuan dan manfaat penelitian	12
3.1 Tujuan penelitian	12
3.2 Luaran penelitian	12
3.3 Manfaat penelitian	12
Bab 4. Metode penelitian	13
Bab 5. Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	15
5.1 Model Tanggungjawab Sosial Pendidikan Tinggi	15
5.1.1 Pendidikan tinggi	15
5.1.2 Institusi Pendidikan Tinggi sebagai suatu Komunitas Manusiawi	15
5.1.3 Dimensi Sosial dari Institusi Pendidikan Tinggi	16
5.1.4 <i>Stakeholders</i> Institusi Pendidikan Tinggi	17
5.1.5 Konsep Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	17
5.1.6 Program Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	24
5.1.7 Laporan Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	25
5.1.8 Aspek Sosial dan Lingkungan dari CSR Institusi Pendidikan Tinggi	26
5.1.9 Refleksi CSR Institusi Pendidikan Tinggi	27
5.1.10 Tridharma Sebagai Bentuk Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	32
Bab 6. Kesimpulan dan saran	35
6.1 Kesimpulan	35
6.2 Saran dan keterbatasan penelitian	35
Daftar pustaka	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Tahapan Penelitian	13
Gambar 5.1 <i>Stakeholders</i> Institusi Pendidikan Tinggi	17
Gambar 5.2 Proses implementasi CSR	20
Gambar 5.3 Model Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	31

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan isu yang hangat dibicarakan. Begitu banyak perusahaan yang sudah menerapkan CSR baik yang berskala regional, nasional maupun internasional. Bahkan penelitian-penelitian tentang CSR yang dilakukan perusahaan sudah sangat banyak. Di sisi lain, isu CSR untuk institusi pendidikan tinggi di Indonesia dan penelitian tentang CSR institusi pendidikan tinggi masih sangat kurang. Secara eksistensial, institusi pendidikan tinggi sebagai salah satu bentuk *corporate* atau perusahaan juga memiliki tanggungjawab sosial.

Perusahaan bisa bereksistensi karena kehadiran manusia. Hal ini terlihat dari adanya peran dan keterlibatan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Rumambi, 2015). Eksistensi dan keberlangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada kehadiran dan peranan dari para *stakeholders* yang saling berinteraksi dalam aktivitas perusahaan.

Menurut Mele (2012), perusahaan merupakan sebuah komunitas manusia yang tidak hanya terikat oleh kontrak dan kepentingan individu, tetapi terikat oleh adanya komitmen dan rasa memiliki serta bekerja sama untuk mencapai tujuan dan kesejahteraan bersama. Oleh sebab itu, memahami perusahaan dengan aktivitasnya berarti memahami manusia dengan aktivitasnya. Tanggungjawab Sosial Perusahaan perlu dipahami dalam konteks manusia sebagai pelaksana dan tujuan implementasinya (Rumambi, 2014).

Tanggungjawab Sosial Perusahaan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Melalui Undang-Undang tersebut, pemerintah mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosialnya. Pada dasarnya tanggungjawab sosial tidak hanya dilakukan oleh perusahaan bisnis ataupun perusahaan yang besar saja. Tanggungjawab sosial tersebut ada pada seluruh entitas karena manusia menjadi pusat aktivitas perusahaan.

Rowe *et.al* (1992) dalam Subagyo dan Silalahi (2014) menyampaikan, organisasi baik yang berorientasi profit, semi profit maupun sosial merupakan sebuah *legal entity*. Sebagai

legal entity, organisasi mempunyai tanggungjawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Karenanya, institusi pendidikan tinggi sebagai sebuah organisasi yang aktivitasnya berpusat pada manusia juga memiliki tanggungjawab sosial. Pelaksanaan tanggungjawab sosial dari institusi pendidikan tinggi belum secara khusus diatur oleh pemerintah sehingga konsep tanggungjawab sosial tersebut masih belum jelas.

Menurut Subagyo dan Silalahi (2014), konsep *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) selama ini diterapkan pada perusahaan. Pada dasarnya, setiap organisasi, tidak terkecuali perguruan tinggi harus mempunyai tanggungjawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan. Bagi perguruan tinggi, bentuk tanggung jawab sosial secara formal tersirat dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang ke tiga, yaitu Pengabdian pada Masyarakat.

Ibu Susy Marentek, Ketua jurusan Akuntansi periode 2012-2016 Politeknik Negeri Manado menjelaskan, “CSR hampir tidak terdengar di kampus. Mungkin CSR diimplemetasi dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat atau juga pemberian bantuan kepada masyarakat yang mengalami bencana (20 Februari 2017, via telepon, pukul 09.00).” Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Jeffry Rengku, staf dosen jurusan akuntansi Politeknik Negeri Manado, “CSR Politeknik menurut saya berkaitan dengan pengabdian pada masyarakat (28 Februari 2017, via telepon, pukul 15.00).”

Berdasarkan penelitian Subagyo dan Silalahi (2014) serta hasil wawancara awal dengan Ibu Susy dan Bapak Jeffry, peneliti menemukan beberapa hal penting yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial. *Pertama*, Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi dilaksanakan dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang ke-3. *Kedua*, makna kata “sosial” yang dimaksudkan dalam tanggungjawab sosial berarti masyarakat diluar institusi.

Dari penelitian Rumambi (2014, 2015), eksistensi manusia menjadi dasar pelaksanaan dan pencapaian tujuan dari aktivitas Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Secara eksistensial, institusi pendidikan tinggi memiliki tanggungjawab sosial yang mengalir dari keluhuran martabat manusia (*human dignity*) sebagai makhluk sosial. Dalam keluhuran martabatnya, manusia memiliki tanggungjawab sosial terhadap kehidupan dan kesejahteraan sesamanya. “Sosial” yang dimaksud tidak hanya kelompok masyarakat tertentu (di luar institusi) tetapi seluruh individu/pribadi yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas institusi pendidikan tinggi. Sosial yang dimaksud juga berkaitan dengan lingkungan karena manusia dan alam memiliki saling ketergantungan.

Kajian atas konsep dasar tanggungjawab sosial menghasilkan suatu model tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi beserta laporan tanggungjawab sosialnya. Model yang dibangun tersebut nantinya diimplementasikan oleh institusi pendidikan tinggi dalam penguatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Agar berkelanjutan, upaya untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam perlu dilakukan dalam koridor aktivitas yang bertanggungjawab sosial. Berbicara tentang tanggungjawab sosial, secara eksistensial tidak dapat dipisahkan dari manusia yang menjadi dasar pelaksanaan dan pencapaian tujuan dari aktivitas tanggungjawab sosial. Karenanya, konsep yang dikaji dan model yang dibangun dalam penelitian dasar ini menggunakan perspektif *human dignity*.

Penelitian ini dilakukan pada institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Utara. Provinsi Sulawesi Utara memiliki institusi pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mendesain model tanggungjawab sosial termasuk pelaporannya pada Institusi Pendidikan Tinggi. Penggunaan perspektif *human dignity* dimaksudkan agar tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi ditujukan bagi seluruh *stakeholders* tidak hanya masyarakat di luar institusi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Konsep tanggungjawab sosial yang utuh melingkupi tanggungjawab terhadap kesejahteraan seluruh *stakeholders*. Model dasar tersebut akan menjadi acuan bagi Institusi Pendidikan Tinggi dalam mengimplementasikan tanggungjawab sosialnya.

1.2 Permasalahan yang Diteliti

- a. Bagaimana konsep tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Utara?
- b. Bagaimana model tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Utara?

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keluhuran Martabat Pribadi Manusia (*Human Dignity*)

Manusia memiliki martabat yang luhur karena diciptakan secitra dengan Allah (Kejadian 1:26-28). Dalam keluhuran martabatnya, semua manusia memiliki martabat yang sama. Manusia menjadi subyek, bukan obyek, dan menjadi tujuan, bukan sarana. Manusia hidup bersama sebagai makhluk sosial yang saling menghargai dan mendukung (Rumambi, 2014).

Manusia memiliki dimensi sosial (Kompendium ASG 110). Sosialitas sebagai bagian dari kodrat manusia yang terdalam (Kompendium ASG 149). Kemajuan dan perkembangan setiap pribadi manusia sangat bergantung pada orang lain (*Gaudium et Spes* 25). Karenanya, ada saling ketergantungan antara kemampuan untuk berkembang dari pribadi manusia dengan masyarakat. Proses tersebut tercermin dalam berbagai relasi sosial seperti keluarga, masyarakat, perusahaan, dan negara.

Oleh sebab itu, dalam perspektif keluhuran martabat pribadinya, manusia memiliki tanggungjawab terhadap kehidupan sesamanya. Hal ini berarti setiap aktivitas yang dilakukan manusia selalu terarah pada kesejahteraan sesamanya. Menurut penelitian Saerang (2001), manusia memiliki tanggungjawab yang bersumber pada tugas perutusan dari Allah untuk melayani seluruh kebutuhan sosial masyarakat. Tanggungjawab yang ada pada manusia secara eksistensial juga melekat pada perusahaan.

2.2 Perusahaan sebagai Komunitas Manusiawi

Perusahaan adalah badan hukum yang didirikan berdasarkan undang-undang tertentu. Karena itu, keberadaan perusahaan dijamin dan disahkan dengan undang-undang. Ini berarti bahwa perusahaan terbentuk dari manusia yang keberadaannya dibatasi oleh aturan hukum (Keraf, 1998). Selain sebagai badan hukum, perusahaan juga pribadi secara artifisial. Sebagai pribadi artifisial, perusahaan terdiri dari manusia (Keraf, 1998). Perusahaan adalah organisasi manusia yang kegiatannya direncanakan, diputuskan, dan dilaksanakan oleh manusia. Oleh karena itu, berbicara tentang perusahaan dan aktivitasnya dipahami sebagai aktivitas manusia.

Dalam konteks ini dapat dikatakan perusahaan sebagai komunitas yang manusiawi.

Komunitas berasal dari bahasa Latin *communio*. Ini berarti hal bersama atau persekutuan atau kehidupan bersama (Prent et al., 1969). Menurut Mele (2012), perusahaan sebagai komunitas manusia, tidak hanya didasarkan pada kesatuan yang terikat oleh kontrak dan kepentingan tertentu, tetapi juga pada komitmen, kesetiaan, dan rasa memiliki, nilai-nilai, dan kerja sama menuju tujuan bersama. Komunitas manusiawi dimaksudkan sebagai komunitas tempat tinggal atau kerja di mana individu-individu memiliki arah, tujuan, dan nilai untuk mencapai kesejahteraan dasar yang sama.

Menurut Mele (2012), "Komunitas dipahami sebagai satu kesatuan individu yang terpadu; orang dengan minat atau kehidupan yang sama." Oleh karena itu, perusahaan dibentuk tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga untuk mensejahterakan kehidupan mereka berdasarkan martabat pribadi manusia. Itulah mengapa menurut Mele (2012), "Pemahaman yang lebih baik tentang perusahaan adalah dengan mempertimbangkan keutuhan manusia." Perusahaan harus dipahami dalam perspektif keluhuran martabat manusia, sebagai pribadi yang diciptakan dalam gambar-Nya dan sebagai makhluk sosial. Implikasi dari penciptaan dalam gambar Allah, manusia harus dihargai dan diperlakukan sebagai subjek. Sebagai subjek berarti manusia menjadi pusat dari semua kegiatan dan tujuan kegiatan perusahaan.

Sebagai makhluk sosial, perkembangan pribadi manusia sangat bergantung pada hubungan atau interaksi manusia satu sama lain. Interaksi tersebut mendapatkan bentuk nyata dalam semua kegiatan perusahaan. Pemahaman seperti di atas menyatakan bahwa aktivitas perusahaan pada dasarnya berasal dari manusia. Bahkan perusahaan itu sendiri dapat dianalogikan dengan pribadi manusia. Karena manusia memiliki anggota tubuh, perusahaan juga memiliki hal tersebut.

Perusahaan atau nama lain korporasi, berasal dari bahasa Latin *corpus* (Prent et al., 1969). *Corpus* berarti tubuh atau tubuh. Perusahaan sebagai badan yang terdiri dari banyak anggota yang terstruktur sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing anggota. Setiap anggota tubuh melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan bersama dan mempertahankan eksistensinya (Yosephus, 2010).

Seperti tubuh memiliki kepala, serta perusahaan memiliki kepala, yaitu pemimpin perusahaan (manajer). Peran manajer sangat menentukan dan mengarahkan semua anggota korpus. Manajer dibantu oleh karyawan. Karyawan, sebagai tangan dan kaki tubuh, sedang melaksanakan operasi perusahaan. Akuntan, sebagai jantung perusahaan, mengatur dan

mempertahankan irama sirkulasi, yaitu keuangan perusahaan. Bagian lain dari tubuh adalah kulit yang menyatukan semua organ tubuh. Peraturan perusahaan dan peraturan pemerintah analog dengan kulit yang menyatukan keinginan semua orang yang terlibat dalam kegiatan perusahaan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Sebagai sebuah badan, perusahaan juga memiliki hati, yaitu nilai-nilai inti atau nilai-nilai dasar yang mendasari semua kegiatan perusahaan dalam mewujudkan visi dan misinya. Karena tubuh memiliki mekanisme kerja sistem serta perusahaan memiliki mekanisme kerja sistem antara pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan, seperti tata kelola perusahaan yang baik. Dalam mewujudkan visi dan misinya, perusahaan juga membutuhkan keterlibatan pihak lain sebagai mitra usaha. Mitra tersebut seperti pemasok, konsumen, dan pemerintah. Dengan keterlibatan mitra usaha, aktivitas perusahaan menjadi kegiatan relasional yang bermanfaat bagi semua pihak.

Dari perencanaan, pengadaan, produksi, pemasaran hingga mencapai target, melibatkan banyak pihak di dalamnya. Tanpa kegiatan relasional ini, aktivitas perusahaan tidak akan pernah terjadi. Dalam konteks aktivitas relasional, aktivitas perusahaan selalu memiliki keterarahan kepada yang lain. Keterarahan kepada orang lain harus dipahami secara eksistensial bahwa 'perusahaan' sebagai individu bebas dalam perkembangannya juga berpartisipasi dalam tanggung jawab untuk pengembangan kehidupan dan pribadi orang lain. Dalam hal ini, sesama untuk perusahaan adalah para pemangku kepentingan mereka.

2.3 Teori Stakeholder

Stakeholders adalah pihak-pihak yang memiliki klaim terhadap perusahaan (Freeman dan Evan, 1988). Pemilik, pemasok, manajemen, pekerja, masyarakat lokal, konsumen dan pemerintah merupakan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak tersebut mempengaruhi atau dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh aktivitas perusahaan. Dalam kelompok *stakeholders* ini juga termasuk alam (Rumambi, 2014).

Perusahaan juga dalam setiap aktivitasnya mempengaruhi dan dipengaruhi oleh eksistensi alam. Perusahaan hidup dan dihidupi oleh alam. Keberadaan alam mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Keberadaan institusi pendidikan tinggi ataupun organisasi lainnya juga dipengaruhi dan mempengaruhi alam.

Pemangku kepentingan oleh Jones (1995) dalam Solihin (2011) diklasifikasi dalam 2 kategori. *Pertama, inside stakeholder*, sebagai orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. *Inside stakeholder* seperti pemegang saham, manajer dan karyawan. *Kedua, outside stakeholder*, sebagai pihak-pihak yang berada di luar perusahaan tetapi memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. *Outside stakeholder* seperti pelanggan, pemasok, pemerintah dan masyarakat.

2.4 Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Tanggungjawab Sosial Perusahaan merupakan wujud kepedulian perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang didasari tiga prinsip dasar meliputi *profit, people*, dan *planet* (3 P). Ketiga prinsip dasar tersebut bersumber dari prinsip *sustainable business* Elkington (Elkington, 1997).

Menurut Dahlia dan Siregar (2008), Tanggungjawab Sosial Perusahaan secara etik merupakan klaim agar perusahaan beroperasi untuk kesejahteraan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, konsumen dan lingkungan. Penelitian Asocio (2004) dan Graafland, *et al.* (2007) menyimpulkan bahwa agama berperan dalam pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Triuwono (2012), menyampaikan bahwa Tanggungjawab Sosial Perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk mendistribusikan kesejahteraan holistik kepada semua *stakeholder*.

Galbreath (2009) dalam risetnya menyimpulkan bahwa CSR merupakan awal dari strategi manajemen dengan memformulasikannya dalam misi perusahaan untuk menjadikan CSR sebagai alat di dalam memenangkan persaingan usaha. Penelitian Siswanto *et al.* (2014) menyimpulkan bahwa CSR yang diintegrasikan dengan nilai religius dan spiritual budaya Hindu, yaitu Tri Hita Karana menumbuhkan *well-being value, comfort value, security value* bagi *stakeholder* internal dan *social value, motivation value, innovation value, service quality value*, dan *satisfaction value* kepada *stakeholder* eksternal. Penelitian Rumambi *et al.* (2014) menyimpulkan bahwa Tanggungjawab Sosial Perusahaan yang didasari oleh cinta kasih akan membawa nilai-nilai cinta kasih dalam implementasinya.

2.5 Aktivitas Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Aktivitas Tanggungjawab Sosial Perusahaan oleh Kotler dan Lee (2011) dikategorikan dalam 6 aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut meliputi promosi kegiatan sosial, pemasaran terkait kegiatan sosial, pemasaran kemasyarakatan korporat, kegiatan filantropi perusahaan, pekerja sosial kemasyarakatan secara sukarela, praktik bisnis yang memiliki tanggungjawab sosial. Pelaksanaan aktivitas promosi kegiatan sosial oleh perusahaan dilakukan dengan menyediakan dana atau sumber daya lainnya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu kegiatan sosial. Pada aktivitas pemasaran terkait kegiatan sosial, perusahaan berdasarkan besarnya penjualan produk menyumbangkan persentase tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan sosial.

Aktivitas pemasaran kemasyarakatan korporat dilakukan perusahaan dengan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik, menjaga kelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam kegiatan filantropi, perusahaan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu.

Perusahaan melalui aktivitas *community volunteering*, mendukung serta mendorong para karyawan serta pedagang eceran agar menyisihkan waktu secara sukarela untuk membantu organisasi-organisasi masyarakat lokal maupun masyarakat yang menjadi sasaran program. Selain itu, berbagai aktivitas perlu dilakukan perusahaan melampaui aktivitas yang diwajibkan oleh hukum serta melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial agar kesejahteraan komunitas dapat ditingkatkan dan lingkungan hidup dapat dipelihara.

Berbagai aktivitas di atas menunjukkan bahwa CSR merupakan cara perusahaan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. CSR juga memberikan kesempatan untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang benar dan reputasi positif bagi dunia usaha (Smith, 2007; Porter dan Kramer, 2006). UU Nomor 40 Tahun pasal 74 ayat (2) menyatakan bahwa, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 pasal 5 juga menegaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, dalam menyusun dan menetapkan rencana kegiatan dan anggaran tanggungjawab sosial dan

lingkungan harus memperhatikan kepatutan dan kewajiban. Realisasi anggaran untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan diperhitungkan sebagai biaya perseroan. Pasal 6 menyebutkan bahwa pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perseroan. Oleh sebab itu biaya tanggungjawab sosial dan lingkungan perlu dianggarkan dan besarnya biaya tersebut ditentukan berdasarkan kebijakan perseroan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajiban.

2.6 Laporan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Sebagai bagian dari kegiatan organisasi, Tanggungjawab Sosial Perusahaan merupakan salah satu bentuk informasi kualitatif dari akuntansi yang perlu dikomunikasikan kepada para *stakeholders* (Rumambi, 2014). Informasi atas kegiatan tanggungjawab sosial tersebut digunakan oleh para *stakeholders* untuk menilai keberlanjutan organisasi di masa yang akan datang. Selain itu, informasi yang disampaikan kepada para *stakeholders*, membuat pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi tersebut dapat mengetahui secara jelas kontribusi dari organisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Shriberg (2002), agar informasi yang hendak disampaikan kepada berbagai pemangku kepentingan dapat dipahami maka mekanisme pelaporan yang jernih menjadi suatu kebutuhan bagi organisasi dalam keberlanjutannya. Dalam konteks akuntansi, praktek pengkomunikasian aktivitas Tanggungjawab Sosial Perusahaan dilakukan melalui pengungkapan dalam suatu bentuk laporan. Seperti halnya aktivitas CSR diungkapkan dalam laporan keuangan, laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan (Rumambi, 2014). Laporan tersebut digunakan sebagai alat manajemen dan alat komunikasi perusahaan untuk memberi informasi yang jelas dan transparan bagi para *stakeholders*. Bagi perusahaan di Indonesia, pengungkapan CSR diatur dalam pasal 66 C UU No. 40 tahun 2007 ataupun peraturan No. X.K.6 dari Kep-134/BL/2006 Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan..

Sebaliknya untuk institusi pendidikan tinggi, belum ada regulasi yang mengatur tentang tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi. Bila dikaji dari konsep bahwa suatu organisasi baik *profit* maupun non profit memiliki tanggungjawab sosial maka pada dasarnya institusi pendidikan tinggi juga perlu untuk melaksanakan aktivitas tanggungjawab sosial. Implikasinya, dengan adanya aktivitas tanggungjawab sosial, maka institusi memerlukan wadah untuk mengkomunikasikan aktivitas tersebut dengan para *stakeholders*-nya.

2.7 Penelitian Terdahulu atas Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

Menurut Topal (2009), CSR menjadi pendorong dalam proses meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk itu dibutuhkan peran serta dari organisasi maupun usaha bisnis. Organisasi maupun usaha bisnis dalam mencapai tujuannya harus mempertimbangkan aspek etika, hukum, komersial, dan harapan dari masyarakat umum. Karenanya organisasi dan usaha bisnis perlu untuk merubah pola pikir dan merubah budaya mereka menjadi lebih bertanggungjawab secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. CSR menjadi pendekatan yang digunakan Universitas untuk memperhitungkan dampak sosialnya.

Menurut Shawyun (2011), ketika prinsip-prinsip dan dasar dari CSR masih diperdebatkan dalam masyarakat bisnis, isu yang sama juga dipertanyakan untuk operasional universitas sebagai sebuah organisasi. Peningkatan aksesibilitas pendidikan tinggi, internasionalisasi, komersialisasi pendidikan tinggi, dan dampak dari teknologi informasi dan komunikasi, berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan manusia secara berkelanjutan. Tanggungjawab sosial dari universitas bertitik tolak dari tanggungjawab terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan manusia secara berkelanjutan. Sebagai warga masyarakat yang baik, tanggungjawab universitas/institusi tidak hanya berfokus untuk memenuhi semua ketentuan dan peraturan yang berlaku. Tanggungjawab tersebut menekankan pada perilaku etis dalam semua aktivitas dan interaksi dengan seluruh *stakeholders*. Oleh sebab itu, tanggungjawab sosial universitas/institusi pendidikan tinggi harus tercermin dalam visi dan misi mereka.

Penelitian Baried, Septarini, dan Rahman (2012) menyimpulkan bahwa komitmen yang dibangun oleh perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat terwujud dalam *Campus Social Responsibility*. Penyelenggaraan tanggung jawab sosial tersebut disinergikan dengan penerapan Tri Dharma perguruan tinggi ketiga yaitu pengabdian pada masyarakat. Salah satu wujud pengabdian pada masyarakat di perguruan tinggi adalah pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan analisis yang dilakukan atas tiga perguruan tinggi negeri di Surabaya, mereka sudah menerapkan program *Corporate Social Responsibility* dalam bentuk pemberdayaan UMKM, namun masih ada perguruan tinggi yang belum menjadikan CSR sebagai kebijakan.

Penelitian Dahan dan Senol (2012) menyimpulkan, keberhasilan universitas dalam industri pendidikan yang sangat kompetitif dicapai melalui strategi universitas. CSR menjadi

salah satu strategi institusi pendidikan tinggi untuk mencapai keunggulan kompetitif dan reputasi yang baik. Dari penelitian pada Universitas Istanbul Bilgi, Turki, keberhasilan strategi CSR institusi dicapai melalui internalisasi tindakan CSR dan adanya dukungan pimpinan universitas dalam pelaksanaan CSR.

Penelitian Rumambi dan Lintong (2017) CSR pada lembaga pendidikan tinggi tidak hanya ditujukan untuk pemangku kepentingan eksternal melalui layanan masyarakat tetapi juga ditujukan untuk pemangku kepentingan internal. Institusi pendidikan tinggi dapat menjadi subjek dan obyek CSR.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi konsep tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Utara.
- b. Mendesain model tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Utara.

3.2 Manfaat Penelitian

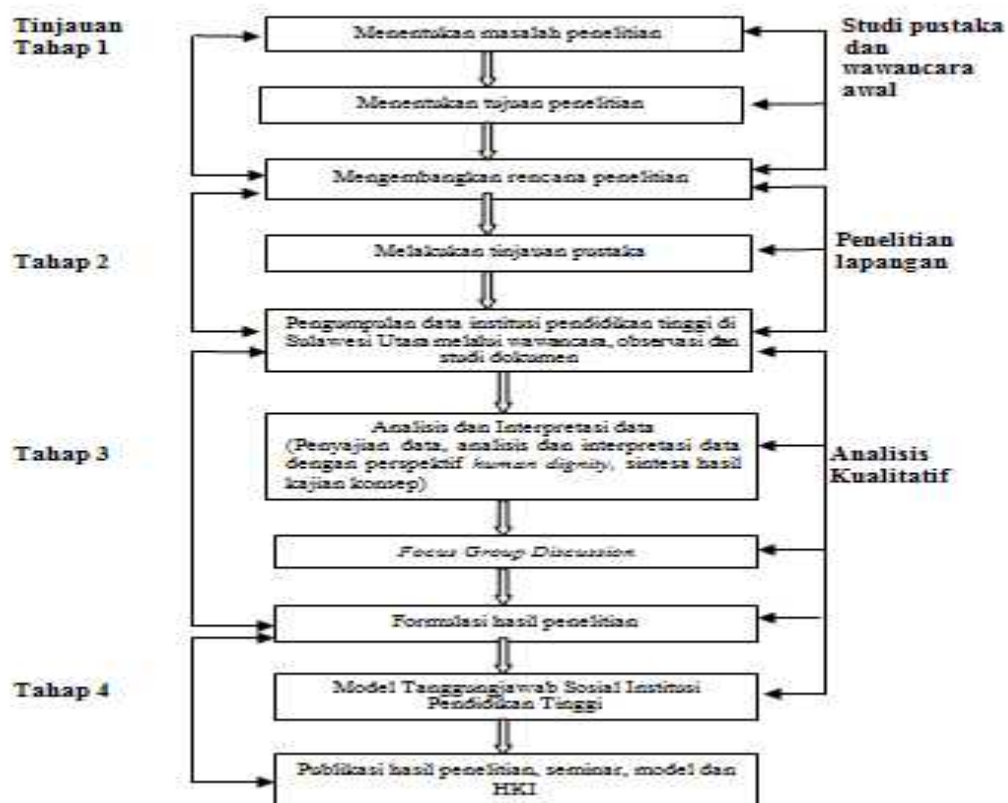
Model ini memberikan pemahaman yang lebih utuh atas konsep dan implementasi Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi yang selama ini dipahami secara parsial sebagai pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang ke-3. Keberadaan konsep baru ini berdampak secara teoretis dan praktis pada pengungkapan informasi tanggungjawab sosial dalam laporan tanggungjawab sosialnya (CSR) dan menjadi dasar/acuan bagi pengembangan akuntansi pertanggungjawaban sosial. Penelitian ini juga membuka ruang baru bagi penelitian selanjutnya dengan melakukan kajian dari perspektif yang berbeda sehingga dapat memperkaya khazanah konsep Tanggungjawab Sosial Perusahaan.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Tinjauan pustaka yang dijelaskan dalam bab terdahulu menjadi acuan dan dasar penelitian yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ke depan. Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tahapan penelitian yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Gambar 4.2 Bagan Penelitian Tahun ke-1



Tahap 1:

Tahap 1 merupakan proses untuk menentukan masalah penelitian, menetapkan tujuan penelitian, dan mengembangkan rencana penelitian. Untuk melaksanakan proses pada tahap 1 dilakukan studi tinjauan pustaka dan wawancara awal agar dapat mengidentifikasi masalah penelitian dan merumuskan tujuan penelitian.

Tahap 2:

Tahap 2 dilakukan tinjauan pustaka secara komprehensif dengan berfokus pada topik penelitian dan menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti konsep, program, laporan aktivitas tanggungjawab sosial dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Tahap 3:

Hasil pengumpulan data yang diperoleh pada tahap 2 akan dianalisis dan diinterpretasi pada tahap 3. Analisis dan interpretasi data yang digunakan merupakan modifikasi dari tahap analisis data Miles dan Huberman (1992) dan terdiri dari tahap penyajian data tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Utara, analisis dan interpretasi data dengan perspektif *Human Dignity*, dan sintesa hasil kajian konsep tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi dalam bentuk model tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi. Hasil tersebut akan didiskusikan dalam kegiatan *focus group discussion* untuk mengkonfirmasi kembali hasil-hasil temuan dengan pimpinan institusi.

Tahap 4:

Formulasi akhir hasil penelitian pada tahap 3 menjadi dasar bagi peneliti untuk menghasilkan laporan hasil penelitian berupa model tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi. Hasil penelitian tersebut akan dipublikasikan dalam jurnal internasional bereputasi dan dipresentasikan dalam *International Conference on Economics and Social Sciences* dan *International Conference on Applied Science and Technology*. Desain model yang dibangun dari penelitian ini juga didaftarkan dalam Hak Kekayaan Intelektual.

BAB 5

TANGGUNGJAWAB SOSIAL INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI

5.1 Model Tanggungjawab Sosial Pendidikan Tinggi

5.1.1 Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan suatu tahap akhir dari pembelajaran formal. Tahap ini dilalui setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Pendidikan tinggi meliputi universitas, akademi, atau sekolah kejuruan. Penyelenggaraan pendidikan tinggi dapat dilakukan oleh pemerintah ataupun swasta. Penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia didasarkan pada Tridharma perguruan tinggi. Tridharma meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (UU no. 12 tahun 2012 pasal 1 ayat 9). Tridharma tersebut merupakan tujuan yang harus dicapai dan menjadi suatu kewajiban bagi perguruan tinggi untuk melaksanakannya. Seluruh aktivitas pendidikan tinggi berpusat pada Tridharma tersebut. Sebagai sebuah kewajiban, pelaksanaan Tridharma menjadi tanggungjawab sosial dari institusi pendidikan tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (pasal 1). Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi (pasal 10). Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (pasal 11).

5.1.2 Institusi Pendidikan Tinggi sebagai suatu Komunitas Manusiawi

Institusi pendidikan tinggi adalah institusi yang memberikan pembelajaran formal. Pembelajaran formal diperoleh setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Pendidikan tinggi meliputi pengajaran seperti pengajaran baik keterampilan praktis dan keahlian teoritis,

dan kegiatan pelayanan sosial. Sebagai sebuah institusi, badan hukum ini terdiri dari sekelompok manusia.

Manusia adalah titik pusat institusi pendidikan tinggi. Dapat dikatakan bahwa lembaga ini adalah organisasi manusia. Organisasi manusia berarti setiap aktivitas di institusi direncanakan, diputuskan, dan dijalankan oleh manusia. Manusia menjadi pelaksana dan tujuan kegiatan institusi. Institusi itu sendiri dan aktivitasnya mencerminkan manusia dan aktivitas mereka, oleh karena itu institusi pendidikan tinggi adalah komunitas yang manusiawi.

Komunitas berarti berbagi persekutuan atau persekutuan atau kehidupan bersama (Prent, Adisubrata dan Poerwadarminta, 1969). Kehidupan bersama mencerminkan kehidupan di masyarakat. Kehidupan di masyarakat ibarat kehidupan di entitas bisnis atau institusi pendidikan tinggi. Mele menyatakan bahwa perusahaan harus dipandang sebagai komunitas manusia (Mele, 2012). Individu-individu di perusahaan tidak hanya disatukan oleh kontrak dan minat tetapi juga memiliki kesadaran yang kuat tentang komitmen, kesetiaan, dan rasa memiliki, keyakinan dan nilai bersama, dan kerja sama menuju tujuan bersama. Institusi pendidikan tinggi adalah komunitas yang manusiawi. Ini adalah kehidupan bersama setiap individu dalam institusi yang bekerja bersama dan memiliki arah, tujuan, dan nilai yang sama untuk mencapai kesejahteraan bersama.

5.1.3 Dimensi Sosial dari Institusi Pendidikan Tinggi

Sebagai komunitas yang manusiawi, keberadaan lembaga pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dari martabat manusia sebagai makhluk sosial. Manusia adalah makhluk sosial. Sosial didefinisikan sebagai hidup bersama dengan orang lain (Rumambi, 2014). Setiap manusia tidak bisa hidup sendiri. Mereka saling bergantung satu sama lain. Perkembangan pribadi manusia semakin nyata dalam interaksi mereka satu sama lain. Melalui interaksi semacam itu, manusia dapat memenuhi kebutuhannya dan mengembangkan dirinya. Sifat sosialnya membuat manusia secara eksistensial bertanggung jawab atas kehidupan orang lain.

Institusi/lembaga dapat eksis karena kehadiran manusia. Manusia memiliki peran penting dalam kehidupan institusi. Dapat dikatakan bahwa manusia membentuk dan mempengaruhi institusi. Dalam konteks yang lebih luas, institusi membentuk dan mempengaruhi komunitas. Mereka saling membutuhkan. Lembaga tidak dapat tumbuh tanpa campur tangan dari komunitas dan sebaliknya. Karena itu institusi dan komunitas saling bergantung satu sama lain. Artinya institusi pendidikan tinggi memiliki dimensi sosial.

5.1.4 Stakeholders Institusi Pendidikan Tinggi

Dari dimensi sosial institusi pendidikan tinggi, dapat dipahami bahwa setiap manusia yang terlibat dalam kegiatan kelembagaan adalah pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh lembaga. Mereka memiliki minat dalam institusi. Mereka adalah pemangku kepentingan dari institusi. Seorang pemangku kepentingan adalah anggota dari kelompok-kelompok tanpa dukungan siapa organisasi akan tidak ada (Freeman dan Reed, 1983). Dalam definisi lain, stakeholder adalah orang, kelompok atau organisasi yang memiliki minat atau perhatian dalam suatu organisasi. Pemangku kepentingan dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan, tujuan, dan kebijakan organisasi (Post, Preston dan Sachs, 2002).

Manajemen mengatur operasi lembaga. Dosen, mahasiswa dan staf administrasi menjalankan kegiatan operasional kelembagaan untuk mencapai tujuan lembaga. Alumni, pemerintah, industri dan komunitas lokal adalah pihak-pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kegiatan operasional lembaga. Manajemen, dosen, staf administrasi dan mahasiswa adalah pemangku kepentingan internal. Para alumni, pemerintah, industri dan komunitas lokal adalah pemangku kepentingan eksternal (Rumambi dan Lintong, 2017). Kelompok pemangku kepentingan ini juga mencakup alam. Setiap aktivitas institusi mempengaruhi keberadaan alam. Lembaga hidup dan hidup oleh alam. Keberadaan alam akan mempengaruhi kelangsungan hidup lembaga. Semua pemangku kepentingan institusi memiliki klaim karena peran dan kepentingan mereka yang berbeda untuk institusi.



Gambar 5.1 Stakeholders Institusi Pendidikan Tinggi

5.1.5 Konsep Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

CSR atau tanggungjawab sosial merupakan isu yang banyak didengar dalam konteks perusahaan. CSR selama ini lebih dikenal bagi perusahaan industri atau pertambangan. Image

masyarakat bahwa CSR dilakukan sebagai upaya untuk mengeliminir dampak negatif dari aktivitas perusahaan.

Institusi sebagai sebuah organisasi juga pada dasarnya tidak terlepas dari tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat. Hal ini terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan institusi untuk mensejahterakan masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan dan melestarikan lingkungan.

CSR sebenarnya ada dalam konteks institusi, walaupun institusi tidak menyebutnya secara spesifik sebagai aktivitas CSR tetapi nilai tanggungjawab sosial tersebut menjadi spirit dalam pelaksanaan berbagai kegiatan seperti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kuliah kerja nyata (KKN).

Institusi menjadi pelaku maupun menjadi tujuan dari aktivitas CSR perusahaan. Sebagai pelaku, institusi melakukan tanggungjawab sosialnya dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai obyek, institusi menerima bantuan dari pihak lain untuk melakukan kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan ini melibatkan dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa.

CSR merupakan bentuk komitmen Institusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. CSR untuk perguruan tinggi belum diwajibkan dan tidak di undang-undangkan. Selama ini CSR belum begitu dikenal dalam lingkungan kampus walaupun pada kenyataannya institusi telah melakukan aktivitas tanggungjawab sosialnya. UU no 12 tahun 2012 mengamanatkan perguruan tinggi untuk melaksanakan tridharma dimana salah satu tridharma adalah pengabdian kepada masyarakat.

Kehadiran UU no. 12 tahun 2012 dapat dipahami sebagai kewajiban atau tanggungjawab institusi kepada masyarakat luas sehingga tanggungjawab sosial institusi dipahami dalam bentuk pelaksanaan tridharma ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat. Tanggungjawab sosial dapat dilihat 2 kelompok *stakeholder* yaitu internal (dosen dan mahasiswa) dan eksternal (masyarakat di luar kampus). Tanggungjawab sosial tidak hanya ditujukan kepada masyarakat diluar kampus tetapi juga internal kampus. Dlm mengimplementasikan tanggungjawab sosialnya, institusi dapat bertindak sebagai pelaku (pihak yang melakukan CSR), obyek (pihak yang menerima CSR) dan mitra (pihak yang bekerjasama dengan perusahaan pelaksana CSR).

Untuk itu institusi perlu menentukan kriteria yang digunakan untuk menggolongkan suatu aktivitas sebagai aktivitas tanggungjawab sosial. Kriteria tersebut berdasarkan

pemahaman bahwa ketika suatu aktivitas dilaksanakan oleh perguruan tinggi untuk memenuhi hak dasar dari dosen atau mahasiswa sebagai sivitas akademika (sesuai dengan yang distandarkan) maka aktivitas tersebut tidak dapat digolongkan sebagai aktivitas tanggungjawab sosial.

Institusi perlu memahami bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai aktivitas tanggungjawab sosial kepada masyarakat karena aktivitas tersebut mencerminkan kontribusi/kepedulian politeknik dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Ketika kegiatan PKM akan dilaksanakan, tim PKM akan melakukan analisis situasi. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam proses analisis tersebut meliputi penentuan lokasi kegiatan dan kondisi sosial serta kehidupan masyarakat dari desa yang akan dipilih. Hasil analisis tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas bagi tim pengabdian tentang kontribusi institusi bagi peningkatan kesejahteraan hidup mereka.

Disisi lain, ada pemahaman bahwa semua aktivitas yang dilakukan oleh institusi baik kepada dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni dan masyarakat luas semuanya adalah bentuk tanggungjawab sosial institusi. Pandangan ini bertolak dari pemahaman bahwa setiap manusia dari keluhuran martabatnya (dimensi sosial manusia) memiliki tanggungjawab akan kehidupan dan perkembangan sesamanya. Oleh sebab itu ketika sebuah perusahaan/organisasi dilihat sebagai komunitas manusiawi maka secara eksistensial perusahaan/organisasi juga memiliki tanggungjawab sosial. Tanggungjawab sosial ini ada ketika organisasi dibentuk.

Usaha untuk mencapai tujuan organisasi merupakan tanggungjawab sosial yang harus dilaksanakan. Hal ini bertolak dari pandangan perusahaan sebagai *legal entity* memiliki tanggungjawab sosial. Untuk itu ketika dilihat dari sudut pandang keluhuran martabat manusia, perusahaan sebagai komunitas manusiawi dan perusahaan sebagai *legal entity*, maka tanggungjawab sosial instusi pendidikan tinggi tidak hanya dipahami dalam konteks tridharma ketiga. Seluruh aktivitas yang dilakukan institusi dalam koridor pelaksanaan tridharma itulah tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi. Dengan adanya pandangan ini, berdasarkan teori stakeholder, para pemangku kepentingan perguruan tinggi meliputi stakeholder internal dan eksternal. Tanggungjawab tersebut dapat dikelompokkan atas:

1. Bertanggungjawab kepada masyarakat khususnya kepada keluarga-keluarga yang mempercayakan anak-anaknya untuk kuliah di institusi.

Bentuk tanggungjawab tersebut:

- Harus ada komunikasi dengan orang tua karena peranan orang tua sangat penting dalam kehidupan anaknya. Orang tua mempunyai hak untuk mengetahui apakah hak-hak anaknya terpenuhi. Institusi perlu melakukan kegiatan *parent's day* pada setiap awal tahun akademik. Dalam kegiatan tersebut, masing-masing fakultas/jurusan menjelaskan berbagai program yang ada serta meminta masukan orang tua bagi institusi atau fakultas.
 - Selain itu orang tua di hubungi oleh institusi untuk memastikan ketidakhadiran anaknya dalam kuliah (*campus ministry*/pelayan bersifat pastoral).
2. Bertanggungjawab secara sosial kepada masyarakat di sekitar kampus.
- Masyarakat sekitar berhubungan dengan *option for the poor*. Di sekitar kampus ada masyarakat miskin sehingga institusi membuat program-program:
- Program bahasa Inggris untuk anak-anak di sekitar kampus
 - Pemeriksaan kesehatan gratis
 - Membuka kursus bagi masyarakat yang membutuhkan pengetahuan komputer
 - Klinik kesehatan yang *accessible* bagi masyarakat dan bekerjasama dengan BPJS untuk melayani masyarakat kampus dan sekitarnya.
3. Dalam perspektif institusi, darma ke-2 dan ke-3 merupakan CSR kepada masyarakat.
- Penelitian dan pelatihan dalam kerjasama dengan pemerintah daerah.
 -) Fakultas hukum bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk asistensi penyusunan peraturan daerah (naskah akademik)
 -) Kerjasama dengan pemprov untuk pelatihan IT bagi pegawai tingkat provinsi (biaya pelatihan dari pemprov)
 -) Penelitian tentang isu-isu lokal/daerah untuk membantu pemda mengambil kebijakan demi kesejahteraan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu tanggungjawab sosial yang penting terhadap masyarakat sehingga kebijakan-kebijakan politik yang diambil sesuai penelitian ilmiah yang dilaksanakan.
 -) Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan bersih-bersih pantai, penghijauan/penanaman mangrove, donor darah, melayani/mendampingi pembelajaran bagi anak-anak di pasar
 -) Pendampingan bagi para pencari suaka yang ditahan di rumah detensi imigrasi (rudenim).

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat dikatakan bahwa pada dasarnya tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi memiliki 3 level/tingkatan. Level 1 yaitu *stakeholder* terdekat (orang tua dan sivitas akademika), level 2 masyarakat lingkaran kampus dan level 3 masyarakat luas dan pemerintah daerah. Ketiga level ini menggambarkan tiga lingkaran yang menunjukkan intensitas dari tanggungjawab sosial institusi.



Gambar 5.2 Proses implementasi CSR

Selain itu pelaksanaan 24 standar minimal dari sistem penjaminan mutu internal juga menjadi bagian dari tanggungjawab institusi. Semua yang diatur pemerintah dari ke-24 standar tersebut dan diterjemahkan ke dalam program akreditasi atau tata kelola institusi merupakan standar minimal perguruan tinggi dan institusi harus melampaui itu.

Terpenuhinya standar minimal adalah tanggungjawab level primer. Contoh ketika menyusun kurikulum harus melibatkan para *stakeholder* terutama orang tua, industri, pemerintah, masyarakat. Keterlibatan orang tua tidak berkaitan dengan isi kurikulum tetapi budaya akademik.

Kehidupan kampus selalu bergandengan/berkaitan dengan budaya akademik. Dalam profil lulusan terdapat dua bagian penting yaitu keberadaan universitas/institusi dan kebutuhan stakeholders. Banyak orang berpikir stakeholders hanya dari dunia industri sebagai pengguna lulusan tetapi juga orang tua (masyarakat luas).

Iklim/budaya akademik interaksi komunikasi dosen dengan mahasiswa. Kurikulum memiliki kompleksitas yang meliputi dosen, orang tua, dunia industri dan sarana prasarana. Dalam *parent's day* sebagai forum resmi, orang tua sebagai *stakeholders* menyampaikan apa yang diharapkan dan berkomunikasi tentang kegiatan-kegiatan institusi sebagai bentuk pertanggungjawaban. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kepuasan kepada orang tua. Orang tua memberi masukan berdasarkan pengetahuan/pengalaman orang tua pada institusi lain. Hal ini dapat dimasukkan dalam proses perubahan pembelajaran dan kurikulum.

Parent's day tidak termasuk dalam SNPT tetapi bagian pelampauan standar insttusi. Saat ini akreditasi dlakukan oleh BAN-PT untuk tingkat nasional dan ketika institusi telah melampaui standar SN-Dikti maka institusi dapat mengikuti proses akreditasi dalam lingkup internasional.

Dalam rangka akreditasi, akreditasi dari lembaga ini sangat menekankan pada proses pembelajaran dengan duduk di kelas/perkuliahhan selama 2 hari . Akreditasi ini berfokus dengan melihat pada bagaimana nilai kurikulum dipakai dan core values hidup dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan sama dengan BAN PT tetapi ditambah dengan wawancara kepada orang tua. Kepuasan orang tua terhadap pelayanan pendidikan institusi, masukan terhadap universitas dan harapan orang tua terhadap pendampingan anak selama di universitas. Kontribusi orang tua sangat besar sekali dalam pembentukan karakter dan perilaku.

Sebaliknya, akreditasi BAN PT hanya melihat dokumen, sarana prasarana. Asesor BAN PT tidak melihat proses seperti duduk dikelas untuk mengikuti pelajaran. BAN PT hanya melakukan wawancara dengan mahasiswa, pengguna alumni, dosen, tenaga kependidikan. Kontribusi orang tua sangat besar sekali dalam pembentukan karakter dan perilaku mahasiswa.

Insttusi juga dapat memiliki program terkait *spirituality*. Program ini dapat dilaksanakan sejak masa inisiasi mahasiswa baru. Semua mahasiswa wajib mengikuti kegiatan ini. Program ini dilaksanakan oleh satu lembaga khusus yaitu lembaga misi dan identitas. Lembaga ini bertugas untuk menjaga jati diri universitas agar selalu terpelihara. Lembaga ini menjaga agar nilai-nilai dasar institusi diketahui dan dihayati oleh mahasiswa dosen dan pegawai. Tujuan dari program ini yaitu pembinaan mahasiswa untuk menjadi orang beriman sesuai keyakinan masing-masing, persatuan saling menghargai sebagai saudara, leadership dan kepedulian bagi orang miskin. Pembinaan spiritual mahasiswa:

- Mengapa perlu beriman
- Mengapa harus hidup damai dan bersaudara

- Mengapa harus peduli terhadap orang miskin

Proses akreditasi di institusi dapat melibatkan orang yang sangat banyak dari setiap jenjang jabatan struktural sehingga semua tahu tentang akreditasi dan prosesnya. Kehadiran pimpinan puncak sangat penting untuk memberi semangat.

Pemimpin perlu memiliki visi. Untuk itu perlu sistem yang melindungi kerja yang dilakukan. 24 standar SNPT merupakan tanggungjawab dasar/fundamental. Tanggungjawab lain adalah pelampaian/peningkatan standar. Institusi bertanggungjawab terhadap pendidikan dan pengajaran. Tanggungjawab institusi untuk melaksanakan kewajiban sehingga pelaksanaan kewajiban adalah bentuk tanggungjawab.

Ketika melakukan lebih dari 24 standar berarti melampaui tanggungjawab dasar. Dalam istilah lingkaran primer, sekunder dan lain-lain, maka ke-24 standar adalah standar minimal /dasar. Secara eksistensial, tanggungjawab institusi adalah tanggungjawab kepada masyarakat. Tanggungjawab moral dan sosial institusi adalah menyelenggarakan pendidikan berkualitas melalui pemenuhan standar Dikti sesuai harapan dan kepercayaan masyarakat.

Pada dasarnya CSR perguruan tinggi dalam bentuk pelayanan yang baik kepada mahasiswa serta mengupayakan kesejahteraan para dosen. Seperti perusahaan bisnis ketika mau mengelolan perusahaan bisnis maka harus dikelola dengan hati (*if you run your business you must run with your heart*) dan jika anda mau mengelola dunia pendidikan anda harus mengelolanya seperti sebuah usaha bisnis (*if you run your college you must run like your business*).

Perguruan tinggi harus dikelola dengan menggunakan hati nurani. Dosen pegawai dan mahasiswa sebagai keluarga terdekat dari perguruan tinggi terutama harus diperlakukan dengan baik mengutamakan kesejahteraan mereka. Hal ini menjadi tanggungjawab sosial yang paling mendasar dari sebuah institusi pendidikan tinggi.

Bagaimana kesejahteraan bisa tercapai? Pengelolaan perguruan tinggi tidak terlepas dari pengelolaan berdasarkan sistem penjaminan mutu internal yang mengacu kepada 24 standar minimal dari Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Ketika aktivitas atau perilaku institusi melampaui ke-24 standar tersebut itulah CSR institusi. Semua peraturan bersifat normatif, yang melebihi aturan itulah CSR.

Pengabdian kepada masyarakat tidak dalam bentuk pemberian uang kepada masyarakat tetapi terkait dengan transfer ilmu. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yaitu membantu korban banjir. Selain itu pengabdian kepada masyarakat sebagai CSR institusi juga

berfokus pada perilaku kecendekiawanan seperti penanggulangan kemiskinan, penanggulangan lingkungan hidup, peningkatan pendapatan masyarakat melalui pelatihan, juga bantuan sosial.

5.1.6 Program Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

Program CSR dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya. Sebagai contoh, institusi memberikan penyuluhan kesehatan terkait kesehatan lingkungan, penyuluhan gizi, gigi dan farmasi. Perencanaan kegiatan ini mengikuti alur perencanaan institusi yang dilaksanakan setiap awal tahun. Program/kegiatan CSR ditujukan kepada masyarakat sebagai penerima manfaat. Pihak yang terlibat yaitu *stakeholder* internal (tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa), dan *stakeholder* eksternal (masyarakat umum). Dalam implementasinya, institusi dapat bertindak sebagai mitra dan pelaku kegiatan tanggungjawab sosial. Sebagai mitra berarti institusi menjadi bagian dari program CSR perusahaan. Sebagai pelaku maka institusi melaksanakan berbagai aktivitas tanggungjawab sosial dalam lingkup Tridharmanya.

Kegiatan PKM dianggarkan oleh institusi. Setiap tahun pelaksanaan kegiatan ini melalui pembentukan kepanitiaan. Hasil pelaksanaan kegiatan dicantumkan dalam laporan kegiatan dan diungkapkan dalam laporan keuangan institusi. Manfaat yang diperoleh:

- Manfaat bagi institusi, terjadi transfer ilmu pengetahuan dan mempelajari kondisi sosial masyarakat, institusi lebih dikenal oleh masyarakat luas serta membuka peluang terjalannya kerjasama antara institusi dengan dunia usaha maupun pemerintah, hubungan dengan masyarakat menjadi lebih baik. Jumlah peminat untuk masuk di institusi semakin bertambah
- Manfaat bagi masyarakat, masyarakat mendapatkan informasi kesehatan
- Manfaat bagi pemerintah, membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah mendapatkan mitra kerja dalam memajukan pendidikan di daerah serta memajukan ekonomi dan sosial masyarakat.

Bentuk kegiatan PKM berkaitan dengan kompetensi masing-masing fakultas. Seperti fakultas hukum memberikan penyuluhan hukum, fakultas pertanian melakukan penyuluhan pertanian, fakultas teologi memberikan pelayanan ibadah jemaat. Kegiatan ini melibatkan dosen, mahasiswa dan masyarakat. Selain itu PKM juga berbentuk kegiatan pelatihan, penyuluhan sesuai kompetensi dari masing-masing jurusan, memberikan layanan jasa

konsultasi ISO, kegiatan *community service* dan *community development*, juga bakti sosial dan penanaman pohon. Bentuk program CSR lainnya seperti setiap tahun memberikan layanan pendidikan secara gratis kepada mahasiswa yang berdomisili dikelurahan-kelurahan didekat kampus, yang disebut “program anak asuh. Sebagai obyek CSR, setiap tahun institusi mendapatkan bantuan/hibah dari pemerintah daerah. Sebagai mitra, institusi bekerjasama misalnya dengan Kementerian Kehutanan dengan mendapatkan bantuan bibit kayu, untuk ditanam oleh mahasiswa dalam kegiatan pembuatan hutan kota, maupun program-program penghijauan.

Selain itu, program CSR dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk KKN. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan meliputi program penyuluhan kepada masyarakat di bidang ekonomi, sosial, olahraga dan pendidikan, program penyuluhan kepada perangkat desa menyangkut manajemen desa, berbagai pelatihan dan pembinaan manajemen desa, pemberdayaan guru pembimbing, pengembangan dan pemanfaatan bahan pangan, pengembangan industri kecil, upaya merintis wirausaha baru, kajian sistem perencanaan air bersih, dan pengembangan sistem usaha tani. Terkait lingkungan alam program ini dalam bentuk kegiatan bersih-bersih pantai.

Kegiatan KKN difokuskan pada bidang ilmu dari masing-masing fakultas yang ada di institusi. Pelaksanaan kegiatan KKN bertempat di daerah setingkat desa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.

Untuk kegiatan pelestarian lingkungan, pelaksanaannya bersifat tentatif. Kegiatan lain terkait CSR adalah memberikan beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu dan beasiswa bagi mahasiswa berprestasi serta memberikan bantuan penyelesaian studi S2 dan S3 bagi dosen. Hal ini juga dapat dipahami sebagai bentuk lain dari tanggungjawab sosial institusi. Oleh sebab itu, kegiatan CSR ditujukan kepada masyarakat dan lingkungan alam sebagai penerima manfaat.

5.1.7 Laporan Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

Sebagai bagian dari kegiatan organisasi, tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi merupakan salah satu bentuk informasi kualitatif dari akuntansi yang perlu dikomunikasikan kepada para *stakeholders*. Informasi atas kegiatan tanggungjawab sosial tersebut digunakan oleh para *stakeholders* untuk menilai keberlanjutan institusi di masa yang akan datang. Selain itu, informasi yang disampaikan kepada para *stakeholders*, membuat

pihak-pihak yang berkepentingan dengan institusi tersebut dapat mengetahui secara jelas kontribusi dari institusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks akuntansi, praktek pengkomunikasian aktivitas tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi dilakukan melalui pengungkapan dalam suatu bentuk laporan. Seperti halnya aktivitas CSR diungkapkan dalam laporan keuangan, laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan. Laporan tersebut digunakan sebagai alat manajemen dan alat komunikasi perusahaan untuk memberi informasi yang jelas dan transparan bagi para *stakeholders*. Bagi perusahaan di Indonesia, pengungkapan CSR diatur dalam pasal 66 C UU no. 40 tahun 2007.

Penggunaan dana kegiatan dilaporkan dalam laporan keuangan institusi. Laporan kegiatan dan laporan penggunaan dana menjadi laporan pendukung dari laporan keuangan (dalam laporan realisasi anggaran/LRA) dan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Jumlah dana yang dimanfaatkan untuk aktivitas tanggungjawab sosial dalam laporan realisasi anggaran dicatat pada pos belanja barang dan belanja bantuan sosial.

Kegiatan PKM juga dilakukan melalui pemberian hibah pendanaan PKM secara internal dan hibah pendanaan PKM secara eksternal dari DRPM Dikti. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada laporan hibah PKM internal dan laporan PKM DRPM di P3M atau LPPM.

5.1.8 Aspek Sosial dan Lingkungan dari CSR Institusi Pendidikan Tinggi

Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya sadar dan terencana dari seluruh rakyat Indonesia dengan memadukan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi dalam setiap aktivitasnya. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan masa depan (UU no. 32 tahun 2009). Konsep ini menegaskan bahwa setiap aktivitas dari organisasi perlu memperhatikan aspek lingkungan hidup dan sosial.

Tujuan pendidikan tinggi, menurut UU no. 12 tahun 2012, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan tersebut mengandung makna bahwa pendidikan tinggi memiliki tanggungjawab mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanggungjawab tersebut memiliki makna sebagai sebuah tanggungjawab dalam kehidupan sosial, tanggungjawab atas masyarakat baik yang berada di sekitar institusi maupun masyarakat umumnya.

Tanggungjawab sosial tersebut juga tidak dapat dilepaskan dari tanggungjawab terhadap lingkungan hidup. Masyarakat dan lingkungan hidup adalah bagian yang saling tidak terpisahkan. Masyarakat dan aktivitasnya mempengaruhi lingkungan hidup demikian pula lingkungan hidup mempengaruhi aktivitas masyarakat.

Ada tiga pertimbangan yang mendasari tanggungjawab institusi untuk melindungi alam semesta. *Pertama*, harmoni kosmos akan menderita dan eksistensi alam menjadi rusak jika institusi tidak turut andil dalam melestarikan alam. *Kedua*, adanya keterbatasan sumber daya alam. *Ketiga*, adanya berbagai bentuk pencemaran lingkungan sebagai dampak dari pengelolaan alam oleh perusahaan (Rumambi, 2014).

Menurut paham biosentrisme, tidak hanya manusia yang mempunyai nilai. Alam juga mempunyai nilai dan berharga pada dirinya sendiri, karena ada kehidupan di dalamnya, terlepas dari kepentingan manusia. Teori biosentrisme didasarkan pada pertimbangan bahwa kehidupan adalah sesuatu yang bernilai sehingga manusia mempunyai kewajiban moral terhadap alam (Keraf, 2010).

Filsafat pokok *Deep Ecology*, disebut *Ecosophy*, berarti kearifan mengatur hidup selaras dengan alam sebagai sebuah rumah tangga (Keraf, 2010). Kearifan ini bersumber dari pemahaman bahwa segala sesuatu di alam ini mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Perlunya perubahan ideologis terutama menyangkut penghargaan terhadap kualitas kehidupan sehingga manusia mampu untuk melakukan tindakan untuk melestarikan lingkungan hidup. Tanggungjawab institusi hendaknya diarahkan untuk mengembangkan, melindungi, dan merawat alam.

5.1.9 Refleksi CSR Institusi Pendidikan Tinggi

Berdasarkan studi literatur, ada banyak pandangan tentang tanggung jawab sosial dalam pendidikan tinggi. CSR dilihat sebagai strategi untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan atau strategi untuk bertahan hidup atau strategi untuk meningkatkan citra lembaga. Strategi ini membentuk implementasi mereka. Pandangan yang lebih dalam tentang CSR dijelaskan dalam penelitian lain. Penelitian ini menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial harus tertanam sebagai bagian dari filosofi universitas dan menjadi cara atau prinsip untuk gerakan sosial (Chen, Nasongkhla, dan Donaldson, 2015). Untuk menjadi bagian dari filsafat, diperlukan pemikiran dasar yang mendasari hal itu. Dalam penelitian ini, pemikiran dasarnya adalah dimensi sosial institusi.

Dalam sudut pandang dimensi sosial, secara eksistensial, keberadaan institusi bertanggung jawab untuk setiap kehidupan pemangku kepentingan dan perkembangannya. Institusi dalam tindakan dan pencapaian tujuan mereka harus dipertimbangkan sebagai kepentingan dan kehidupan para pemangku kepentingan. Tanggung jawab untuk kehidupan para pemangku kepentingan dan pengembangan mereka menggambarkan tanggung jawab sosial dari institusi. Dalam konteks ini, institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab sosial terhadap kehidupan orang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa CSR adalah tanggung jawab yang melekat pada keberadaan institusi.

CSR diwujudkan dalam interaksi sosial institusi dengan para pemangku kepentingan. Interaksi sosial ini diimplementasikan dalam berbagai kegiatan institusi dan menggambarkan hubungan yang menghidupkan kembali satu sama lain. Oleh karena itu, CSR di institusi pendidikan tinggi harus dipahami sebagai sebuah institusi dan hubungan pemangku kepentingan yang menghidupkan kembali satu sama lain. Institusi harus memperlakukan pemangku kepentingan mereka dalam derajat dan hak yang sama sesuai dengan peran dan kepentingan mereka. Kegiatan institusi adalah kerja bersama semua pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan mereka harus dihormati sebagai subyek dalam kegiatan institusi.

Menghormati *stakeholder* menjadi nilai CSR dari institusi. Ini mencerminkan karakteristik "kepribadian" institusi. Tanggung jawab yang menggambarkan karakteristik kepribadian dari "orang" (berarti institusi) adalah tanggung jawab dalam arti komitmen. Komitmen berarti kemampuan untuk mengikat diri secara konsisten dengan nilai-nilai yang diyakini baik (Jones, 1986).

Komitmen institusi untuk menghormati para pemangku kepentingan diasosiasikan dengan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian masyarakat. Ketiga aspek ini adalah aspek dasar yang melekat dalam kegiatan institusi pendidikan tinggi. Dari sudut pandang ini, makna terdalam dari CSR di institusi pendidikan tinggi adalah komitmen institusi untuk menghormati kehidupan dan pengembangan pemangku kepentingan melalui aspek pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Institusi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi merupakan sebuah organisasi public. Sebagai sebuah organisasi, institusi pendidikan tinggi memiliki kewajiban untuk melaksanakan CSR. Davis et al. (2003) menjelaskan bahwa *university social responsibility* dilakukan dalam bentuk gerakan keberlanjutan kampus seperti upaya pengurangan limbah dan pelestarian ekologi. Nejati et al. (2011) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa *university*

social responsibility berada pada area tata kelola organisasi, hak asasi manusia, lingkungan, informasi bagi mahasiswa dan pengembangan masyarakat.

Baried et al. (2012) menyampaikan bahwa program CSR disinergikan oleh perguruan tinggi melalui pelaksanaan Tridharma ketiga yaitu community service. Their program are focused in pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah. Dima et al. (2013) menyampaikan bahwa CSR institusi berkaitan dengan enam dimensi yaitu *dimensi alumni oriented projects, inter-university cooperation, university-high schools/other institutions cooperation, community-oriented university-business management cooperation, community-oriented international cooperation, and socio-cultured and ecological projects.*

Di sisi lain, Subagyo dan Silalahi (2014) menjelaskan bahwa CSR dalam bentuk aktivitas internal dan eksternal kampus. Aktivitas internal seperti penyediaan Hot Spot area 24 jam, food center, rest area, parking area with CCTV, asrama mahasiswa, poliklinik, sarana olah raga dan kesenian, serta pemberian beasiswa bagi mahasiswa berprestasi. Aktivitas eksternal seperti bakti sosial, zakat, khitan massal maupun ekspo besar murah.

Rumambi dan Lintong (2017) menemukan bahwa CSR institusi pendidikan tinggi dalam 2 bentuk yaitu sebagai mitra (objek) dalam pelaksanaan CSR dari perusahaan dan sebagai subyek/pelaksana. Sebagai mitra, institusi perguruan tinggi menerima bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan dari perusahaan. Sebagai pelaksana, institusi melaksanakan CSR bagi pihak internal seperti pemberian beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dan pemberian bantuan studi bagi dosen yang sedang melanjutkan studinya. Bagi pihak eksternal dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk berbagai pelatihan, memberikan bantuan sosial, membuka lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar kampus. Selain itu bentuk lain dari CSR institusi yaitu melalui kegiatan penanaman pohon untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Penyelenggaraan institusi pendidikan tinggi di Indonesia berfokus pada Tridharma. Pelaksanaan Tridharma tersebut menjadi bentuk konkrit dari CSR institusi pendidikan tinggi.

1). Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Kementerian riset teknologi dan pendidikan tinggi melalui Peraturan menteri riset teknologi dan pendidikan tinggi no. 62 tahun 2016 telah mewajibkan perguruan tinggi untuk melaksanakan sistem penjaminan mutu internal dalam penyelenggaraan

pendidikan tinggi. Penjaminan mutu internal tersebut mengacu kepada 24 standar nasional pendidikan tinggi sebagai standar minimal dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan tinggi berdasarkan 24 standar mutu tersebut menjadi bentuk aspek sosial dari CSR institusi pendidikan tinggi di bidang pendidikan. CSR di bidang pendidikan terkait aspek lingkungan dapat dilakukan dengan menyusun kurikulum yang memuat hubungan antara ilmu yang dipelajari dengan lingkungan hidup atau konsep *sustainable development* seperti akuntansi lingkungan, *sustainable construction*, *sustainable tourism*, dan lain-lain.

CSR juga dimaknai sebagai tanggungjawab institusi kepada masyarakat khususnya kepada keluarga-keluarga yang telah mempercayakan anaknya untuk bersekolah di institusi. Oleh sebab itu peranan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi sangatlah penting. Orang tua mempunyai hak untuk mengetahui tentang terpenuhinya hak anak-anak mereka sebagai seorang mahasiswa. Untuk menjembatani komunikasi orang tua dan institusi dapat dilakukan melalui kegiatan *parent's day* pada setiap tahun akademik dan institusi perlu membentuk suatu unit pelayanan kampus.

Untuk menunjang proses pembelajaran, diperlukan dukungan sarana prasarana yang tidak berpotensi terhadap penurunan kualitas lingkungan di sekitar kampus. Berbagai macam kegiatan seperti pembangunan gedung kampus, penggunaan mobil dan sepeda motor pribadi, kegiatan perkuliahan dapat berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan di sekitar kampus. Untuk itu, institusi dapat menerapkan konsep kampus hijau yang berfokus pada penerapan teknologi hijau dalam sarana prasarana dan bangunan serta tata ruang kampus.

2). Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan penelitian merupakan salah satu bentuk CSR dari institusi. Aspek sosial dan lingkungan hidup dari kegiatan penelitian terlihat dari berbagai penelitian yang difokuskan untuk memecahkan masalah sosial dan lingkungan hidup yang ada di masyarakat. Institusi dapat bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk melakukan penelitian atas isu-isu lokal sehingga membantu

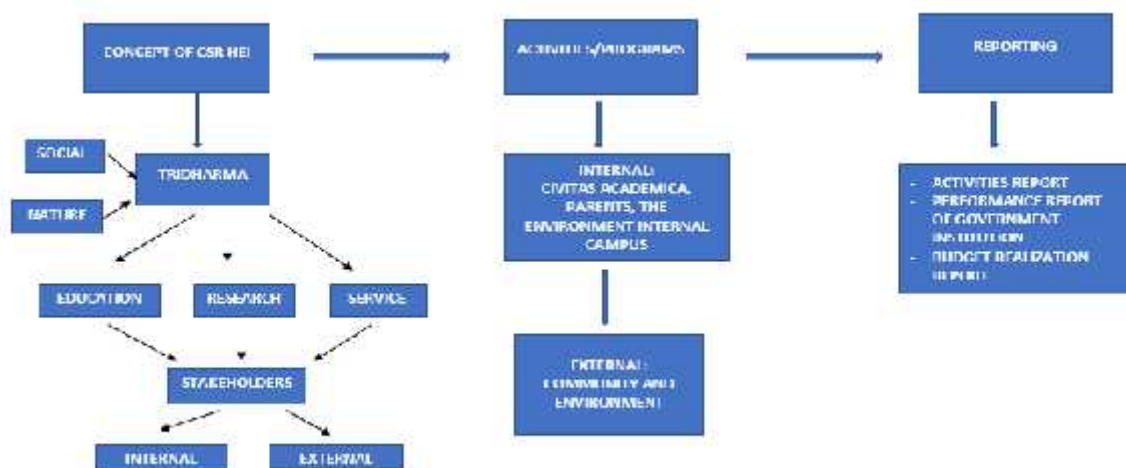
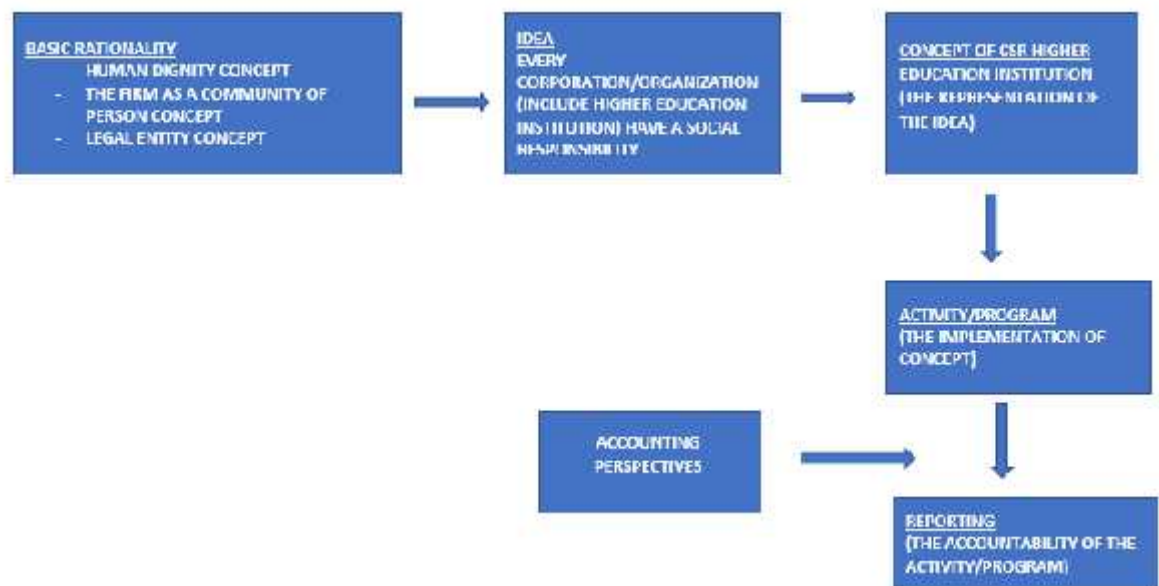
pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan demi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, topik-topik riset juga diarahkan kepada pembangunan berkelanjutan.

3). Pengabdian kepada masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan pengabdian dilakukan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai bentuk CSR institusi pendidikan tinggi, aspek sosial dari pengabdian kepada masyarakat ditujukan bagi masyarakat internal kampus maupun eksternal kampus.

Bagi masyarakat internal kampus dalam bentuk pemberian penghargaan atas pencapaian prestasi tertentu, pemberian beasiswa berprestasi dan pemberian bantuan studi lanjut. Bagi masyarakat eksternal seperti kegiatan asistensi penyusunan peraturan daerah dalam bentuk naskah akademik, pelatihan IT bagi pegawai pemerintah daerah, mendampingi pembelajaran bagi anak-anak di pasar, kegiatan pendampingan terhadap pencari suaka yang ditahan di rumah detensi imigrasi, bakti sosial, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai pelatihan, serta kegiatan donor darah.

CSR juga dimaknai sebagai tanggungjawab sosial terhadap masyarakat di sekitar kampus. Tanggungjawab tersebut berhubungan dengan *option for the poor*, membantu masyarakat miskin di sekitar kampus. Mahasiswa dan dosen diberikan kesempatan untuk membagi ilmu pengetahuan yang dimilikinya melalui program bahasa Inggris, pemeriksaan kesehatan gratis, menyediakan klinik kesehatan yang *accessible* bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan CSR terkait aspek lingkungan hidup seperti bersih-bersih pantai dan penghijauan.



Gambar 5.3 Model Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

5.1.10 Tridharma Sebagai Bentuk Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

Berbagai praktik CSR yang ada menunjukkan bahwa CSR untuk institusi pendidikan tinggi meliputi aspek sosial dan lingkungan. Kebanyakan institusi memfokuskan CSR mereka pada aspek sosial yaitu apa yang dapat dilakukan institusi bagi masyarakat.

CSR institusi pendidikan tinggi dalam konteks pembangunan berkelanjutan tidak dapat dilepaskan dari aspek sosial dan lingkungan. CSR institusi perlu memadukan aspek sosial dan lingkungan ke dalam pelaksanaan Tridharma sebagai berikut,

1). Pendidikan

- a). melaksanakan sistem penjaminan mutu internal dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan mengacu kepada dan melampaui ke- 24 standar nasional pendidikan tinggi
- b). menyusun kurikulum yang memuat hubungan antara ilmu yang dipelajari dengan lingkungan hidup atau konsep sustainable development seperti akuntansi lingkungan, sustainable construction, sustainable tourism, etc.
- c). melaksanakan kegiatan parent's day pada setiap tahun akademik
- d). membentuk suatu unit pelayanan kampus.
- e). menerapkan konsep kampus hijau
- f). alumni oriented projects

2). Penelitian

- a). berbagai penelitian yang difokuskan untuk memecahkan masalah sosial dan lingkungan hidup yang ada di masyarakat.
- b). bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk melakukan penelitian atas isu-isu lokal sehingga membantu pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan demi kesejahteraan masyarakat.
- c). topik-topik riset yang diarahkan kepada pembangunan berkelanjutan.
- d). kerjasama penelitian secara nasional maupun internasional

3). Pengabdian kepada Masyarakat

Internal kampus:

- a). pemberian penghargaan atas pencapaian prestasi tertentu
- b). pemberian beasiswa berprestasi dan pemberian bantuan studi lanjut
- c). pengurangan limbah
- d). penyediaan sarana prasarana penunjang seperti hot spot area 24 hours, food center, rest area, parking area with CCTV, asrama mahasiswa, sarana olah raga dan kesenian

Eksternal kampus:

- a). kegiatan asistensi penyusunan peraturan daerah dalam bentuk naskah akademik
- b). pelatihan bagi pegawai pemerintah daerah
- c). pembelajaran bagi anak-anak di pasar
- d). pendampingan terhadap pencari suaka yang ditahan di rumah detensi imigrasi
- e). bakti sosial dan kegiatan kemasyarakatan/keagamaan lainnya

- f). donor darah.
- g). pelatihan bagi masyarakat sekitar kampus
- h). pemeriksaan kesehatan gratis
- i). membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar kampus
- j). penyediaan klinik kesehatan yang accessible bagi masyarakat
- k). pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah
- l). bersih-bersih pantai
- m). penghijauan.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Tanggungjawab sosial institusi pendidikan tinggi merupakan tanggungjawab yang tercermin dalam upaya-upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, tanggungjawab sosial tersebut dilaksanakan dalam 2 aspek yaitu aspek sosial dan lingkungan hidup. CSR institusi pendidikan tinggi mengacu pada tridharma perguruan tinggi yang meliputi bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. CSR institusi perlu memadukan aspek sosial dan lingkungan ke dalam pelaksanaan Tridharmanya.

CSR tidak harus dipahami hanya di dunia bisnis. Setiap jenis perusahaan (berorientasi laba atau berorientasi nirlaba termasuk lembaga pendidikan tinggi) memiliki tanggung jawab sosial yang mengalir dari keberadaan perusahaan. Institusi pendidikan tinggi bisa eksis karena kehadiran manusia.

Sebagai organisasi manusia berarti setiap kegiatan dalam institusi direncanakan, diputuskan, dan dijalankan oleh manusia. Itu sebabnya institusi disebut komunitas manusiawi. Ini mencerminkan bahwa manusia adalah titik pusat institusi. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dari martabat manusia sebagai makhluk sosial.

Institusi memiliki dimensi sosial yang berasal dari eksistensi manusia. Dari dimensi sosial ini, tanggung jawab terhadap kehidupan para pemangku kepentingan dan perkembangannya menggambarkan tanggung jawab sosial lembaga tersebut. Stakeholder dari institusi pendidikan tinggi termasuk manajemen, dosen, mahasiswa dan staf administrasi, alumni, pemerintah, industri, komunitas lokal dan alam.

CSR adalah tanggung jawab yang melekat pada keberadaan perusahaan. Untuk menghormati stakeholder menjadi nilai CSR dari institusi. CSR di lembaga pendidikan tinggi adalah komitmen lembaga untuk menghormati kehidupan dan pengembangan pemangku kepentingan melalui aspek pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

6.2 Saran dan Keterbatasan Penelitian

Institusi Perguruan Tinggi sebagai sebuah organisasi perlu mengimplementasikan tanggungjawab sosialnya dalam kegiatan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Oleh sebab itu dibutuhkan komitmen dari seluruh sivitas akademika dan tanggungjawab sosial institusi harus tercermin dalam nilai dasar perguruan tinggi tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan area obyek Sulawesi Utara. Untuk mendapatkan model yang komprehensif maka penelitian lanjutan diharapkan dapat menggunakan obyek dalam konteks Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asocio. 2004. "Corporate Social Responsibility." *Asocio Policy Paper*.
- Baried, A. B., N. Septarini dan W. I. Rahman. 2012. Analisis Pengaruh Kebijakan Kebijakan Campus Social Responsibility terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Tiga Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya)." *Prosiding Seminar dan Konferensi Nasional Manajemen Bisnis*, tanggal 26 Mei 2012: 142-149.
- Chen, S., J. Nasongkhla, and J. A. Donaldson. 2015. "University Social Responsibility (USR): Identifying an Ethical Foundation within Higher Education Institutions," *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, vo. 14, issue 4, pp. 165-172, October 2015.
- Dahlia, L. dan S. V. Siregar. 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 dan 2006)." *Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Davis, S. A., T. H. Edmister, K. Sullivan dan C. K. West 2003. Educating Sustainable Societies for the Twenty-first Century. *International Journal of Sustainability in Higher Education* 4(2): 169-179.
- Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. 1999. *Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja Katolik tahun 1891-1991*. Terjemahan R. Hardawiryana. Bogor: Grafika Mardi Yuana.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. *Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik*. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Kep-134/BL/2006.
- Dima, A. M., S. Vasilache, V. Ghinea dan S. Agoston. 2013. A Model of Academic Social Responsibility. *Review of Administrative Sciences*: 23-43.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Capstone: Oxford.
- Freeman, R. E. dan D. L. Reed. 1983. "Stockholders and Stakeholders : A New Perspective on Corporate Governance." *California Management Review*, Vol. 25, No. 3, pp. 88-106.
- Freeman, R. E. dan W. M. Evan. 1988. A Stakeholder Theory of the Modern Corporation: Kantian Capitalism in Tom L. Beauchamp and Norman Bowie, ed, *Ethical Theory and Business*, third edition, Englewood Cliffs. NJ: Prentice Hall.
- Galbreath, J. 2009. "Building Corporate Social Responsibility into Strategy." *European Business Review*, Vol. 21, No. 2, pp.109-127.

- Graafland, J. J., M. Kaptein dan C. Mazereeuw. 2007. "Conception of God, Normative Convictions and Socially Responsible Business Conduct: An Explorative Study Among Executives." *Munich Personal RePEc Archive Paper* No. 20280.
- Jones, G. R. 1986. "Socialization Tactics, Self-Efficacy and Newcomers to Organization," *Academy of Management Journal*, Vol. 29, pp. 262-279.
- Keraf, S. A. 1998. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, S. A. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Konsili Vatikan II. 1993. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Terjemahan R. Hardawiryana. Jakarta: Obor.
- Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. 2004. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja Katolik*. http://www.vatican.va/romen_curia/pontifical_councils. Di unduh pada tanggal 3 Agustus 2018 pukul 18.00.
- Kotler, P. dan N. Lee. 2011. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Wiley and Sons, Inc. New Jersey.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2010. *Alkitab*.
- Mele, D. 2012. "The Firm as a "Community of Persons": A Pillar of Humanistic Business Ethos." *Journal of Business Ethics*. 106, pp.89-101.
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Nejati, M., A. Shafaei, Y. Salamzadeh, and M. Daraei. 2011. "Corporate Social Responsibility and Universities: A Study of Top 10 World Universities' Websites," *African Journal of Business Management* , vol. 5(2), pp. 440-447, 18 January, 2011.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Prent, K., J. Adisubrata dan W.J.S. Poerwadarminta. 1969. *Kamus Latin-Indonesia*. Semarang: Kanisius.
- Porter, M. E. dan M. R. Kramer. 2006. Strategy and Society: The Link Between Competitive Advantage and Corporate Social Responsibility. *Harvard Business Review*, December R0612D, 1-15.

- Post, J., L. E. Preston, and S. Sachs. 2002. "Redefining the Corporation: Stakeholder Management and Organizational Wealth," Stanford University Press.
- Rumambi, H. D. 2014. Konsep Dasar Tanggungjawab Sosial Perusahaan dalam Perspektif Ajaran Sosial Gereja Katolik. *Disertasi*. Universitas Brawijaya.
- Rumambi, H. D., I. Triyuwono, G. Irianto, dan A. Djamhuri. 2014b. Love-Based Corporate Social Responsibility (CSR): A Christian Perspective. *International Journal of Business and Behavioral Sciences* 4(5): 24-42.
- Rumambi, H. D. 2015. "Corporate Social Responsibility and The Human Existence." Dipresentasikan pada *6th International Conference on Economics and Social Sciences* Tanggal 14-15 Februari 2015 di Surabaya.
- Rumambi, H. D., dan J. S. Lintong. 2017. Implementasi Tanggungjawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi (Studi pada Politeknik Negeri Manado). *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 1(2), 145-163.
- Saerang, D. P. E. 2001. "Accountability and Accounting in A Religious Organisation: An Interpretive Ethnographic Study of The Pentecostal Church of Indonesia." *Dissertation*. University of Wollongong.
- Shawyun, T. 2011. "From Corporate Social Responsibility (CSR) to University Social Responsibility (USR)" in Asia- Europe Foundation's ASEM Education Hub and the University of Innsbruck: University and Their Social Responsibilities. *2nd Asia-Europe Education Workshop*, 5-7 June 2011, Innsbruck- Austria.
- Shriberg, M. 2002. Institutional Assessment Tools for Sustainability in Higher Education: Strengths, Weaknesses and Implications for Practice and Theory. *International Journal of Sustainability in Higher Education* 10(1): 68-82.
- Siswanto, F. B., D. Zain, A. Thoyib, dan Solimun. 2014. Corporate Social Responsibility (CSR) between Spirituality and Religious Values: Lessons Extracted from Hindu Perspectives in Indonesia. *Universal Journal of Management and Social Sciences*, Vol. 4, No. 9, September 2014.
- Smith, A. D. 2007. Making The Case for The Competitive Advantage of Corporate Social Responsibility. *Business Strategy Series* 8(3): 186-195.
- Solihin, I. 2011. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Salemba Empat. Jakarta.
- Subagyo dan A. P. B. Silalahi. 2014. "Implementasi Tanggungjawab Sosial Perguruan Tinggi dan Dampaknya terhadap Citra Kampus di Universitas Nusantara PGRI Kediri." *Nusantara of Research* 1(2): 192-205.

- Topal, R. S. 2009. "CSR in Universities Around the World." *Social Responsibility Research Network*. Discussion Papers in Social Responsibility, No. 0902: 1-23. www.socialresponsibility.biz.
- Triyuwono, I. 2012. "Tanggungjawab Sosial Perusahaan untuk Keseimbangan dan Kesadaran Ketuhanan." Disampaikan dalam acara *Seminar Nasional Tanggungjawab Sosial Perusahaan untuk Keseimbangan dan Pengembangan Masyarakat* yang diselenggarakan oleh Universitas Mahasaraswati Denpasar. 5 Maret 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Yosephus, L. S. (2010). *Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral terhadap Perilaku Pebisnis*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.